

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS
BERBANTUAN *GAME* EDUKASI *WORDWALL* DI KELAS V MI
BADRUSSALAM SURABAYA**

SKRIPSI

DWI KHARISMA FEBRIANA

NIM 06040720073



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

MARET 2024

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Kharisma Febriana

NIM : 06040720073

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

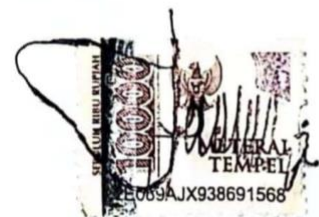
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai karya saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan yang dilakukan

Surabaya, 26 Februari 2024

Yang membuat pernyataan



Dwi Kharisma Febriana
NIM. 06040720073

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Berikut skripsi yang dibuat oleh :

Nama : Dwi Kharisma Febriana

NIM : 06040720073

Judul : **Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Berbantuan *Game* Edukasi *Wordwall* Di Kelas V MI Badrussalam Surabaya**

Dinyatakan telah dilakukan pemeriksaan dan dapat disetujui untuk diujikan

Surabaya, 26 Februari 2024

Pembimbing I



M. Bahri Musthofa, M. Pd. I, M. Pd.
NIP. 197307222005011005

Pembimbing II



Sulthon Mas'ud, S. Ag. M. Pd. I.
NIP. 197309102007011017

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Dwi Kharisma Febriana ini dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 19 Maret 2024

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197407251998031001

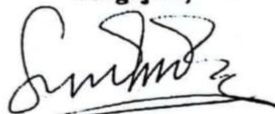
Penguji I,



M. Bahri Mu'thoja, M.Pd.I, M.Pd

NIP. 197307222005011005

Penguji II,



Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 197309102007011017

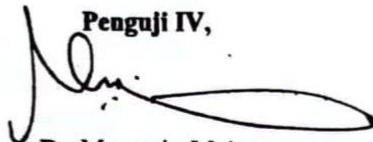
Penguji III,



Nasrul Fuad Erlansyah, M.Pd.I

NIP. 198305282018011002

Penguji IV,



Dr. Munawir, M.Ag

NIP. 196508011992031005

LEMBAR PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dwi Kharisma Febriana
NIM : 06040720073
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
E-mail address : anafebriii98@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar
Mata Pelajaran IPS Berbantuan *Game* Edukasi *Wordwall* Di Kelas V MI Badrussalam
Surabaya**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Maret 2024

Penulis

(Dwi Kharisma Febriana)

ABSTRAK

Dwi Kharisma Febriana, 2024. Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Dalam Meningkatkan Kemampuan Presentasi Mata Pelajaran IPS Berbantuan *Game Edukasi Wordwall* Di Kelas V MI Badrussalam Surabaya. Pembimbing I **M. Bahri Musthofa, M. Pd. I, M. Pd.** Pembimbing II **Sulhon Mas'ud, S. Ag. M. Pd. I.**

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*, *Game Wordwall*, Hasil Belajar, IPS

Penelitian ini dilatarbelakangi atas kurangnya keterampilan berbicara peserta didik dalam melakukan kegiatan presentasi. Peserta didik sering kali kesulitan dalam melakukan presentasi karena dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Selain itu, kurangnya nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS juga mempengaruhi proses pembelajaran yang dilakukan guru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan bantuan *game edukasi wordwall* dapat membantu peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantuan *game edukasi wordwall*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang membantu guru dalam menemukan permasalahan di dalam kelas dengan melakukan beberapa tahapan kegiatan, mulai dari pelaksanaan pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantuan *game edukasi wordwall* mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS dengan Perolehan hasil *pretest* menunjukkan bahwa hanya 5 orang peserta didik yang tuntas melaksanakan presentasi atau dengan persentase 17% dari 30 peserta didik kelas V, sisanya sebanyak 25 peserta didik atau 83% belum tuntas. Pada pelaksanaan *posttest* di siklus I terjadi peningkatan, yang mana jumlah peserta didik tuntas adalah sebanyak 14 peserta didik atau dengan persentase 47% dari 30 peserta didik, sedangkan sisanya sebanyak 16 peserta didik atau 53% dari 30 belum tuntas. Kemudian, pelaksanaan *posttest* di siklus II mengalami peningkatan pada jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 25 peserta didik atau 83% dari 30 telah tuntas, sedangkan sisanya 5 peserta didik atau 17% dari 30 belum tuntas.

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas berkat rahmat dan ridho-Nya, perencanaan, penelitian, dan penulisan skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Berbantuan *Game* Edukasi *Wordwall* Di Kelas V MI Badrussalam Surabaya”** sebagai syarat penyelesaian program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. karena telah menuntun penulis untuk menuju jalan yang benar yakni agama islam. Selain itu, penulis juga menyadari bahwa segala proses penyelesaian skripsi dari awal hingga akhir tak luput dari bantuan serta dukungan penuh dari pihak-pihak terkait. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih tulus dan sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang bersangkutan, kepada :

1. **Bapak Prof. Akh. Muzakki, M.Ag., Grad.Dip. SEA., M.Phil., Ph.D**, selaku Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. **Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya beserta seluruh jajarannya.
3. **Ibu Uswatun Chasanah, M.Pd.I**, selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya beserta jajarannya yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

4. **Bapak M. Bahri Musthofa, M. Pd. I, M. Pd.,** selaku dosen pembimbing I yang senantiasa membimbing, mendoakan, dan memberikan arahan pada penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
5. **Bapak Sulthon Mas'ud, S. Ag. M. Pd. I.,** selaku dosen pembimbing II yang dengan sabra memberikan bimbingan serta masukan pada penulisan skripsi ini.
6. **Bapak Nasrul Fuad Erfansyah, M.Pd.I.,** selaku dosen wali yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan rangkaian proses perkuliahan di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya
7. Seluruh pihak **MI Badrussalam Surabaya,** atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian sebagai salah satu proses penyusunan skripsi.
8. Kepada **Almh. Ibu Umu Masluhatin** yang merupakan ibu terbaik penulis. Terima kasih atas segala kasih sayang, cinta, pengorbanan, doa, dan segala pengalaman pahit dan indah semasa hidup yang diberikan kepada penulis. penulis yakin ibu di surga bangga melihat rangkaian perjalanan pendidikan yang telah dilalui saya dari Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi ini.
9. Kepada **Bapak Sutikno dan Evi Nur Maulia Intan Permata** yang merupakan ayah dan kakak kandung penulis. Terima kasih telah memberikan support batin maupun secara finansial, sejak penulis berada di bangku sekolah hingga perguruan tinggi ini.
10. Kepada **Ibu Sumiatun selaku nenek penulis,** terima kasih sudah menjadi pengganti ibu dalam memberikan tempat penulis untuk menyerahkan isi hati dan mendukung

segala keputusan penulis. Terima kasih atas doa yang selalu dipanjatkan untuk penulis, sehingga diberikan kelancaran pada penulisan skripsi dari awal hingga akhir.

11. Kepada **Keponakan penulis Difa dan Nana**, terima kasih sudah selalu menghibur dan membantu menaikkan mood penulis ketika sedang buruk-buruknya selama penyusunan skripsi ini.
12. Kepada **Afrizal Miftah Farid** sebagai partner spesial penulis, terima kasih telah menjadi tempat berkeluh kesah penulis, tak henti-hentinya memberikan semangat, dukungan, dan tenaga untuk membantu penulis di setiap keadaan yang dilalui. Terima kasih pula telah menjadi bagian perjalanan penulis dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.
13. Kepada **Alif Nurhana dan Ika Maulidia**, terimakasih selalu berkenan membantu penulis saat kesulitan dan telah menjadi orang-orang dibalik layar yang membantu penyelesaian penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir. Tanpa adanya dukungan dan semangat dari kalian pada setiap langkah penulis, penulis tidak bisa sampai di titik ini.
14. Terima kasih kepada **Jasa Dzikir**, terima kasih karena telah menemani lika-liku perkuliahan penulis sejak perkuliahan *offline* semester 4 hingga menuju kelulusan ini. Terima kasih telah menunjukkan makanan-makanan enak di daerah UINSA yang sebelumnya tidak diketahui penulis dan juga kenangan lucu ketika diomelin bapak takmir masjid UINSA setiap kali hendak sholat.

15. **Seluruh teman-teman seperjuangan PGMI Kelas C 2020**, atas segala keluh kesah, canda tawa, dan perdebatan-perdebatan kecil semasa kuliah yang akan menjadi kenangan indah saya setelah lulus nanti.
16. Terakhir untuk **Diri Saya, Dwi Kharisma Febriana**, terima kasih telah berjuang menyelesaikan pendidikanmu dengan berbagai macam lika liku yang ada. Terima kasih selalu berusaha ceria dan membuat orang sekitarmu tertawa, walaupun sebenarnya hatimu rapuh. Terima kasih telah kuat menjalani kehidupan hingga saat ini usiamu menginjak 22 tahun, semoga kamu panjang umur, sehat selalu, semoga mendapatkan pekerjaan beserta gaji yang layak untukmu di masa depan, dan semoga impian untuk membuat keluarga cemaramu sendiri akan terwujud.

Surabaya, 26 Februari 2024

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Penulis

HALAMAN MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

-QS. Al Baqarah: 286

Hukum tabur tuai itu nyata, jadi jagalah lisan dan perbuatan kepada siapapun!

(Dwi Kharisma Febriana)

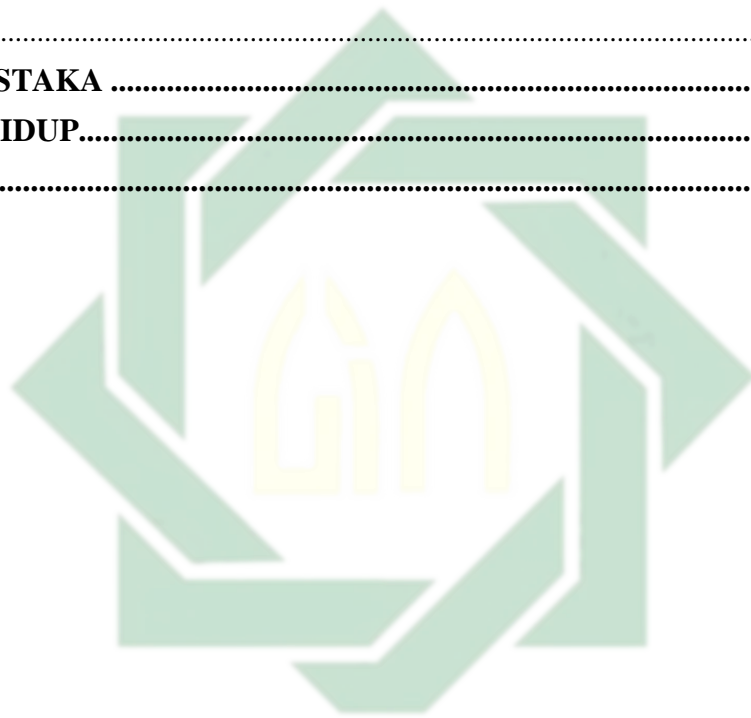


UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

HALAMAN MOTTO	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	1
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PUBLIKASI.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR RUMUS.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tindakan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Lingkup Penelitian	6
F. Signifikansi Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Model Pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i>	10
B. Hasil Belajar.....	22
C. <i>Game</i> Edukasi <i>Wordwall</i>	28
D. Mata Pelajaran IPS.....	33
E. Penelitian Terdahulu	34
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	40
A. Metode Penelitian	40
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian.....	43
C. Variabel yang Diselidiki	44
D. Rencana Tindakan.....	46
E. Data dan Cara Pengumpulan.....	50

F. Indikator Kinerja	79
G. Tim Peneliti dan Tugasnya	80
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	81
A. Hasil Penelitian	81
B. Pembahasan.....	121
BAB V PENUTUP	127
A. Simpulan	127
B. Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA	130
RIWAYAT HIDUP.....	134
LAMPIRAN	135



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Panduan Wawancara Guru Kelas V MI Badrussalam.....	53
Tabel 3. 2 Panduan Wawancara Peserta didik Kelas V MI Badrussalam	55
Tabel 3. 3 Rubrik Penilaian KBM Guru Kelas V MI Badrussalam	57
Tabel 3. 4 Pedoman Observasi KBM Guru Kelas V MI Badrussalam	67
Tabel 3. 5 Rubrik Penilaian KBM Peserta Didik Kelas V MI Badrussalam.....	68
Tabel 3. 6 Pedoman Observasi KBM Peserta didik Kelas V MI Badrussalam.....	73
Tabel 3. 7 Rubrik Penilaian Kemampuan Presentasi	73
Tabel 3. 8 Penilaian Kemampuan Presentasi Peserta didik.....	76
Tabel 3. 9 Tingkat Penguasaan Materi	77
Tabel 3. 10 Skor Maksimal Kemampuan Presentasi	78
Tabel 4. 1 Hasil Belajar IPS Peserta didik.....	86
Tabel 4. 2 Hasil Evaluasi Kemampuan Presentasi Kelas V	87
Tabel 4. 3 Ketuntasan KKM Peserta Didik	88
Tabel 4. 4 Hasil Observasi Aktivitas KBM Guru.....	89
Tabel 4. 5 Hasil Observasi KBM Peserta Didik Kelas V	90
Tabel 4. 6 Hasil Pretest.....	92
Tabel 4. 7 Siklus I.....	105
Tabel 4. 8 Hasil Observasi KBM Guru Siklus I.....	99
Tabel 4. 9 Hasil Observasi KBM Peserta Didik Kelas V Siklus I.....	101
Tabel 4. 10 Siklus II	124
Tabel 4. 11 Hasil Observasi Aktivitas KBM Guru Siklus II.....	113
Tabel 4. 12 Hasil Observasi KBM Peserta Didik Siklus II	115

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Siklus PTK berbentuk spiral (Kemmis & Mc Taggart).....	43
Gambar 4. 1 Diagram Capaian KKM Peserta Didik	89
Gambar 4. 2 Hasil Posttest Siklus I	107
Gambar 4. 3 Hasil Posttest Siklus II.....	110



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR RUMUS

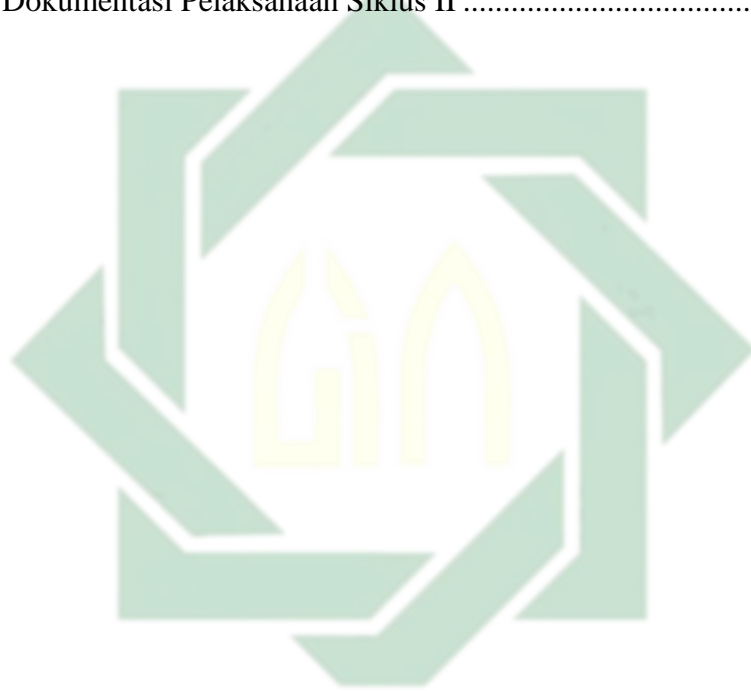
Rumus 3. 1 Menghitung Hasil Observasi..... 77



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. 1 Surat Izin Penelitian	137
Lampiran A. 2 Surat Balasan Penelitian.....	138
Lampiran A. 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	139
Lampiran A. 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	146
Lampiran A. 6 Lembar Kerja Peserta Didik	167
Lampiran B. 1 Dokumentasi Pra siklus.....	165
Lampiran B. 2 Dokumentasi Pelaksanaan Siklus I.....	167
Lampiran B. 3 Dokumentasi Pelaksanaan Siklus II	168



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan sosial yang melibatkan individu satu dengan lainnya tentu tidak luput dari adanya interaksi sosial. Interaksi amat sangat diperlukan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran memerlukan interaksi yang berjalan dengan baik antara peserta didik dengan gurunya, yang mana kegiatan tersebut dilakukan sesuai dengan langkah-langkah dan keterlibatan antara kedua belah pihak. Guru berperan sebagai fasilitator pendidikan, sedangkan peserta didik akan mendapatkan manfaat dari fasilitator pendidikan tersebut.

Dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik, ini juga berkaitan dengan seiring perkembangan zaman melalui berbagai pergantian kurikulum pendidikan yang menuntut peserta didik untuk turut aktif dalam proses pembelajaran. Meski terdapat pergantian kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka, pada kenyataannya di MI Badrussalam Surabaya Surabaya masih menggunakan kurikulum 2013 meski begitu, tujuan pembelajarannya tetap sama yaitu mewujudkan pembelajaran dengan suasana yang berbeda, agar dapat melatih keaktifan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.¹

¹ Hafsah Dzata Rahmah Dkk., "Studi Literatur Perbandingan Pembelajaran Pancasila Dalam Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Paud," *Jurnal Pelita Paud* 7, No. 1 (26 Desember 2022): 179.

Adapun beberapa kompetensi wajib yang harus dipenuhi oleh peserta didik, mulai dari kompetensi berpikir kritis, berpikir kreatif, bekerja sama dengan orang lain, dan berkomunikasi dengan baik. Kurangnya hasil belajar peserta didik yang belum memenuhi KKM menjadi permasalahan yang sering dihadapi oleh guru, salah satunya dirasakan oleh guru kelas V MI Badrussalam Surabaya. Guru kelas V MI Badrussalam Surabaya merasa bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS masih rendah dan di bawah KKM, yang mana KKM di MI Badrussalam Surabaya adalah 70.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada, sebelumnya peneliti sempat melakukan riset, rupanya kelas V MI Badrussalam Surabaya dikenal dengan sebutan kelas kinestetik. Sejumlah 30 orang peserta didik disana memiliki gaya belajar yang berbeda. Sebanyak 66 % peserta didik menyukai gaya belajar kinestetik yaitu ± 20 orang peserta didik. Sedangkan sisanya 34 % atau ± 10 orang menyukai gaya belajar yang normal, seperti suka membaca banyak tulisan dan membaca disertai beberapa gambar animasi. Hal ini dapat diketahui melalui data hasil belajar peserta didik kelas V, yang menunjukkan bahwa peserta didik dengan nilai di bawah Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) merupakan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik. Pernyataan tersebut dikemukakan oleh bu Zulfa selaku wali kelas V yang melihat peserta didik-siswi dengan gaya belajar kinestetik lebih sering membuat kegaduhan di kelas dengan berbagai tingkahnya

Bu zulfa menjelaskan bahwa permasalahan yang sering terjadi di kelas dengan mata pelajaran IPS adalah peserta didik dengan kategori kinestetik mudah

bosan dan cenderung melakukan hal-hal lain yang dapat memicu kegaduhan di dalam kelas, sedangkan peserta didik lainnya mengamati bacaan yang disediakan. Hal ini dikemukakan beliau karena sering mengamati peserta didik-siswinya. Permasalahan ini di dasari pada banyaknya tulisan dan minimnya gambar pada buku pendamping peserta didik dengan mata pelajaran IPS. Sehingga, peserta didik kinestetik yang cenderung menyukai gaya belajar menggunakan audio visual akan mudah bosan dan mencari kesibukan lain dan peserta didik lainnya yang cukup pendiam lebih menyukai pembelajaran dengan banyak tulisan. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan peneliti, maka muncullah solusi untuk mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan salah satu model pembelajaran yakni *Reciprocal Teaching* berbantuan *game* edukasi *wordwall* yang merupakan salah satu dari banyaknya media *audio visual*. Menurut peneliti, dengan penggunaan model *Reciprocal Teaching* mampu membantu peserta didik dalam ketercapaian hasil belajarnya, yang mana kemampuan tersebut menjadi kompetensi penting dalam pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 dan *game* edukasi *Wordwall* dapat membantu menyempurnakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam mengkombinasikan gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda tersebut.

Pembelajaran berkelompok dapat meningkatkan keaktifan peserta didik yang, terutama pada peserta didik yang pemalu ataupun pendiam. Mengapa demikian? Karena dengan adanya model pembelajaran ini, peserta didik akan dibentuk kelompok diskusi terkait materi pembelajaran. Pada lingkup kecil

tersebut, peserta didik bisa saling mengemukakan pendapatnya dengan teman sebayanya dengan berani. Selain itu, model *Reciprocal Teaching* yang akan digunakan pada proses pembelajaran peserta didik MI Badrussalam Surabaya ini merupakan jenis model pembelajaran yang terbalik, dimana memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sendiri. Maksud dari belajar sendiri adalah peserta didik diberi waktu untuk mempelajari materi terlebih dahulu yang kemudian akan dijelaskan kepada peserta didik lainnya. Pada proses belajar yang menggunakan model ini bertujuan untuk mengajak peserta didik dapat bertukar pikiran. Pada proses belajar yang menggunakan model ini bertujuan untuk mengajak peserta didik dapat bertukar pikiran dan berdiskusi dengan temannya.² Dengan begitu, diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat setelah dilakukannya solusi yang di berikan oleh peneliti.

Allah SWT. menyampaikan hal tersebut melalui firman-Nya pada ayat Al-Quran Surah At-Thaha ayat 114 yang berbunyi :

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya : “Maka Mahatinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, “Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku.”

² Marlina Eliyanti Simbolon, *Tuturan Dalam Pembelajaran Berbicara Dengan Metode Reciprocal Teaching*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 45.

Selain itu, melalui penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat membantu peserta didik memiliki untuk mengungkapkan sesuatu didepan kelas, ia bisa mengungkapkan pendapatnya dalam ranah lebih kecil yang telah dibentuk oleh guru kelasnya. Dengan demikian, berdasarkan riset dan pertimbangan peneliti, **Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Berbantuan *Game* Edukasi *Wordwall* Di Kelas V MI Badrussalam Surabaya**, maka ditetapkan beberapa rumusan masalah seperti di bawah ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan melalui latar belakang, ditemukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan model *Reciprocal Teaching* berbantuan *game* edukasi *Wordwall* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas V MI Badrussalam Surabaya Surabaya?
- b. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS setelah menggunakan model *Reciprocal Teaching* berbantuan *game* edukasi *Wordwall* di kelas V MI Badrussalam Surabaya?

C. Tindakan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, peneliti menentukan tindakan kelas dalam memecahkan permasalahan tersebut yakni dengan model *Reciprocal Teaching* pada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V MI Badrussalam Surabaya.

Pembelajaran dengan model *Reciprocal Teaching* ini akan melibatkan peserta didik kelas V, yang mana peneliti berharap agar hasil belajar peserta didik yang semula di bawah KKM dapat meningkat di atas atau sama dengan KKM yang telah ditentukan pihak sekolah. Dengan adanya penggunaan model pembelajaran tersebut, peserta didik dapat melakukannya dengan cara diskusi atas materi pembelajaran IPS dalam kelompok belajar yang telah dibentuk sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini, di antaranya:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Badrussalam Surabaya dalam proses pembelajaran **sebelum** penerapan model *Reciprocal Teaching* berbantuan *game* edukasi *Wordwall*.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Badrussalam Surabaya dalam proses pembelajaran **sesudah** penerapan model *Reciprocal Teaching* berbantuan *game* edukasi *Wordwall*.

E. Lingkup Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan ini, tentu sebagai peneliti akan dituntut untuk fokus pada permasalahan yang telah ditemukan. Hal ini bertujuan agar peneliti mampu menyelesaikan permasalahan dengan solusi-solusi yang akurat.

Adapun beberapa lingkup jangkauan pada penelitian ini meliputi :

- a. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI Badrussalam Surabaya Surabaya yang mana peserta didik kelas V ini kurang antusias pada proses

pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dan rendahnya hasil belajar peserta didik yang menjadi bagian penting pada kurikulum 2013 yang masih diterapkan saat ini. Suasana kelas menjadi kurang hidup, karena kurangnya keberanian peserta didik dalam menyuarakan pendapat maupun menjawab pertanyaan dari guru.

b. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan presentasi peserta didik yang dimulai dari kelompok belajar mandiri pada mata pelajaran IPS di kelas V.

c. Indikator Mata Pelajaran IPS

Adapun indikator mata pelajaran IPS yang ingin dicapai oleh guru kelas V dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a) Peserta didik mampu memahami materi pembelajaran mata pelajaran IPS kelas V

b) Peserta didik mampu mengemukakan argumentasi dari materi pembelajaran mata pelajaran IPS kelas V

c) Peserta didik mampu memberikan contoh dari materi pembelajaran IPS kelas V

F. Signifikansi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan hasil dan memberikan manfaat, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini akan memberikan manfaat secara teoritis terhadap pembacanya terkait dengan judul dari penelitian ini berdasarkan referensi-referensi terkait model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantuan *game* edukasi *Wordwall* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPS.

b. Manfaat praktis

a) Bagi peserta didik

Dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantuan *game* edukasi *Wordwall* ini, peserta didik diharapkan mampu merasakan pembelajaran yang menarik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui kelompok belajar kecil. Model pembelajaran ini dapat membuat proses pembelajaran dikelas jauh lebih hidup sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 yang masih digunakan di MI Badrussalam Surabaya saat ini.

b) Bagi guru

Peneliti sangat mengharapkan guru dapat menerima manfaat dari adanya proses penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantuan *game* edukasi *Wordwall*. Penelitian ini akan bermanfaat dalam membantu meningkatkan wawasan guru terhadap cara penyampaian materi pembelajaran dikelas menggunakan model tersebut.

c) Bagi sekolah

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah dalam mengatasi permasalahan-permasalahan pembelajaran yang terjadi pada MI Badrussalam Surabaya, sehingga kedepannya permasalahan pembelajaran serupa dapat diatasi oleh pihak-pihak terkait yang ada di dalam sekolah.

d) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti terkait model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantuan *game* edukasi *Wordwall* dalam penerapannya pada proses pembelajaran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

a. Asal-Usul Model *Reciprocal Teaching*

Reciprocal Teaching merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan. Namun, sebelum menjadi model pembelajaran, *Reciprocal Teaching* mulanya hanya mencakup strategi dengan ranah kognitif yang dapat membantu pemahaman peserta didik pada sebuah bacaan. Melalui beberapa pertimbangan, Annacarime Sullivan Palinscar dan Ann Brown akhirnya mengembangkan *Reciprocal Teaching* menjadi model pembelajaran yang dianggap efektif dalam membantu proses pembelajaran berbentuk kolaboratif dengan lingkup kelompok kecil.³

Dengan mengembangkan *Reciprocal Teaching* menjadi model pembelajaran dianggap menjadi langkah efektif yang bisa dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Langkah yang digunakan oleh guru dianggap sebagai strategi mampu membuat proses pembelajaran menjadi lebih terarah.⁴

³ Muhsyanur, *Pemodelan Dalam Pembelajaran: Mendesain Pembelajaran Menjadi Berkarakter Dan Berkualitas* (Forum Silaturahmi Doktor Indonesia (Forsiladi), T.T.), 145.

⁴ Ibid, 146.

b. Pengertian Model *Reciprocal Teaching*

Reciprocal Teaching merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan penuh kepada peserta didik untuk dapat belajar bersama dengan teman sebayanya secara kreatif, aktif, serta mandiri.⁵ Model pembelajaran ini biasa disebut dengan pembelajaran terbalik, yang mana proses pembelajaran saling mengajarkan materi kepada teman.⁶ Kegiatan ini akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, karena penyampaian materi akan lebih mudah dimengerti dengan tata bahasa teman sebayanya.

Anna Sullivan Palinscar dan *Ann Brown* telah mengembangkan *Reciprocal Teaching* menjadi model pembelajaran yang bisa diimplementasikan oleh guru kepada peserta didiknya. Meski begitu, perlu diketahui *Reciprocal Teaching* sebelumnya hanya strategi-strategi yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kognitif peserta didik dalam membantu pemahaman bacaan.⁷

Istilah *pengajaran resiprokal* menurut *Palinscar* dan *Brown* adalah penggabungan dari kooperatif *learning* dan *modelling*, yang mana guru akan memberikan penyampaian materi yang disebut dengan

⁵ Marlina Eliyanti Simbolon, *Tuturan Dalam Pembelajaran Berbicara Dengan Metode Reciprocal Teaching*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 45.

⁶ *Ibid*, 45

⁷ Muhsyanur, *Pemodelan Dalam Pembelajaran: Mendesain Pembelajaran Menjadi Berkarakter Dan Berkualitas*, (Bandung: Forum Silaturahmi Doktor Indonesia), 145.

modelling, setelah itu peserta didik membentuk kelompok belajar yang disebut dengan kooperatif.⁸

Menurut Fajarwati, menyatakan bahwa *Reciprocal Teaching* merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan materi kepada teman sebayanya. Jadi, dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat membantu peserta didik untuk kerja sama dalam sebuah kelompok belajar kecil. Peserta didik satu dengan lainnya menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru dengan bahasanya sendiri kepada temannya.⁹

Menurut Suyatno, mengemukakan bahwa *Reciprocal Teaching* adalah sebuah strategi dalam proses pembelajaran yang menerapkan beberapa prinsip-prinsip sebagai kegiatan tanya jawab dengan peserta didik berkemampuan meta kognitif melalui proses pembelajaran langsung dan pemodelan oleh guru.¹⁰ Tak hanya itu, menurutnya juga *Reciprocal Teaching* adalah sebuah model dengan pengajaran kepada kelompok belajar kecil melalui penyampaian materi oleh guru, sehingga mampu meningkatkan kemampuan baca peserta didik.

Apabila seorang guru menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, maka peserta didik akan dianggap menjadi

⁸ Abdullah Hasan Dan Ainon Mohd, *Kemahiran Berfikir Aras Tinggi: Untuk Institut Pendidikan Guru Dan Universiti*, (Malaysia: Pts Millennia, 1995), 12.

⁹ Marlina Eliyanti Simbolon M.Pd S. S., *Tuturan Dalam Pembelajaran Berbicara Dengan Metode Reciprocal Teaching*, (Media Sahabat Cendekia, 2019), 45.

¹⁰Ibid, 45.

pengganti guru dalam kelompok belajar kecil tersebut yang berperan menjelaskan materi kepada temannya, sedangkan guru dianggap sebagai fasilitator dan pembimbing kegiatan tersebut.¹¹ Sama halnya seperti pendapat Fajarwati, menurut Sundahry, *Reciprocal Teaching* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggantikan peran guru dalam penjelasan materi kepada temannya, tetapi dalam lingkup kecil.¹²

Dengan demikian, dapat kita ketahui bersama bahwa model *Reciprocal Teaching* adalah salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman materi pembelajaran. Dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran, model mampu menciptakan proses pembelajaran yang tak hanya dilakukan oleh guru, tetapi juga dilakukan antar peserta didik ke peserta didik lainnya melalui kelompok belajar kecil.

Didalam kelompok tersebut, peserta didik saling menjelaskan ulang mengenai materi pembelajaran yang telah disampaikan guru, sehingga peserta didik yang daya serapnya kurang mampu memahami penjelasan dari teman sebayanya dari tata bahasa, pengucapan, serta membuat peserta didik lebih leluasa apabila berkeinginan mengulangi penjelasan yang belum dipahaminya.

¹¹ Sundahry M.Pd S. Pd Dkk., *Metode, Model, Dan Media Pembelajaran*, (Penerbit Lakeisha, 2023), 139.

¹² Ibid, 139.

c. Tujuan Model *Reciprocal Teaching*

Sama seperti model pembelajaran lainnya, model pembelajaran *Reciprocal Teaching* memiliki tujuan yang terkandung dalam pengimplementasian model pembelajaran ini, yaitu peserta didik dapat mempelajari tentang model pembelajaran dalam memahami suatu bacaan, situasi dan kondisi yang sesuai untuk menggunakan model pembelajaran ini, dan yang terakhir melatih peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri.¹³

Adapun menurut Zulqarnain, dkk, dalam bukunya menjelaskan bahwa tujuan dari penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* adalah melatih dan membantu peserta didik dalam memahami makna tersirat maupun tersurat pada suatu bacaan dengan kehadiran dan atau tanpa guru didalam kelas.¹⁴ Selain tujuan umum yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun tujuan khusus penggunaan model pembelajaran ini, yaitu:¹⁵

- a) Peserta didik dapat memahami empat point penting dalam penerapan model *Reciprocal Teaching* mulai dari menanya, menyimpulkan, memperjelas, serta memahami suatu bacaan melalui bantuan guru maupun teman sebayanya.

¹³ Sekar Purbarini Kawuryan, *Literasi Ips Sd*, (Yogyakarta: Uny Press, 2020), 39.

¹⁴ Zulqarnain, Dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 191.

¹⁵ Ni'matuzahroh, *Aplikasi Psikologi Di Sekolah Teori Dan Praktik Dalam Memahami Masalah-Masalah Di Sekolah*, (Malang: Umm Press, 2019), 162.

- b) Peserta didik dapat berperan penting dalam proses pembelajaran sebagai orang yang mengajarkan ulang materi pembelajaran dan menjadi pemimpin diskusi dalam satu kelompok belajar.
- c) Peserta didik dapat menerapkan model pembelajaran ini baik secara mandiri.

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* di kelas V sesuai dengan kurikulum 2013, yang mana pada kurikulum tersebut erat kaitannya dengan 5M, di antaranya mengamati, menanya, menalar atau mengasosiasi, mencoba, dan mengkomunikasikan.

- a) Peserta didik dapat melakukan kegiatan mengamati dengan baik, mulai dari mengamati penjelasan guru, mengamati bacaan yang ada di buku pendamping, mengamati media pembelajaran, dan sebagainya.
- b) Peserta didik dapat bertanya kepada guru mengenai pemahaman materi pembelajaran lebih lanjut, baik pertanyaan yang bersumber dari penjelasan guru, buku pendamping yang telah diamati peserta didik, maupun media pembelajaran yang digunakan guru.
- c) Peserta didik dapat mengasosiasikan atau menalar sesuatu. Nah menalar dengan mencoba ini sangat berkaitan satu sama lain, yang mana ketika peserta didik melakukan uji coba sesuatu yang

diberikan guru. Sebelum melakukan uji coba, mereka menalar tentang apa yang telah dipelajari dengan apa yang dihadapinya.

- d) Peserta didik dapat mencoba sesuatu dengan benar, yang mana mereka melakukan uji coba dari permasalahan yang diberikan oleh guru.
- e) Peserta didik dapat mengkomunikasikan perihal apa yang telah dipahami dari materi pembelajaran. Pada kegiatan ini, guru juga andil dalam memberikan penguatan terhadap penjelasan peserta didik dan meluruskan apabila ada kesalahan.

d. Kelebihan dan Kekurangan *Reciprocal Teaching*

Sebelum memilih *Reciprocal Teaching* menjadi model pembelajaran yang akan dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik, tentu telah mendalami dan memahami tentang kelebihan dan kekurangan model *Reciprocal Teaching*.

a) Kelebihan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*¹⁶

- (a) Model ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar secara mandiri dengan ada ataupun tidak adanya guru didalam kelas.

¹⁶ Amin Dan Linda Yurike Susan, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Surabaya: Pusat Penerbitan Lppm, 2022), 473

- (b) Melatih peserta didik untuk bisa menjelaskan ulang materi pembelajaran kepada teman sebayanya yang belum mengerti. Hal ini bisa meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik dalam lingkup kecil maupun saat presentasi didepan kelas.
- (c) Melatih peserta didik untuk bisa menjadi kreatif dan inovatif dalam menyampaikan ulang materi pembelajaran kepada temannya, agar satu sama lain dapat memahami materi pembelajaran tersebut.
- (d) Dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik, yang mana peserta didik dengan keterlambatan pemahaman materi pembelajaran bisa mengejar ketertinggalan capaian hasil belajarnya dari penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* ini.¹⁷
- (e) Dapat melatih kerja sama antar peserta didik dalam kelompok belajarnya.¹⁸
- (f) Model ini mampu melatih peserta didik pada kemampuan bernalar dan pemecahan terhadap masalah yang diberikan.¹⁹

¹⁷ Ibid, 473.

¹⁸ Niken Vioreza, Dkk, *Call For Book Tema 4 (Model & Metode Pembelajaran)*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), 42.

¹⁹ Purwaning Budi Lestari Dan Diyah Ayu Widyaningrum, Pengembangan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Pair Share (Rtps) Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Matakuliah Mikrobiologi Mahapeserta Didik Ikip Budi Utomo, *Jurnal Proceeding Biology Education Conference*, Vol. 13, No. 1, (2016), 524.

b) Kekurangan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*

(a) Menurut lie, setiap model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Kekurangan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* antara lain:

(b) Peserta didik yang menjadi pemimpin diskusi/guru peserta didik pada kelompok belajar, seringkali kurang serius dalam penyampaian materi pembelajaran kepada teman-temannya, sehingga tujuan kurang tercapai dengan baik.

(c) Kurangnya rasa saling menghormati, yang mana peserta didik pendengar seringkali terlihat menertawakan teman yang berperan menjadi guru peserta didik pada kelompok tersebut. Hal ini menyebabkan timbul ketidak percaya dirian pada diri peserta didik (guru peserta didik).

(d) Menurut Shoimin, ia mengemukakan bahwasanya pemimpin/guru peserta didik adalah teman sebayanya, maka peserta didik yang menjadi pendengar kurang menghargai usaha temannya untuk memberikan penjelasan ulang terkait materi justru asyik dengan urusannya sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan temannya.

(e) Menurut Efendi, peserta didik seringkali merasa jenuh dan malas karena model pembelajaran ini terfokus pada bacaan teks.

- (f) Kurangnya perhatian pendengar terhadap penjelasan peserta didik yang berperan sebagai guru, menimbulkan kesulitan dalam membuat kesimpulan.²⁰
- e. Langkah-langkah model *Reciprocal Teaching*²¹
- a. Sebelum memulai pembelajaran, guru menyiapkan materi yang akan dikenai model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.
 - b. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sebagai langkah awal model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.
 - c. Guru meminta peserta didik untuk membaca materi pembelajaran IPS di buku peserta didik
 - d. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang tidak dipahami pada materi pembelajaran IPS yang telah dibaca.
 - e. Selanjutnya, guru menginformasikan kepada peserta didik untuk berdiskusi membuat pertanyaan beserta jawaban berdasarkan yang telah dibacanya
 - f. Guru menunjuk beberapa perwakilan dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan pertanyaan yang telah dibuat di depan kelas.

²⁰ Niken Vioeza, Dkk, *Call For Book Tema 4 (Model & Metode Pembelajaran)*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), 42.

²¹ *Ibid*, 192.

- g. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengklarifikasi materi yang sulit dipecahkan oleh kelompoknya dan dijawab oleh guru.
- h. Guru memberikan tugas soal latihan soal yang mengacu pada materi pembelajaran IPS untuk mengetahui pemahaman peserta didik.

Berdasarkan pendapat dari Zulqarnain, dkk mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching* yang dilakukan pada kegiatan inti, maka peneliti akan menjabarkan dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup berdasarkan sudut pandang peneliti.

a) *Kegiatan pendahuluan*

- (a) Guru menyiapkan peserta didik dengan mengajak peserta didik berdoa menurut kepercayaan dan keyakinan masing-masing sebelum memulai pembelajaran.
- (b) Mengecek kehadiran peserta didik yang ada di dalam kelas.
- (c) Menyinggung peserta didik tentang materi yang akan dipelajari pada hari tersebut.
- (d) Menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b) *Kegiatan inti*

- (a) Guru menginformasikan kepada peserta didik untuk mengamati dan menyelesaikan LKPD yang akan disebarakan kepada mereka.

- (b) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sebagai langkah awal model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.
- (c) Guru meminta peserta didik untuk membaca materi pembelajaran IPS di buku peserta didik.
- (d) Guru menginformasikan kepada peserta didik untuk berdiskusi membuat pertanyaan beserta jawaban berdasarkan yang telah dibacanya.
- (e) Guru menunjuk beberapa perwakilan dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan pertanyaan yang telah dibuat di depan kelas.
- (f) Guru menunjuk kembali beberapa perwakilan masing-masing kelompok untuk menjawab pertanyaan seputar mata pelajaran IPS pada *wordwall* di depan kelas.
- (g) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengklarifikasi materi yang sulit dipecahkan oleh kelompoknya dan dijawab oleh guru.
- (h) Guru memberikan penguatan terhadap penjelasan masing-masing kelompok dan meluruskan kesalahan yang terjadi pada saat presentasi.
- (i) Guru meminta peserta didik menjawab pertanyaan yang ada di LKPD sebagai pengukur pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran IPS.

c) *Kegiatan penutup*

- (a) Menekankan kepada peserta didik tentang apa saja yang telah dipelajari selama pembelajaran hari ini. Guru bisa menunjuk salah satu peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini atau bersama-sama antara guru dan peserta didiknya.
- (b) Bila perlu, guru dapat memberikan tindak lanjut kepada peserta didik berupa PR agar peserta didik mampu belajar secara mandiri di rumah.
- (c) Menyampaikan sedikit materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

B. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai unsur di dalamnya, sehingga seseorang melakukannya bertujuan untuk mencapai perubahan secara permanen.²² Kegiatan belajar dilakukan tidak hanya fokus pada membaca sesuatu atau pada hal-hal berbaur tentang pelajaran, banyak hal-hal selain pelajaran yang bisa dilakukan oleh semua orang guna mencapai perubahan secara permanen. Menurut Morgan,

²² Faisal Anwar dkk., *Pengembangan Media Pembelajaran "Telaah Perspektif Pada Era Society 5.0"* (TOHAR MEDIA, 2022), 4.

bahwasanya belajar adalah perubahan yang tetap pada diri seseorang baik secara tingkah laku maupun hasil dari pengalaman yang telah dirasakan.²³

James O. Whittaker mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai perubahan dalam tingkah laku maupun pengalaman individu terhadap lingkungan sekitar.²⁴

Pendapat James O. Whittaker didukung oleh pernyataan dari Djauzak Ahmad yang mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan dengan tujuan menghasilkan perubahan tingkah laku seseorang secara internal maupun eksternal. Dimyari Mahmud juga berpendapat, bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku seseorang yang bisa diamati secara langsung maupun tidak langsung.²⁵ Belajar menjadi salah satu hal penting yang perlu dilakukan oleh setiap orang tanpa batasan usia. Seperti halnya sabda Rasulullah dalam sebuah hadits yang berbunyi :

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ: إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya : "Apabila anak Adam meninggal dunia maka terputus semua amalnya (tidak bisa lagi menambah pahala) kecuali 3 orang, yaitu shadaqah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan orang, atau anak sholeh yang mendoakan orangtuanya." (HR. Muslim no. 1631).

²³ Ibid, 4.

²⁴ Muhammad Minan Chusni dkk., *Strategi Belajar Inovatif* (Pradina Pustaka, 2021), 8.

²⁵ Malinda, *PTK Guru Matematika: Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pemahaman Materi Pokok Integral Pada Kelas Matematika SMA* (Malinda, 2019), 9.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan nilai yang telah dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan seluruh materi pembelajaran baik berupa tes maupun non tes. Hasil belajar dapat berupa perolehan-perolehan nilai, perubahan sikap, keterampilan, maupun pola-pola perbuatan peserta didik.²⁶ Hasil belajar disebut juga bukti proses belajar yang telah dilakukan peserta didik dengan menunjukkan perubahan-perubahan pada tingkah lakunya. Adapun menurut Sudjana, hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik yang bersumber dari pengalaman belajarnya.

Perubahan yang terjadi pada hasil belajar peserta didik dapat terlihat semakin akurat jika sesuai dengan beberapa aspek, mulai dari kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁷ Aspek-aspek tersebut menjadi hal penting dalam mengukur hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan nilai, sikap, keterampilan, maupun pola-pola perbuatan peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil belajar juga dapat disebut dengan laporan proses pembelajaran peserta didik.

²⁶ Umi Kulsum, *Model Problem-Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik* (Penerbit P4I, 2023), 9.

²⁷ Hasrian Rudi Setiawan dan Achmad Bahtiar, *Monograf: Metode Role play (Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik)* (umsu press, 2023), 25.

c. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Howard Kingsley terbagi menjadi tiga macam, diantaranya psikomotorik, kognitif, dan afektif. Ketiga macam hasil belajar tersebut telah ditetapkan pada kebijakan kurikulum yang berlaku di sekolah.²⁸ Berdasarkan macam-macam hasil belajar yang ditetapkan pihak sekolah, guru dapat menyesuaikan nilai masing-masing peserta didik. Dengan begitu, pemberian nilai pada peserta didik dapat dilakukan secara terorganisir dengan baik.

Sujana menyatakan bahwa macam-macam hasil belajar telah terbagi menjadi lima penilaian, diantaranya penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian sumatif, dan penilaian penempatan.²⁹ Berdasarkan penjelasan-penejelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa macam-macam hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah, yaitu :

a) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah penilaian hasil belajar peserta didik yang melihat dari sejauh mana peserta didik mampu mencapai kemampuan untuk mengingat sesuatu yang telah di pelajari sebelumnya.

b) Ranah Psikomotorik

²⁸ Ester Reni Sawitri S.Pd, *MODEL DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN KOMIK UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), 16.

²⁹ Herneta Fatirani, *PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISTEM EKSKRESI MANUSIA* (Penerbit P4I, 2022), 41.

Ranah psikomotorik adalah penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan keterampilan atau kemampuan secara lisan maupun berupa produk yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik kepada gurunya.

c) Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan penilaian atas perilaku-perilaku yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran di kelas kepada guru, teman, maupun perilaku terhadap dirinya sendiri.

d. Tipe Hasil Belajar Psikomotorik

Psikomotorik sendiri adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sebuah gerakan fisik untuk menyelesaikan pekerjaannya. Kemampuan tersebut dapat ditandai beberapa contoh fisik yang biasa dilakukan peserta didik, seperti menulis, berkomunikasi dengan teman maupun gurunya, membuat sebuah produk dalam proses pembelajaran, dan sebagainya.³⁰

Kurangnya kemampuan presentasi peserta didik menjadi acuan dalam mendapatkan hasil belajar pada ranah psikomotorik yang maksimal dari peserta didik. Kemampuan presentasi adalah kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi di depan umum, yang mana termasuk pada aspek psikomotorik yang perlu ditingkatkan oleh peneliti.

³⁰ *Pengembangan sumber daya keluarga: bahan pengajaran* (BPK Gunung Mulia, 1993), 8.

e. Indikator Hasil Belajar Psikomotorik

Dalam menilai kemampuan presentasi seseorang, tentu perlu adanya acuan yang digunakan sebagai pencapaian yang lebih spesifik. Pencapaian tersebut dapat dilihat melalui proses presentasi yang dilakukan oleh peserta didik dengan indikator seperti berikut:³¹

- a) Mampu mengemukakan argumentasi berdasarkan informasi yang relevan.
- b) Mampu mengorganisasi presentasi yang logis dan terperinci
- c) Mampu menggunakan tutur bahasa dan ejaan yang tepat.

Menurut Sekar Purbarini, adapun indikator kemampuan presentasi lainnya yang perlu dicapai peserta didik jenjang sekolah dasar dalam melaksanakan presentasi, di antaranya:³²

- d) Mampu menginterpretasikan argumentasi dengan percaya diri
- e) Mampu menguasai materi dengan baik

Dengan beberapa pendapat tentang indikator kemampuan presentasi, dapat disimpulkan bahwasanya indikator kemampuan presentasi dengan mata pelajaran IPS yang akan dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a) Mampu manajemen presentasi dengan baik

³¹ Herman Yosep Sunu Endrayanto dan Yustiana Wahyu Harumurti, *Aplikasi Rubrik untuk Penilaian Belajar Siswa: Menilai Tanpa Menghakimi (Edisi Revisi)* (PT Kanisius, 2018), 55.

³² Sekar Purbarini Kawuryan, *Literasi IPS SD* (UNY Press, 2020), 104–5.

- b) Mampu memahami materi pembelajaran pada mata pelajaran IPS
- c) Menyampaikan argumentasi dengan lugas dan jelas

C. *Game Edukasi Wordwall*

a. Pengertian *Wordwall*

Media *game* yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan yakni *Wordwall* mulai diterapkan sejak era pandemi, yang mana pada era tersebut semua kegiatan yang dilakukan diluar rumah, seperti bersekolah dilakukan secara daring. Berbagai cara dilakukan oleh pemerintah dan guru untuk memberikan inovasi baru terhadap proses pembelajaran daring, agar meskipun dilakukan tanpa tatap muka langsung, peserta didik tetap merasa senang dan tidak bosan mengikuti pembelajaran.

Wordwall merupakan media *game* yang terdapat dalam sebuah *website* yang dikemas dalam tampilan menarik. Saat ini *Wordwall* sangat ramai diperbincangkan dan digunakan dalam proses pembelajaran mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi.³³ Media *game* ini dibuat untuk memaksimalkan proses pembelajaran yang kian hari kian pesat dengan adanya perkembangan zaman melalui teknologi. Oleh karena itu, guru berupaya menyesuaikan gaya pembelajarannya sesuai zaman yang ada.

Wordwall adalah *game* edukasi yang digunakan oleh kebanyakan guru pada zaman ini untuk menguji kecerdasan peserta didiknya perihal

³³ Christiyanti Aprinastuti Dkk, *Special Book For Media Tutorial Ict-Based Learning*, (Stiletto Book, 2023), 108.

materi pembelajaran yang telah dijelaskan.³⁴ Dengan menggunakan *wordwall*, guru dapat memodifikasi *game* online dengan berbagai tampilan yang telah tersedia di dalamnya. Dengan berbagai tampilan tersebut, guru bisa memuat materi pembelajaran di dalamnya. Tak hanya disediakan berbagai tampilan-tampilan *game* yang menarik, disetiap tampilan *game* yang dipilih terdapat tingkatan level yang harus diselesaikan oleh setiap pemain.³⁵

Dalam dunia pendidikan saat ini, tak sedikit orang mengetahui adanya *Wordwall*, yang mana media ini adalah salah satu dari banyaknya *game* yang lebih terfokuskan pada pecahan huruf-huruf dalam berbagai kata yang ditampilkan di depan kelas dengan tampilan yang besar menggunakan alat bantu proyektor.³⁶ Dengan menggunakan *Wordwall* sebagai media pembelajaran, peserta didik akan merasa senang dengan tampilan *game* yang seru dan tidak membosankan.

Berdasarkan pengertian melalui beberapa sumber mengenai media *game Wordwall*, dapat disimpulkan bahwasanya *Wordwall* merupakan salah satu terobosan baru dalam dunia pendidikan yang memanfaatkan perkembangan teknologi di zaman ini, yang mana dalam satu *website*

³⁴ Noralia Purwa Yunita Dan Prof Richardus Eko Indrajit, *Gamification: Membuat Belajar Seasyik Bermain Game* (Penerbit Andi, 2022), 83.

³⁵ *Ibid*, 83.

³⁶ Persatuan Pelajar Indonesia (PPI) Malaysia 2021, *Belajar dan Mengajar Efektif ketika Pandemi* (Al-Fannani Publisher, 2021), 202.

terdapat berbagai tampilan-tampilan *game* menarik, seru, dan menyenangkan bagi peserta didik.

b. Kelebihan *Game* Edukasi *Wordwall*

Segala sesuatu yang dilakukan mauun diciptakan, tentu memiliki manfaat yang terkandung didalamnya. *Wordwall*, media *game* yang saat ini tengah sering diperbincangkan dan digunakan oleh para guru juga memiliki manfaat yang bisa didapatkan oleh penggunanya, meliputi:³⁷

- a) *Game wordwall* dapat dijadikan sebagai hiburan bagi peserta didik sekaligus melatih pengetahuan peserta didik terkait materi pembelajaran.
- b) *Game wordwall* menjadi media pembelajaran yang membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi pembelajaran.
- c) Dengan menggunakan *wordwall* yang dikombinasikan dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, mampu melatih kerja sama peserta didik dalam mengatasi masalah yang diberikan guru dalam bentuk permainan.
- d) Dengan menggunakan *game Wordwall*, peserta didik mampu melatih kemampuan presentasinya. Kemampuan presentasi juga bisa didapatkan dalam penggunaan media *game* ini, yang mana saat

³⁷ Christiyanti Aprinastuti Dkk, *Special Book For Media Tutorial Ict-Based Learning*, (Stiletto Book, 2023), 109.

peserta didik bermain *game Wordwall* ia akan terlatih menyuarakan pendapat beserta alasannya dalam memilih jawaban pada *Wordwall*.

- e) *Wordwall* dapat digunakan untuk semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran IPS.
- f) Model penugasan yang terdapat pada *wordwall* dapat diakses melalui perangkat ponsel yang dimiliki peserta didik. Sehingga peserta didik dapat melaksanakan penugasan pada *Wordwall* yang bisa dikerjakan di rumahnya.³⁸
- g) Guru mampu mengkreasikan materi pembelajaran didalamnya dengan menggunakan banyak tampilan *game* yang memudahkan guru dalam menggunakannya.

c. Kekurangan *Game Edukasi Wordwall*

Meski banyak sekali kelebihan dalam penggunaan media *game Wordwall*, adapun kekurangan yang dapat dirasakan ketika guru menggunakan media *game Wordwall*, di antaranya:

- a) Dalam penggunaannya rentan terjadi kecurangan, sebab peserta didik dapat mengakses melalui ponsel pintarnya. Jika mereka mengakses *Wordwall* tanpa diawasi, maka rentan terjadi kecurangan yang dilakukannya dengan mencari jawaban di internet.

³⁸ Muhammad Bagus Prasetyo Widodo Dkk., *Society 5.0 Pembelajaran Ips*, (Cahaya Ghani Recovery, 2023), 67.

- b) Kestabilan jaringan dapat memengaruhi peserta didik dalam menyelesaikan permainan di *game Wordwall*.
- c) Membuat permainan dalam *Wordwall* dapat memerlukan waktu yang cukup lama. Jika guru terlalu sering menggunakan *Wordwall* pada proses pembelajarannya dan peserta didik menjadi kecanduan, maka guru akan kewalahan dalam membuat permainan dalam *Wordwall*.³⁹
- d) Media *game* ini hanya dapat dilihat, karena ia berupa media visual. Sehingga, peserta didik tidak bisa merasakan secara fisik media ini.⁴⁰
- e) Pada ukuran tulisan di *Wordwall* ini tidak bisa diubah. Sehingga, bagi peserta didik yang memiliki kekurangan pada penglihatannya harus maju lebih dekat lagi ke depan kelas.⁴¹

d. Tujuan *Game* Edukasi *Wordwall*

Segala sesuatu yang diciptakan, dilakukan, maupun digunakan pasti terdapat tujuan didalamnya. Dengan adanya tujuan dalam pelaksanaannya, dapat memperlihatkan kualitas yang ada didalamnya. Adapun tujuan penggunaan *game* edukasi *Wordwall* yaitu memberikan solusi dalam meningkatkan kreativitas guru di kemajuan teknologi saat ini. Hal ini sejalan dengan tuntutan yang diberikan pemerintah seluruh guru pada semua jenjang.

³⁹ Anggini Tyas Palupi Dkk., *Metode Dan Media Inovatif Jadikan Peserta Didik Luar Biasa Terampil Dalam Berbahasa* (Cahya Ghani Recovery, 2023), 81.

⁴⁰ Saringatun Mudrikah dkk., *Inovasi Pembelajaran di Abad 21* (Pradina Pustaka, 2022), 195.

⁴¹ Muhammad Bagus Prasetyo Widodo Dkk., *Society 5.0 Pembelajaran Ips*, (Cahya Ghani Recovery, 2023), 68.

Dengan adanya *game* edukasi *Wordwall* juga bertujuan sebagai bentuk implementasi perkembangan zaman tepatnya dalam dunia pendidikan.⁴²

D. Mata Pelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial atau biasa disingkat dengan IPS yang merupakan studi integratif dengan bahasan kehidupan manusia dalam berbagai bentuk ruang dan waktu.⁴³ Adapun yang mengatakan bahwasanya IPS merupakan penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial, ideology negara, dan disiplin ilmu lainnya. Mata pelajaran ini diberikan sejak anak berada di bangku sekolah dasar, menengah pertama, sampai menengah atas.

Adaun penjelasan dari IPS menurut pusat kurikulum adalah mata pelajaran yang bersumber dari berbagai kehidupan dimasyarakat, namun disederhanakan kembali menggunakan konsep-konsep ilmu sosial.⁴⁴ Pada mata pelajaran IPS ini dikatakan juga sebagai nama mata pelajaran terintegrasi dari mata pelajara sejarah, geografi, dan ekonomi, serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.⁴⁵ Adapun berbagai pendapat menurut para ahli terkait mata pelajaran IPS.

Menurut Soemantri, IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang ilmu-ilmu sosial dan humaniora dengan bertujuan pendidikan. Sama

⁴² Ibid, 109.

⁴³ Ana Andriani Dan Agung Nugroho, *Pendidikan Kewarganegaraan Dan Ips Dalam Dimensi Citizenship Transmission* (Amerta Media, T.T.), 14.

⁴⁴ Ali Mahsun Naila Vino Putra Hadiyani, Dkk, *Ips Kependidikan Dasar* (Nawa Litera Publishing, 2023), 51.

⁴⁵ Lilik Kustiani, Dkk, *Buku Ajar Mata Kuliah : Wawasan Ips: Sebagai Kajian Dalam Pembentukan Sikap Dan Nilai* (Media Nusa Creative (Mnc Publishing), 2021), 5.

seperti pendapat lainnya, menurut Soemantri mata pelajaran IPS didalamnya berisikan ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Adapun pendapat Tjokrodikajo, yang mendefinisikan tentang IPS sebagai perwujudan dari pendekatan interdisiplin dan ilmu-ilmu sosial. Adapun menurutnya, ada berbagai cabang dari IPS yang meliputi sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan ekologi manusia.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian sekarang sebagai berikut.

- a. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ela Santi Nonita, Nurhasanah, dan Abdul Kadir Jaelani, dalam jurnal penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar Muatan IPS Peserta didik Kelas VI Di SDN 10 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar muatan IPS peserta didik kelas VI di SDN 10 Mataram tahun ajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan oleh peneliti yang diperoleh menggunakan One Way Anova dengan bantuan SPSS versi 25.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada muatan

IPS jenjang sekolah dasar. Namun, meski terdapat persamaan penelitian, adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sasaran peserta didik yang dituju berbeda, yang mana penelitian terdahulu memiliki sasaran peserta didik kelas VI, sedangkan sasaran peserta didik pada penelitian sekarang adalah peserta didik kelas V. Selain itu, terdapat perbedaan lokasi penelitian dan fokus penelitian yang berbeda, dimana penelitian terdahulu terfokus pada hasil belajar muatan IPS sedangkan penelitian sekarang fokus pada peningkatan kemampuan presentasi peserta didik dengan muatan IPS.

- b. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Md. Eric Hadyanta, Ign. I Wyn. Suwarta, dan I Wyn. Sudiana, melalui jurnal yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Dalam Pelajaran IPS Di Kelas IV SD”. Berdasarkan penelitian tersebut, ditemukan hasil penelitian yang menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan daya berpikir kritis peserta didik dalam pelajaran IPS kelas IV SD No 2 Sudaji semester 1, yang mana pada masing-masing siklus yang dilakukan peneliti terdapat kemajuan dari siklus pertama mendapatkan nilai dengan rata-rata yang tergolong cukup. Lalu dilakukan kembali siklus kedua yang mendapatkan nilai dalam kategori baik.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu keduanya sama-sama menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan mengambil muatan pelajaran yang sama yaitu IPS. Meski demikian, adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu pada titik lokasi penelitian yang berbeda, serta sasaran penelitian yang berbeda, yang mana penelitian terdahulu memiliki sasaran penelitian peserta didik kelas IV, sedangkan penelitian sekarang dengan sasaran peserta didik kelas V. Adapun fokus penelitian yang berbeda, yang mana fokus penelitian terdahulu adalah peningkatan daya berpikir kritis, sedangkan penelitian sekarang fokus pada peningkatan kemampuan presentasi peserta didik.

- c. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Md, Wina Antari, I Wyn. Sujana, dan I Wyn Wiarta dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* (Pembelajaran Terbalik) Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas V SD Gugus I Denpasar Selatan”. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat perbedaan signifikan hasil belajar IPS antara peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Reciprocal Teaching* (pembelajaran terbalik) berbantuan multimedia dengan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas V SD Gugus I Denpasar Selatan tahun ajaran 2012/2013, yang mana terdapat perbedaan skor rata-rata yang diperoleh antara peserta didik yang

mendapat *treatment* model *Reciprocal Teaching* berbantuan multimedia dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, memilih sasaran penelitian peserta didik kelas V, dan muatan pelajaran IPS jenjang sekolah dasar. Namun, tentu ada perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yang mana penelitian terdahulu menggunakan bantuan multimedia dalam penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, perbedaan lokasi penelitian, serta fokus penelitian tersebut adalah hasil belajar peserta didik. Penelitian sekarang berbantuan *game* edukasi *Wordwall* dalam penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan fokus penelitian sekarang adalah pada peningkatan kemampuan presentasi oleh peserta didik.

- d. Selanjutnya, penelitian terdahulu yang sempat dilakukan oleh Megawati dengan judul jurnal penelitian terkait “Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Pada Peserta didik Sekolah Dasar”. Berdasarkan penelitian tersebut, ditemukan hasil penelitian yaitu terdapat peningkatan proses pembelajaran dari aspek mengajar guru pada siklus I yang mencapai kategori sangat baik dan pada siklus II juga masuk kedalam kategori sangat baik. Motivasi sampai hasil belajar peserta didik pada tiap

siklusnya selalu mengalami peningkatan dari yang kurang baik menjadi sangat baik, dari yang rendah menjadi sangat tinggi.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yang mana penelitian terdahulu dengan sekarang sama-sama menggunakan metode penelitian jenis PTK, menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, dan sasaran peserta didik pada kedua penelitian ini pada jenjang yang sama yaitu sekolah dasar. Selain persamaan, adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Penelitian terdahulu menggunakan muatan pelajaran IPA, sedangkan penelitian sekarang menggunakan muatan pelajaran IPS. Penelitian terdahulu memilih fokus terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik sekolah dasar, sedangkan penelitian sekarang fokus terhadap peningkatan kemampuan presentasi peserta didik.

- e. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fira Astika Wanhar, dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Berbantuan Media IT Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas IV SD Negeri 101777 Saentis”. Pada penelitian terdahulu ditemukan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* menggunakan bantuan multimedia dengan peserta didik yang

dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas V SD Negeri 101777 Saentis.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, memiliki sasaran peserta didik kelas V, dan mengambil muatan pelajaran yang sama yaitu IPS. Selain itu, terdapat pula perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang, yang mana penelitian terdahulu menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan bantuan multimedia, sedangkan penelitian sekarang berbantuan *game* edukasi *Wordwall* dalam penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Perbedaan selanjutnya adalah lokasi penelitian terdahulu yang berada di SD Negeri 101777 Saentis, sedangkan penelitian sekarang berlokasi di MI Badrussalam Surabaya Dukuh Pakis Surabaya. Kemudian perbedaan yang terakhir yaitu pada fokus penelitian, yang mana fokus penelitian terdahulu adalah hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching* dengan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada pelajaran IPS, sedangkan penelitian sekarang fokus penelitiannya adalah peningkatan kemampuan presentasi peserta didik pada mata pelajaran IPS.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan sekarang menggunakan metode penelitian tindakan kelas, biasa disingkat dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam bahasa Inggris Penelitian Tindakan Kelas (PTK) disebut dengan “*classroom action research*” berarti penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelas yang menekankan pada peningkatan proses pembelajaran.⁴⁶ Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memang berada di dalam suatu kelas dengan melibatkan adanya guru dan peserta didik, yang mana tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) itu sendiri adalah untuk meningkatkan kualitas belajar yang semula kurang menjadi lebih baik.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) termasuk salah satu upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran di dalam kelas yang dikelola dan dipertanggungjawabkan oleh guru pada kelas tersebut.⁴⁷ Adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan membantu guru dalam menemukan permasalahan-pemmasalahan yang terjadi di dalam kelas tersebut, sehingga dapat mencari solusi tepat terhadap permasalahan yang terjadi di dalam kelas, baik berasal dari praktik pembelajaran oleh guru maupun peserta didik. Dalam pelaksanaan penelitian yang

⁴⁶ Taufiqur Rahman, *Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas* (Cv. Pilar Nusantara, 2018), 4.

⁴⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Prenada Media, 2016), 12.

menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat manfaat yang bisa didapatkan oleh guru, peserta didik, maupun sekolah.⁴⁸

a. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas bagi guru

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki manfaat bagi guru, yaitu membantu mengembangkan kinerja guru menjadi lebih profesional dan mampu meningkatkan keaktifan guru dalam mengembangkan kemampuannya pada ranah pengetahuan maupun keterampilan. Dengan melakukan metode penelitian ini, mampu meningkatkan rasa percaya diri seorang guru dan mampu memperbaiki serta meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

b. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas bagi peserta didik

Dengan dilakukannya metode penelitian ini untuk menemukan permasalahan-permasalahan serta penyelesaiannya, peserta didik juga ikut merasakan manfaat dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk melatih peserta didik bersikap kritis dalam proses pembelajaran.

c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas bagi sekolah

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tidak hanya berdampak pada satu kelas, bahkan berdampak pula terhadap kualitas sekolah tersebut. Hal ini dikarenakan sudah dipastikan adanya kemajuan pada kualitas profesionalisme guru dan mutu pendidikan sekolah tersebut.

⁴⁸ Agus Wasisto Dwi Doso Warso, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Dan Dilengkapi Contohnya* (Deepublish, 2021), 4.

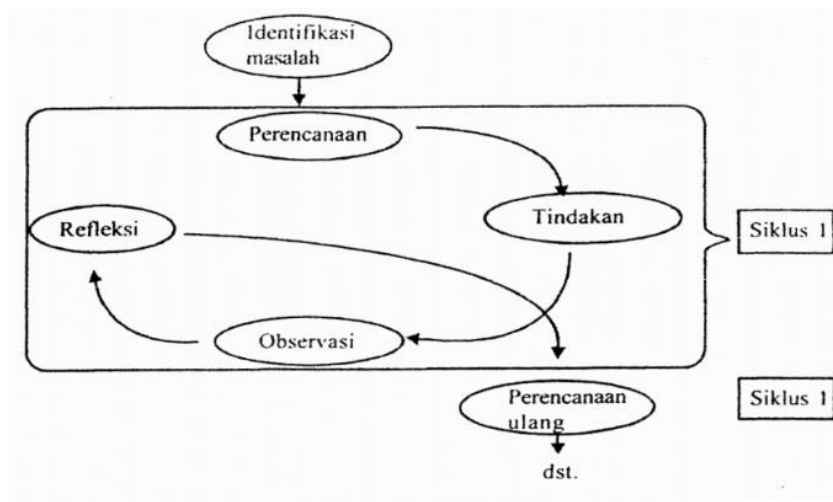
Sebagai guru (peneliti), tentu perlu mengetahui beberapa prinsip pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai berikut.⁴⁹

- a. Proses pelaksanaan penelitian dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di dalam kelas tidak boleh mengganggu proses belajar peserta didik.
- b. Guru berupaya menyelesaikan permasalahan yang dikajinya sebagai bentuk pertanggungjawaban atas profesional sebagai guru.
- c. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data tidak memerlukan waktu yang lama, sehingga dapat berakibat proses pembelajaran yang terganggu.
- d. Pengambilan masalah atau topik yang dibahas harus sesuai dengan fakta, menarik, dapat ditangani, dan peneliti memiliki akses untuk melakukan perubahan di dalamnya.
- e. Proses penelitian dilakukan dengan tetap memperhatikan etika dan tata karma yang berlaku di tempat penelitian tersebut.

Dalam pelaksanaan penelitian yang menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), perlu diperhatikan aspek-aspek penting di dalamnya, seperti perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang merupakan bagian dari kedua siklus yang menjadi alur dari proses penelitian ini. Menurut Kemmis dan Mc Taggart, menegaskan bahwa pelaksanaan penelitian dengan metode Penelitian

⁴⁹ Ibid, 7.

Tindakan Kelas (PTK) yang berbentuk spiral dan terdiri atas dua siklus. Desain Kurt Lewin dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. 1 Siklus PTK berbentuk spiral (Kemmis & Mc Taggart)

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

a. Setting Penelitian

Setting penelitian merupakan suatu keutuhan atas bagian-bagian terpenting yang mendukung proses penelitian. Isi dari setting penelitian, meliputi lokasi penelitian, waktu penelitian, dan siklus penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berikut ini beberapa elemen yang terdapat di dalam setting penelitian.

a) Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan peneliti bertempat di MI Badrussalam Surabaya Dukuh Pakis Surabaya dengan sasaran peserta didik kelas V MI tersebut.

b) Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2024

c) Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan dua siklus yang bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat. Kedua siklus tersebut dilakukan pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guna mengetahui adanya peningkatan atas kemampuan presentasi peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

d) Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek peserta didik kelas V Tahun Ajaran 2023/2024 bertempat di MI Badrussalam Surabaya Surabaya dengan jumlah peserta didik 30 orang, yang mana 17 peserta didik perempuan dan 13 peserta didik laki-laki.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel penelitian adalah suatu konsep, karakteristik, atau atribut yang dapat diukur, diamati, atau diidentifikasi dalam suatu penelitian. Variabel-variabel tersebut menjadi fokus atau subjek penelitian, dan perubahan atau hubungan antar variabel tersebut menjadi dasar analisis dalam penelitian. Variabel penelitian dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu variabel

bebas (yang dapat mempengaruhi variabel lain) dan variabel terikat (yang dipengaruhi oleh variabel lain).⁵⁰

- a. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau menyebabkan variabel terikat berubah atau muncul.⁵¹ Oleh karena itu, dalam penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* yang didukung dengan permainan edukasi Wordwall sebagai variabel bebas. Variabel bebas (variabel X) dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantuan *game* edukasi wordwall.
- b. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan akibat dari variabel bebas.⁵² Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V. Variabel terikat (variabel Y) dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan presentasi peserta didik kelas V.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁰ Moch Jefry Aridiyanto dan Parikesit Penagsang, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KOPERASI (STUDI KASUS : KOPERASI DI SURABAYA UTARA)," *JEB17: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 7, no. 01 (17 Mei 2022): 29, <https://doi.org/10.30996/jeb17.v7i01.6542>.

⁵¹ Ilham Agustian, Harius Eko Saputra, dan Antonio Imanda, "Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu," *Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik* 6, No. 1 (31 Juli 2019): 44, <https://doi.org/10.37676/Professional.V6i1.837>.

⁵² Wahyu Ningsih, Muhamad Kamaludin, dan Rifki Alfian, "Hubungan Media Pembelajaran dengan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Iptek Sengkol Tangerang Selatan" 06, no. 01 (t.t.): 82.

D. Rencana Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah metode penelitian yang mengkaji permasalahan dan melakukan pemecahan di dalam kelas terhadap permasalahan yang ada. Oleh karena itu, peneliti membuat rencana tindakan dengan menggunakan dua siklus yang diawali pra siklus pada permasalahan yang terjadi di dalam kelas tersebut.

a. Pra siklus

Pada tahap ini digunakan guru sebagai data awal untuk menganalisis dan merumuskan masalah yang ada pada penelitian tersebut, yang data awal tersebut didapatkan sebelum dilakukannya tindakan, seperti siklus I maupun siklus II.⁵³ Adapun perencanaan pra siklus dengan model Kurt Lewin, sebagai berikut.

- a) Meminta izin kepada pihak sekolah, seperti kepala sekolah dan guru kelas yang menjadi subjek penelitian.
- b) Observasi awal yang dilakukan di kelas V MI Badrussalam Surabaya. Dilakukannya observasi awal ini untuk menemukan permasalahan-permasalahan dan sumber data yang akan dianalisis nantinya.
- c) Melakukan wawancara kepada guru kelas V MI Badrussalam Surabaya mengenai proses pembelajaran yang berlangsung di kelas tersebut setiap harinya dan mengenai masalah yang dihadapi saat pembelajaran berlangsung selama ini.

⁵³ Nanda Saputra, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 83.

- d) Menentukan sumber data dan kriteria keberhasilan pada penelitian tersebut.
- e) Membuat soal *pre-test* sebagai data awal sebelum dilakukannya tindakan.

b. Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I perlu dilakukan beberapa tahap yang perlu dilakukan peneliti, seperti perencanaan, pengamatan, analisis, dan pemecahan masalah.⁵⁴ Didalam isi hal-hal tersebut juga perlu pengidentifikasian terkait kekurangan serta hambatan yang terjadi ketika melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang nantinya akan direfleksikan dan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

a) Perencanaan

- (a) Peneliti bersama dengan guru kelas melakukan pertemuan lebih awal sebelum bertemu kembali di dalam kelas. Pada pertemuan ini, peneliti bersama dengan guru membahas terkait permasalahan yang di hadapi selama proses pembelajaran materi mata pelajaran IPS dan solusi terkait permasalahan tersebut berupa tindakan yang akan dilakukan. Peneliti dan guru mendiskusikan hal-hal yang perlu di persiapkan untuk melakukan tindakan dan penyesuaian waktu pelaksanaannya.

⁵⁴ Ibid, 83.

- (b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal *post-test*, lembar observasi, dan catatan lapangan.
 - (c) Mempersiapkan media pembelajaran beserta sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran tersebut.
 - (d) Membuat instrumen analisis data, yang meliputi lembar observasi, lembar wawancara kepada narasumber, dan instrumen tes yang akan dikerjakan oleh peserta didik.
 - (e) Menentukan hal-hal yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan tindakan dengan guru kelas V.
- b) Pelaksanaan
- (a) Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan mata pelajaran IPS daya alam dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* kepada peserta didik kelas V.
 - (b) Membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok yang kemudian diberi permasalahan terkait sumber daya alam untuk didiskusikan bersama dengan kelompoknya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan presentasi yang dimiliki dan dilakukan oleh peserta didik.
 - (c) Mencatat aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik sebagai data awal yang digunakan pada tahap refleksi di siklus I.
- c) Pengamatan
- (a) Mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik.

- (b) Mengamati pemahaman peserta didik terkait mata pelajaran IPS yang dijelaskan
 - (c) Mengamati keaktifan peserta didik di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung.
 - (d) Mengamati guru saat menjelaskan materi pembelajaran.
 - (e) Mengamati penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada saat proses pembelajaran.
 - (f) Mengamati penggunaan media maupun sapras pendukung mata pelajaran IPS
- d) Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap akhir pada tiap siklus untuk mengetahui data-data apa saja yang telah dimiliki untuk dianalisis. Data-data tersebut terdiri dari hasil observasi, evaluasi pembelajaran yang dilakukan peserta didik, evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan catatan hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

Tujuan dimilikinya data-data tersebut adalah untuk dianalisis, dijelaskan, dan disimpulkan dalam pada tahap refleksi. Dengan begitu, apabila terdapat hasil penelitian yang jauh dari keberhasilan, maka dapat mengantisipasi untuk tidak dilakukan pada siklus selanjutnya. Pada tahap refleksi dilakukan analisis dan evaluasi data-data terkait proses pembelajaran yang tengah berlangsung.

c. Siklus II

Siklus II dilaksanakan peneliti guna merencanakan tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kemampuan presentasi peserta didik berdasarkan refleksi yang terdapat pada siklus I. Pada siklus I telah dilakukan pengumpulan data awal dengan melaksanakan *pre-test* untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan awal peserta didik dalam kemampuan presentasi peserta didik pada mata pelajaran IPS berbantuan *game* edukasi *Wordwall*. Siklus II dilakukan dengan memberikan tindakan yaitu pelaksanaan *post-test*, yang mana isi soal dari tes tersebut tetap sama namun beda waktu pelaksanaan.

Persamaan soal yang dikerjakan pada *pre-test* dan *post-test* berguna untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan presentasi peserta didik. Apabila pada *post-test* yang dilaksanakan tidak menghasilkan kemajuan atau peningkatan kemampuan presentasi peserta didik, maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan kepada peserta didik kelas V belum berhasil.

E. Data dan Cara Pengumpulan

a. Data

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), data merupakan keterangan yang berisikan sesuatu yang sesuai dengan fakta dan nyata yang

mampu dijadikan informasi secara manual maupun digital.⁵⁵ Selain itu, data terbagi menjadi dua macam, yaitu :

a) Data kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berupa tulisan deskriptif. Data ini dapat berasal dari hasil wawancara dengan berbagai pernyataan dari para narasumber selama proses penelitian berlangsung. Adapun beberapa data yang didapat peneliti tergolong data kualitatif, sebagai berikut.

- (a) Pendeskripsian peserta didik kelas V MI Badrussalam Surabaya sebagai subjek penelitian.
- (b) Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* yang digunakan selama penelitian berlangsung.
- (c) Aktivitas peserta didik (lembar observasi aktivitas peserta didik)
- (d) Aktivitas guru (lembar observasi aktivitas guru)

b) Data kuantitatif

Menurut Sugiyono, menjelaskan bahwa data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka, yang mana data-data berupa angka tersebut bisa didapatkan melalui hasil observasi aktivitas / peserta didik dan aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung yang dibentuk kedalam persentase angka.

⁵⁵ Mediaindonesia Com Developer, *Data Adalah: Pengertian, Manfaat, Dan Jenisnya*, Diakses 5 Juli 2023, <https://mediaindonesia.com/teknologi/532475/data-adalah-pengertian-manfaat-dan-jenisnya>.

b. Cara Pengumpulan Data

Melihat tema dari penelitian ini yang bertujuan mengetahui adanya peningkatan kemampuan presentasi peserta didik, yang mana kemampuan presentasi merupakan salah satu bentuk tercapainya psikomotorik peserta didik. Maka dari itu, peneliti memilih instrumen non tes sebagai cara pengumpulan data. Instrumen non tes digunakan pada penelitian ini untuk menilai penampilan seseorang yang dapat diamati dengan indra.⁵⁶ Meskipun data yang diperoleh nantinya tidak menggunakan tes pada akademik peserta didik, namun penilaian non tes ini juga mampu mengetahui seberapa berpengaruhnya model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam meningkatkan kemampuan presentasi peserta didik. Adapun bentuk instrumen non tes meliputi:

a) Wawancara

Menurut Sugiono, menjelaskan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika seorang peneliti ingin menemukan permasalahan yang harus ditelitinya. Wawancara terdiri atas pewawancara dan narasumber, yang mana narasumber merupakan pendukung data kualitatif berupa lisan yang nanti akan dideskripsikan oleh peneliti. Kegiatan wawancara dilakukan dengan cara pewawancara mengajukan

⁵⁶ Agung Dwi Bahtiar Elrizaq, *Perencanaan Pembelajaran IPS: Panduan Praktis untuk Pendidikan* (Jejak Pustaka, t.t.), 66.

pertanyaan kepada narasumber atau responden, lalu responden akan menjawab pertanyaan sesuai dengan fakta dan kejadian yang nyata.

Dengan dilakukannya kegiatan wawancara menjadi data awal yang dimiliki peneliti untuk menindak lanjuti model pembelajaran *Reciprocal Teaching* yang akan diterapkan kepada peserta didik. Proses wawancara tersebut akan dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti.

Tabel 3. 1 Panduan Wawancara Terhadap Guru Kelas V MI Badrussalam Surabaya

No	Nama Guru : Tanggal Wawancara :	
	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa jumlah seluruh peserta didik kelas V MI Badrussalam Surabaya?	
2	Apa yang menjadi hambatan Bapak/Ibu dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas V MI Badrussalam Surabaya?	
3	Apakah hambatan tersebut juga dirasakan oleh Bapak/Ibu guru pada proses pembelajaran IPS kelas V MI Badrussalam Surabaya?	
4	Adakah rekam proses penanganan dari hambatan-hambatan yang ada di kelas V MI Badrussalam Surabaya?	
5	Apa yang menjadi standar penilaian Bapak/Ibu guru untuk mengukur kemampuan presentasi peserta didik di kelas V?	
6	Adakah hasil evaluasi terkait kemampuan presentasi peserta	

	didik di salah satu proses pembelajaran di kelas?	
7	Adakah faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik kelas V belum memenuhi standar penilaian kemampuan presentasi dari Bapak/Ibu guru?	
8	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu guru tentang model pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i> ?	
9	Apakah Bapak/Ibu guru pernah menggunakan model pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i> di kelas V MI Badrussalam Surabaya?	
10	Bagaimana jika model pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i> diterapkan di kelas untuk meningkatkan kemampuan presentasi peserta didik kelas V MI Badrussalam Surabaya?	
11	Apakah Bapak/Ibu guru pernah menggunakan <i>game</i> edukasi <i>wordwall</i> di salah satu proses pembelajaran dengan peserta didik kelas V?	
12	Bagaimana jika model pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i> dilakukan dengan berbantuan <i>game</i> edukasi <i>wordwall</i> untuk meningkatkan kemampuan presentasi peserta didik kelas V MI Badrussalam Surabaya?	

Tabel 3. 2 Panduan Wawancara Terhadap Peserta didik Kelas V MI Badrussalam Surabaya

No	Nama Peserta didik : Tanggal Wawancara :	
	Pertanyaan	Jawaban
1	Kesulitan apa yang kamu hadapi saat mengikuti proses pembelajaran bersama guru?	
2	Apakah kamu pernah melakukan presentasi terkait hasil belajarmu di depan kelas?	
3	Apa yang menjadi kendala kamu saat melakukan presentasi di depan kelas?	
4	Apakah kamu pernah melakukan pembelajaran berkelompok?	
5	Menurutmu, apakah pembelajaran berkelompok dapat membantu dalam mengemukakan pendapat dalam lingkup kecil tersebut?	
6	Tahukah kamu <i>game</i> edukasi <i>wordwall</i> ?	
7	Bagaimana menurutmu, jika pembelajaran dilaksanakan dengan bantuan media <i>wordwall</i> ?	

b) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui proses yang kompleks tersusun atas proses biologis dan psikologis atau lebih dikenal dengan pengamatan. Kegiatan pengamatan ini dilakukan untuk memperoleh data yang kasat mata karena sebagai pengamat perlu memperhatikan gerakan maupun tindakan seseorang pada suatu

kegiatan.⁵⁷ Kegiatan observasi (pengamatan) dilakukan untuk menyesuaikan data berupa tulisan maupun hasil wawancara dengan kenyataan yang diperlihatkan. Pada kegiatan observasi, peneliti tak hanya mengamati aktivitas KBM guru dan peserta didik di kelas V pada mata pelajaran IPS, tetapi peneliti juga mengamati peserta didik dalam kegiatan presentasi yang sesuai dengan instrumen non tes dengan berpedoman pada indikator.

Keterangan:

Skor 4 = Sangat baik (jika deskripsi dipoin 4 dilakukan)

Skor 3 = Baik (jika deskripsi dipoin 3 muncul)

Skor 2 = Cukup (jika deskripsi dipoin 2 muncul)

Skor 1 = Kurang (jika deskripsi dipoin 1 muncul)



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁷ Dianto G. Thomas, Dkk, "Virtual Tour Sebagai Media Promosi Interaktif Penginapan Di Kepulauan Bunaken," *Jurnal Teknik Informatika* 13, No. 1 (17 Februari 2018): 17.

Tabel 3. 3 Rubrik Penilaian Aktivitas KBM Guru Kelas V MI Badrussalam Surabaya

Kegiatan	Aspek yang diamati	Skor	Deskripsi
Pendahuluan	Kegiatan pendahuluan	4	Guru memulai kegiatan pendahuluan dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, dan mengecek kehadiran peserta didik
		3	Guru memulai kegiatan pendahuluan dengan mengucapkan salam, tidak berdoa, dan mengecek kehadiran peserta didik
		2	Guru memulai kegiatan pendahuluan hanya dengan mengucapkan salam, tidak berdoa, dan tidak mengecek kehadiran peserta didik
		1	Guru memulai kegiatan pendahuluan dengan tidak mengucapkan salam, tidak berdoa, dan tidak mengecek kehadiran peserta didik
	Penyampaian apersepsi	4	Guru melakukan apersepsi yaitu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai indikator, dan menggunakan intonasi yang jelas
		3	Guru melakukan apersepsi yaitu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai indikator, dan menggunakan intonasi yang kurang jelas

		2	Guru melakukan apersepsi yaitu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, tapi tujuan pembelajaran tidak sesuai indikator, dan intonasi yang kurang jelas
		1	Guru melakukan apersepsi yaitu tidak menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, tujuan pembelajaran tidak sesuai indikator, dan intonasi yang kurang jelas
Inti	Instruksi Pengerjaan LKPD	4	Menginformasikan kepada peserta didik untuk membaca, menjawab semua persoalan yang ada, dan berdiskusi untuk menyelesaikan perintah yang ada di LKPD dengan benar
		3	Menginformasikan kepada peserta didik untuk membaca, menjawab semua persoalan, tapi tidak berdiskusi untuk menyelesaikan perintah yang ada di LKPD dengan benar
		2	Menginformasikan kepada peserta didik untuk membaca, tapi menjawab sebagian persoalan saja, dan tidak berdiskusi untuk menyelesaikan perintah yang ada di LKPD dengan benar

		1	Pemberian informasi yang kurang jelas kepada peserta didik untuk menyelesaikan LKPD yang ada
	Pembagian kelompok peserta didik	4	Guru membentuk kelompok yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dan beranggotakan peserta didik-siswi dengan tingkat kecerdasan tinggi, sedang, dan rendah
		3	Guru membentuk kelompok yang terdiri dari laki-laki saja atau perempuan saja dan beranggotakan peserta didik-siswi dengan tingkat kecerdasan tinggi dan sedang
		2	Guru membentuk kelompok yang terdiri dari laki-laki saja atau perempuan saja dan beranggotakan peserta didik-siswi dengan tingkat kecerdasan tinggi
		1	Guru tidak membentuk kelompok belajar peserta didik
		4	Guru menyampaikan perintah kepada peserta didik untuk membaca materi dengan jelas dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami
	Instuksi untuk membaca (mengamati)	3	Guru menyampaikan perintah kepada peserta didik untuk membaca materi dengan jelas, tapi bahasa

			yang digunakan kurang dipahami peserta didik.
		2	Guru menyampaikan perintah kepada peserta didik untuk membaca materi, tapi tidak jelas dan bahasa yang digunakan kurang dipahami peserta didik.
		1	Guru tidak memberikan perintah kepada peserta didik untuk membaca materi pembelajaran
	Kegiatan tanya jawab materi (menanya)	4	Memberi kesempatan kepada lebih dari empat peserta didik untuk bertanya tentang materi pembelajaran dengan intonasi yang jelas dan keras
		3	Memberi kesempatan kepada tiga peserta didik untuk bertanya tentang materi pembelajaran dengan intonasi yang jelas tapi kurang keras
		2	Memberi kesempatan kepada dua peserta didik untuk bertanya tentang materi pembelajaran dengan intonasi yang kurang jelas dan kurang keras.
		1	Tidak memberi kesempatan kepada lebih dari empat peserta didik untuk bertanya tentang materi pembelajaran
		Instruksi kegiatan diskusi kelompok (mencoba dan menalar)	4

			membuat pertanyaan dan jawaban dari bacaannya dengan intonasi yang jelas dan keras
		3	Guru memerintahkan peserta didik untuk berdiskusi kelompok membuat pertanyaan dari yang sudah dibaca dengan intonasi guru yang jelas tapi kurang keras
		2	Guru memerintahkan peserta didik untuk berdiskusi kelompok membuat pertanyaan dari yang sudah dibaca tapi intonasi guru kurang jelas dan kurang keras
		1	Guru tidak memerintahkan peserta didik untuk berdiskusi kelompok membuat pertanyaan dan jawaban
	Pemilihan peserta didik yang bertugas untuk presentasi (mengkomunikasikan)	4	Menunjuk perwakilan anggota semua kelompok maju kedepan kelas menjelaskan hasil diskusinya secara berurutan dari kelompok pertama sampai terakhir
		3	Menunjuk perwakilan anggota dari kelompok pertama dan kedua maju kedepan kelas menjelaskan hasil diskusinya
		2	Menunjuk perwakilan anggota dari satu kelompok saja untuk maju kedepan

			kelas menjelaskan hasil diskusinya
		1	Tidak menunjuk perwakilan masing-masing kelompok untuk menjelaskan hasil diskusinya
	Penggunaan media pembelajaran <i>Wordwall</i>	4	Menggunakan media <i>wordwall</i> dengan tampilan menarik, gambar dan tulisan jelas, dan audio yang keras.
		3	Menggunakan media <i>wordwall</i> dengan tampilan menarik, gambar dan tulisan jelas, tapi audio kurang keras.
		2	Menggunakan media <i>wordwall</i> dengan tampilan menarik, tapi gambar dan tulisan tidak jelas, dan audio kurang keras.
		1	Tampilan media <i>wordwall</i> yang digunakan tidak menarik, dan memuat gambar, tulisan, serta audio yang kurang jelas.
	Pemilihan peserta didik yang akan bermain <i>wordwall</i> (mencoba dan menalar)	4	Menentukan urutan perwakilan, perwakilan ditentukan oleh anggota kelompok masing-masing, dan instruksi permainan yang jelas
		3	Menentukan urutan perwakilan, perwakilan ditentukan oleh anggota kelompok masing-masing, tapi instruksi permainan tidak jelas

		2	Menentukan urutan perwakilan, tapi perwakilan ditentukan oleh guru dan instruksi permainan tidak jelas
		1	Membiarkan peserta didik tidak beraturan, pemilihan ditentukan oleh guru, dan intruksi permainan tidak jelas
		4	Mempersilahkan peserta didik untuk mengemukakan materi yang tidak bisa dipecahkan secara individu maupun kelompok dan membantu peserta didik untuk memecahkan materi pembelajaran dengan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami
		3	Mempersilahkan peserta didik untuk mengemukakan materi yang tidak bisa dipecahkan secara individu maupun kelompok dan membantu peserta didik untuk memecahkan materi pembelajaran, tetapi penjelasan kurang jelas dan instruksi permainan tidak jelas
		2	Hanya mempersilahkan peserta didik mengemukakan materi yang sulit dipecahkan tanpa membantu peserta didik menyelesaikan materi tersebut
	Instruksi tanya jawab peserta didik		

		1	Tidak mempersilahkan peserta didik mengemukakan materi yang sulit dipecahkan dan tidak membantu peserta didik dalam menyelesaikan materi yang sulit dipecahkan oleh individu maupun kelompok
Penutup	Kegiatan refleksi	4	Bertanya kepada peserta didik tentang perasaannya selama mengikuti pembelajaran, mengulas kembali materi pembelajaran yang sulit dipahami, dan melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran
		3	Bertanya tentang perasaan peserta didik selama mengikuti pembelajaran, mengulas kembali materi pembelajaran yang sulit dipahami, tapi tidak melakukan tanya jawab materi pembelajaran
		2	Bertanya tentang perasaan peserta didik selama mengikuti pembelajaran, tidak mengulas kembali materi pembelajaran yang sulit dipahami, dan tidak melakukan tanya jawab materi pembelajaran
		1	Tidak bertanya tentang perasaan peserta didik selama mengikuti pembelajaran, tidak mengulas kembali materi

			pembelajaran yang sulit dipahami, dan tidak melakukan tanya jawab materi pembelajaran
		4	Menginformasikan dengan jelas kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran bersama dan menyampaikan manfaat dari pembelajaran dengan bahasa yang dipahami peserta didik
		3	Menginformasikan dengan jelas kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran bersama tapi menyampaikan manfaat pembelajaran dengan bahasa yang kurang dipahami peserta didik
		2	Kurang jelas menginformasikan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran bersama dan menyampaikan manfaat pembelajaran dengan bahasa yang kurang dipahami peserta didik
		1	Tidak menginformasikan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran bersama dan tidak menyampaikan manfaat dari pembelajaran
	Kegiatan evaluasi		
	Penyampaian kegiatan selanjutnya	4	Menginformasikan materi pembelajaran dipertemuan

			selanjutnya dan memberikan penugasan secara individu atau kelompok kepada peserta didik dengan jelas
		3	Tidak menginformasikan materi pembelajaran dipertemuan selanjutnya tapi memberikan penugasan secara individu atau kelompok kepada peserta didik dengan jelas
		2	Tidak menginformasikan materi pembelajaran dipertemuan selanjutnya dan tidak memberikan penugasan secara individu atau kelompok kepada peserta didik
		1	Tidak menginformasikan materi pembelajaran dipertemuan selanjutnya dan tidak memberikan penugasan secara individu atau kelompok kepada peserta didik
	Kegiatan penutup	4	Menginformasikan kepada peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama, mengucapkan salam penutup, dan melakukan salam-salam bersama peserta didik
		3	Menginformasikan kepada peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama, mengucapkan salam

			penutup, tapi tidak melakukan salam-salam bersama peserta didik
		2	Menginformasikan kepada peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama, tapi tidak mengucapkan salam penutup, dan tidak melakukan salam-salam bersama peserta didik
		1	Tidak menginformasikan kepada peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama, tidak mengucapkan salam penutup, dan tidak melakukan salam-salam bersama peserta didik

Tabel 3. 4 Pedoman Observasi Aktivitas KBM Guru Kelas V MI Badrussalam Surabaya

Kegiatan	Aspek yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
Pendahuluan	Kegiatan pendahuluan				
	Penyampaian apersepsi				
Inti	Instruksi pengerjaan LKPD				
	Pembagian kelompok peserta didik				
	Instruksi untuk membaca (<i>mengamati</i>)				
	Kegiatan tanya jawab (<i>menanya</i>)				
	Instruksi kegiatan diskusi kelompok (<i>mencoba dan menalar</i>)				
	Pemilihan peserta didik yang bertugas presentasi (<i>mengkomunikasikan</i>)				

	Penggunaan media pembelajaran <i>Wordwall</i>				
	Pemilihan peserta didik yang akan bermain <i>wordwall</i> (mencoba dan menalar)				
	Instruksi tanya jawab peserta didik				
Penutup	Kegiatan refleksi				
	Kegiatan evaluasi				
	Penyampaian kegiatan selanjutnya				
	Penutup				

Tabel 3. 5 Rubrik Penilaian Aktivitas KBM Peserta Didik Kelas V MI Badrussalam Surabaya

Aspek yang diamati	Skor	Deskripsi
Perhatian peserta didik saat guru menyampaikan kegiatan awal pembelajaran	4	Menjawab salam yang diucapkan guru, berdoa dengan tenang, dan menjawab absensi kehadiran oleh guru
	3	Menjawab salam dari guruberdoa dengan tenang, tapi tidak menjawab absensi kehadiran oleh guru
	2	Menjawab salam dari guru, tapi tidak tenang saat berdoa, dan tidak menjawab absensi kehadiran oleh guru
	1	Tidak menjawab salam dari guru, tidak tenang saat berdoa, dan tidak menjawab absensi kehadiran oleh guru
Kepatuhan peserta didik mengikuti instruksi guru untuk berkelompok	4	Menerima kelompok yang telah diatur guru dengan baik dan bergegas menuju kelompok masing-masing.
	3	Menerima kelompok yang telah diatur guru dengan kurang baik, tapi tetap bergegas menuju kelompok masing-masing.
	2	Tidak dapat menerima kelompok yang telah diatur guru dan enggan

		bergegas menuju kelompok masing-masing.
	1	Memprotes guru mengenai pembagian kelompok
Kepatuhan peserta didik mengikuti instruksi guru untuk membaca materi (<i>mengamati</i>)	4	Mengerluarkan buku mata pelajaran IPS, tidak mengeraskan suara saat membaca, dan tidak mengeluarkan buku pelajaran lain diatas meja.
	3	Mengerluarkan buku mata pelajaran IPS, tidak mengeraskan suara saat membaca, tapi mengeluarkan buku pelajaran lain diatas meja.
	2	Mengerluarkan buku mata pelajaran IPS, mengeraskan suara saat membaca, dan mengeluarkan buku pelajaran lain diatas meja.
	1	Tidak mengikuti arahan guru untuk membaca materi pembelajaran IPS dengan baik
Keberanian peserta didik untuk bertanya kepada guru (<i>menanya</i>)	4	Berani bertanya kepada guru dengan mengacungkan tangan terlebih dahulu, menggunakan kata-kata yang baik, dan tidak berteriak saat bertanya kepada guru.
	3	Berani bertanya kepada guru, tapi tidak mengacungkan tangan terlebih dahulu, menggunakan kata-kata yang baik, dan tidak berteriak saat bertanya kepada guru.
	2	Berani bertanya kepada guru, tapi tidak mengacungkan tangan terlebih dahulu, tidak menggunakan kata-kata yang baik, dan berteriak saat bertanya kepada guru.
	1	Tidak berani bertanya kepada guru tentang hal-hal yang tidak dipahaminya
	4	Berpartisipasi penuh dalam diskusi kelompok membuat pertanyaan dan

Partisipasi peserta didik dalam diskusi kelompok (<i>mencoba & menalar</i>)		jawaban dengan baik dan tidak berjalan-jalan ke kelompok lain
	3	Berpartisipasi penuh dalam diskusi kelompok membuat pertanyaan dan jawaban dengan baik, tapi tetap berjalan-jalan ke kelompok lain
	2	Kurang partisipasi dalam diskusi kelompok membuat pertanyaan dan jawaban, tapi tetap berjalan-jalan ke kelompok lain
	1	Tidak ada partisipasi dalam diskusi kelompok sama sekali dan berjalan-jalan ke kelompok lain
Penjelasan peserta didik terkait pertanyaan yang telah dibuat (<i>mengkomunikasikan</i>)	4	Menjelaskan pertanyaan di depan kelas dengan suara lantang, percaya diri, dan disertai alasan membuat pertanyaan tersebut sesuai materi yang dibaca
	3	Menjelaskan pertanyaan di depan kelas dengan suara lantang, percaya diri, dan tapi tidak beralasan dalam membuat pertanyaan tersebut
	2	Menjelaskan pertanyaan di depan kelas dengan suara lantang, tapi tidak percaya diri, dan tidak beralasan dalam membuat pertanyaan tersebut
	1	Menjelaskan pertanyaan di depan kelas dengan suara pelan, tapi tidak percaya diri, dan tidak beralasan dalam membuat pertanyaan tersebut
Partisipasi peserta didik dalam bermain <i>wordwall</i> (<i>mencoba & menalar</i>)	4	Menjawab pertanyaan yang ada di <i>game Wordwall</i> dengan suara lantang, percaya diri, dan disertai alasan dalam menjawab pertanyaan tersebut.
	3	Menjawab pertanyaan yang ada di <i>game Wordwall</i> dengan suara lantang, percaya diri, tapi tidak disertai alasan dalam menjawab pertanyaan tersebut.

	2	Menjawab pertanyaan yang ada di <i>game Wordwall</i> dengan suara pelan, tidak percaya diri, dan tidak disertai alasan dalam menjawab pertanyaan tersebut.
	1	Tidak bisa menjawab pertanyaan yang ada di <i>game Wordwall</i>
Keberanian peserta didik untuk bertanya kepada guru	4	Berani bertanya kepada guru dengan mengacungkan tangan terlebih dahulu, menggunakan kata-kata yang baik, dan tidak berteriak saat bertanya kepada guru.
	3	Berani bertanya kepada guru, tapi tidak mengacungkan tangan terlebih dahulu, menggunakan kata-kata yang baik, dan tidak berteriak saat bertanya kepada guru.
	2	Berani bertanya kepada guru, tapi tidak mengacungkan tangan terlebih dahulu, tidak menggunakan kata-kata yang baik, dan berteriak saat bertanya kepada guru.
	1	Tidak berani bertanya kepada guru tentang hal-hal yang tidak dipahaminya
Perhatian peserta didik dalam mengikuti kegiatan refleksi oleh guru	4	Berani mengungkapkan perasaannya selama mengikuti pembelajaran, memberi tahu kepada guru apa saja yang tidak dipahami pada materi pembelajaran, dan menjawab soal tanya jawab tentang materi pembelajaran
	3	Berani mengungkapkan perasaannya selama mengikuti pembelajaran, memberi tahu kepada guru apa saja yang tidak dipahami pada materi pembelajaran, dan tidak ikut menjawab soal tanya jawab tentang materi pembelajaran

	2	Berani mengungkapkan perasaannya selama mengikuti pembelajaran, tapi tidak memberi tahu kepada guru apa saja yang tidak dipahami pada materi pembelajaran, dan tidak ikut menjawab soal tanya jawab tentang materi pembelajaran
	1	Tidak mengikuti kegiatan refleksi dengan baik
Perhatian peserta didik dalam kegiatan evaluasi bersama guru	4	Berani menyampaikan kesimpulan dan manfaat tentang materi pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sopan dan antusiasme tinggi
	3	Berani menyampaikan kesimpulan dan manfaat tentang materi pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sopan dan antusiasme sedang
	2	Berani menyampaikan kesimpulan dan manfaat tentang materi pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan bahasa yang kurang sopan dan tidak ada antusiasme
	1	Tidak berani menyampaikan kesimpulan dan manfaat tentang materi pembelajaran yang telah dilakukan
Penutupan pembelajaran bersama guru	4	Mengakhiri pembelajaran dengan berdoa khusyu, menjawab salam guru, dan melakukan salam-salam bersama guru
	3	Mengakhiri pembelajaran dengan berdoa khusyu, menjawab salam guru, tapi tidak melakukan salam-salam bersama guru
	2	Mengakhiri pembelajaran dengan berdoa khusyu, tapi tidak menjawab salam guru, dan tidak melakukan salam-salam bersama guru

	1	Tidak mengakiri pembelajaran dengan baik
--	---	--

Tabel 3. 6 Pedoman Observasi Aktivitas KBM Peserta didik Kelas V MI Badrussalam Surabaya

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Perhatian peserta didik saat guru menyampaikan kegiatan awal pembelajaran				
2	Kepatuhan peserta didik mengikuti instruksi guru untuk berkelompok				
3	Kepatuhan peserta didik mengikuti instruksi guru untuk membaca materi (<i>mengamati</i>)				
4	Keberanian peserta didik untuk bertanya kepada guru (<i>menanya</i>)				
5	Partisipasi peserta didik dalam diskusi kelompok (<i>mencoba & menalar</i>)				
6	Penjelasan peserta didik terkait pertanyaan yang telah dibuat (<i>mengkomunikasikan</i>)				
7	Partisipasi peserta didik dalam bermain <i>wordwall</i> (<i>mencoba & menalar</i>)				
8	Keberanian peserta didik untuk bertanya kepada guru				
9	Perhatian peserta didik dalam mengikuti kegiatan refleksi oleh guru				
10	Perhatian peserta didik dalam kegiatan evaluasi bersama guru				
11	Penutupan pembelajaran bersama guru				

Tabel 3. 7 Rubrik Penilaian Kemampuan Presentasi

No	Indikator yang diamati	Rubrik	Skor
1	Mampu <i>manage</i> presentasi dengan baik	Melaksanakan peran dan tanggung jawab masing-masing anggota, sistematis penyampaian materi yang	4

		jelas, dan ketepatan waktu presentasi.	
		Melaksanakan peran dan tanggung jawab masing-masing anggota, tetapi penyampaian materi kurang jelas dan tidak terarah, serta memenuhi ketepatan waktu presentasi.	3
		Melaksanakan peran dan tanggung jawab masing-masing anggota, tetapi penyampaian materi kurang jelas dan tidak terarah, dan tidak disiplin waktu	2
		Tidak berpartisipasi dalam presentasi	1
2	Memahami materi pembelajaran pada mata pelajaran IPS	Penyampaian sesuai isi materi pembelajaran, komunikasi dilakukan dua arah dengan audiens, singkat, padat, dan jelas	4
		Penyampaian sesuai isi materi pembelajaran, komunikasi dilakukan dua arah dengan audiens, tapi penjelasan terlalu bertele-tele.	3
		Penyampaian sesuai isi materi pembelajaran, tapi	2

		komunikasi dilakukan satu arah, dan penjelasan terlalu bertele-tele.	
		Presentasi berdasar pada sumber yang tidak jelas, komunikasi dilakukan satu arah, dan penjelasan terlalu bertele-tele.	1
3	Menyampaikan argumentasi	Kepercayaan diri, intonasi bicara yang jelas dan keras, dan bahasa tubuh/ekspresi yang sesuai.	4
		Kepercayaan diri, intonasi bicara yang jelas dan keras, tapi tidak ada penggunaan bahasa tubuh/ekspresi.	3
		Kepercayaan diri, bicara dengan berbisik, dan tidak ada penggunaan bahasa tubuh/ekspresi.	2
		Tidak menunjukkan keberanian dalam menyampaikan argumentasi.	1

Tabel 3. 8 Penilaian Kemampuan Presentasi Peserta didik

Nama peserta didik	Aspek Yang Diamati																				
	Percaya diri				Lugas dan jelas				Menguasai materi				Penggunaan tutur bahasa				Kerja sama				
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	

c) Dokumentasi

Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dokumentasi adalah suatu pengumpulan dan penyimpanan informasi terkait serangkaian kegiatan yang telah dilakukan. Dokumentasi dapat digunakan sebagai bukti nyata dilakukannya suatu kegiatan termasuk penelitian sebagai data pelengkap. Data tersebut meliputi:

(a) Daftar nilai pra siklus dan pasca siklus.

(b) Foto saat proses pembelajaran berlangsung.

d) Teknik Analisis Data

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis deskripsi kualitatif, yang berarti peneliti menggambarkan kenyataan dan fakta secara konkret sesuai dengan tujuan yang ingin meningkatkan keterampilan presentasi peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPS.

(a) Analisis lembar observasi

Untuk menghitung lembar observasi dengan rumus sebagai berikut:⁵⁸

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100 \%$$

Rumus 3. 1 Menghitung Hasil Observasi

Keterangan

P = Nilai Observasi

X = Skor Yang Diperoleh

SMI= Skor Maksimal Ideal

Menurut Agung, hasil yang diperoleh pada perhitungan rumus diatas akan diklasifikasikan kedalam penskoran nilai dengan menggunakan kriteria tingkat keberhasilan yang telah disesuaikan batas kriteria ketuntasan (KKM) di MI Badrussalam Surabaya.⁵⁹

Tabel 3. 9 Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Kualifikasi
> 80%	A	Sangat baik
74% - 79%	B	Baik
68% - 73%	C	Cukup
< 65%	D	Kurang

⁵⁸ I. Putu Ade Andre Payadnya, Dkk, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Ptk)* (Deepublish, 2022), 92.

⁵⁹ Ibid, 96.

Tabel 3. 10 Skor Maksimal Kemampuan Presentasi

Nilai skor	Nilai Huruf	Kualifikasi
>14	A	Sangat baik
10 - 13	B	Baik
6 - 9	C	Cukup
>5	D	Kurang

(b) Analisis Ketuntasan

Analisis ketuntasan dilakukan untuk mengetahui persentase keberhasilan peserta didik setelah proses pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara mengamati peserta didik saat melakukan kegiatan presentasi. Penilaian ini bersifat non tes karena nilai peserta didik diambil dari observasi kemampuan presentasi bukan melalui pengerjaan soal. Hal tersebut dilakukan karena peneliti ingin mendapatkan hasil belajar pada ranah psikomotorik dalam kemampuan presentasi peserta didik. Adapun rumus penilaian ketuntasan belajar peserta didik, sebagai berikut :⁶⁰

$$Y = \frac{\sum S}{\sum T} \times 100 \%$$

Rumus 3. 2 Menghitung Ketuntasan Belajar

⁶⁰ Minhajul Ngabidin M.Si S. Pd dan Kepala/Guru Sekolah Model di D. I. Yogyakarta, *Mekar Berseri Di Masa Pandemi (Kumpulan Best Practices Inovasi Pembelajaran Pada Sekolah Model Di Masa Pandemi Covid 19) SMP, SMA, SMK* (Deepublish, 2021), 103.

Keterangan :

Y = ketuntasan peserta didik

$\sum S$ = jumlah peserta didik tuntas

$\sum T$ = jumlah seluruh peserta didik

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan ukuran kuantitatif maupun kualitatif yang mendeskripsikan capaian tujuan utama dari penelitian yang telah ditentukan dengan tetap mempertimbangkan dan perhitungkan *input, output, dan outcomes*.⁶¹

Dalam suatu penelitian, indikator kinerja harus realistik dan dapat diukur. Berikut ini merupakan indikator kinerja salam penelitian tindakan kelas ini yaitu:

- a. Nilai observasi aktivitas guru dan peserta didik mencapai >70.
- b. Perolehan skor minimal mencapai 70.
- c. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik minimal mencapai 75%.

Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat dinyatakan berhasil apabila peserta didik kelas V MI Badrussalam Surabaya berhasil memperoleh ketuntasan minimal 75% dengan kesempatan mengikuti tes mata pelajaran IPS maksimal dua kali. sebaliknya apabila peserta didik memperoleh ketuntasan di bawah 75%, maka model pembelajaran *Reciprocal Teaching* yang diterapkan dinyatakan belum berhasil.

⁶¹ *Akuntansi Sektor Publik* (Erlangga, t.t.), 267.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

b. Peneliti

- a) Nama : Dwi Kharisma Febriana
- b) Nim : 06040720073
- c) Jur/Fak : Pendidikan Dasar / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
- d) Tugas :
 - (a) Menyusun Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP)
 - (b) Melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*
 - (c) Menyusun instrumen penelitian
 - (d) Membuat lembar observasi
 - (e) Memberi penilaian kepada peserta didik berdasarkan rubrik penilaian yang dibuat
 - (f) Melakukan diskusi dengan guru kolaborator dan menyusun laporan hasil penelitian

c. Identitas Guru

- a) Nama : Siti Zulfa, S. Pd
- b) Jabatan : Guru kelas V MI Badrussalam Surabaya
- c) Tugas :
 - (a) Bertanggung jawab terhadap proses pelaksanaan pembelajaran
 - (b) Terlibat dalam perencanaan dan merefleksi pada setiap siklus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian beserta pembahasan dari penelitian yang berjudul “**Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Dalam Meningkatkan Kemampuan Presentasi Mata Pelajaran IPS Berbantuan *Game* Edukasi *Wordwall* Di Kelas V MI Badrussalam Surabaya**”. Penguraian hasil penelitian ini didapatkan dari beberapa tahapan tiap siklusnya, yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini diperoleh dari beberapa tahapan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang meliputi pra siklus, siklus I, dan siklus II melalui kegiatan wawancara, observasi, dan penilaian non tes.

a. Pra siklus

Sebelum melakukan kegiatan penelitian, peneliti mendatangi MI Badrussalam Surabaya yang akan menjadi lokasi penelitian. Kedatangan peneliti ke MI Badrussalam Surabaya bertujuan meminta izin penelitian kepada kepala madrasah dan guru kelas V untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut. Setelah meminta izin penelitian, dilanjutkan dengan pengumpulan data yang dikumpulkan dari hasil wawancara bersama guru kelas V, wawancara peserta didik kelas V, observasi kondisi kelas, dan dokumen yang dimiliki sekolah seperti data penilaian peserta didik yang

menjadi pedoman peneliti dalam menyelesaikan permasalahan kemampuan presentasi peserta didik pada mata pelajaran IPS.

Pengumpulan data yang pertama adalah kegiatan wawancara bersama guru dan peserta didik kelas V. Peneliti mewawancarai Ibu Siti Zulfa, S.Pd selaku guru kelas V MI Badrussalam Surabaya. Adapun informasi yang didapat peneliti melalui kegiatan wawancara, seperti jumlah seluruh peserta didik kelas V sebanyak 30 peserta didik dengan berbagai tingkat kecerdasannya. Proses pembelajaran seringkali terhambat karena sebagian peserta didik kelas V terlihat asyik dengan dunianya sendiri, contohnya berbicara dengan teman sebangku, menyibukkan diri dengan bermain sesuatu, bahkan beberapa dari mereka ada yang berjalan ke sana kemari. Pada pembelajaran IPS, seringkali peserta didik mengeluh kepada guru karena banyaknya tulisan yang harus mereka baca untuk lebih memahami sejarah dan pengetahuan lainnya tentang mata pelajaran IPS.

Melihat hambatan-hambatan yang dirasakan pada saat mengajar, Ibu Zulfa berupaya mengupayakan berbagai hal, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Pada proses pembelajaran IPS, guru seringkali menggunakan media gambar untuk membuat peserta didik tertarik dan semangat dalam pembelajaran. Meski pembelajaran IPS telah menggunakan media gambar, guru merasa semangat belajar peserta didik masih kurang. Selain itu, adapun kemampuan peserta didik yang ingin ditingkatkan oleh beliau, yaitu hasil belajar pada kemampuan presentasi.

Mayoritas guru di MI Badrussalam menyebut peserta didik kelas V dengan sebutan kelas paling ramai. Namun, kemampuan berbicara yang dimiliki peserta didik kelas V tidak digunakan dengan baik pada kegiatan presentasi. Hal itu sangat disayangkan oleh guru. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil evaluasi kemampuan presentasi peserta didik kelas V yang dimiliki guru.⁶²

Selanjutnya, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan presentasi peserta didiknya, yaitu kurangnya dukungan dari teman-teman sebayanya ketika salah satu peserta didik maju ke depan kelas. Setiap kali salah satu peserta didik maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan ataupun mempresentasikan sesuatu, peserta didik lainnya menertawakan dan menyoraki dengan kencang. Selain itu, kebanyakan peserta didik tidak berani berbicara di depan umum untuk presentasi karena takut jika jawaban yang diungkapkan salah. Kurangnya penguasaan materi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peserta didik kurang dalam kemampuan presentasinya. Guru telah mengupayakan segala sesuatu untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan peserta didik yang belum terpenuhi, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran manual seperti media gambar, dan lain-lain. Selain media gambar, guru belum menggunakan media pembelajaran yang kekinian di era teknologi saat ini, seperti *game* edukasi *wordwall*. Guru terbiasa menggunakan media-media

⁶² Siti Zulfa, Guru Kelas V Mi Badrussalam, Wawancara Pribadi, Surabaya, Januari 2024.

pembelajaran manual yang menurutnya dapat dilakukan dan dirasakan secara langsung, walaupun terkadang guru merasa media manual kurang efektif. Hal itu dikarenakan guru belum terbiasa dalam menggunakan kecanggihan teknologi yang semakin pesat. Selain itu, model *Reciprocal Teaching* juga tidak diterapkan guru kepada peserta didik selama pembelajaran IPS.

Selain wawancara bersama guru kelas V, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas V MI Badrussalam Surabaya bahwasanya pembelajaran IPS yang diajarkan oleh gurunya cukup membosankan. Dari 30 peserta didik, peneliti mengambil perwakilan 4 orang peserta didik, yaitu RSP, MF, PTQ, dan RTH. Atas bantuan guru kelas V, peneliti memilih keempat peserta didik untuk melakukan wawancara bersama. Peserta didik menyatakan bahwa dalam buku pelajaran IPS lebih banyak tulisan, sejarah, dan sedikit gambar. Hal ini membuat para peserta didik bosan dan mulai melakukan kegiatan yang membuat suasana kelas tidak kondusif. Peserta didik seringkali belajar secara berkelompok, namun hanya pada beberapa mata pelajaran, seperti matematika dan IPA. Kemudian, peserta didik memaparkan kembali bahwa saat melakukan presentasi di depan umum dan disaksikan seisi kelas membuatnya merasa malu dan takut akan jawaban yang diungkapkannya nanti tidak benar. Selain itu, peserta didik menjelaskan kembali bahwa pembelajaran yang menarik dan disertai permainan akan meningkatkan keantusiasan mereka.⁶³

⁶³ Npq, Dkk, Peserta Didik Kelas V Mi Badrussalam, Wawancara Pribadi, Surabaya, Januari 2024.

Pada tahapan pra siklus, peneliti melakukan kegiatan *pre test* kepada peserta didik kelas V guna mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum dilakukannya tindakan.⁶⁴ *Pre test* yang dilakukan kepada peserta didik kelas V bukan berupa soal-soal, melainkan observasi dari kemampuan presentasi peserta didik. Hal ini dikarenakan variabel yang diteliti oleh peneliti adalah kemampuan presentasi peserta didik. Segala aktivitas disetiap tahapan dalam penelitian tindakan kelas juga memerlukan dokumentasi yang berguna menjadi bukti keakuratan penelitian dengan memaparkan berupa data, foto, video, ataupun informasi lainnya. Seperti halnya, menurut Guba dan Lincoln, bahwa dokumentasi dapat menjadi sumber data yang stabil dan sebagai bukti dalam proses pengujian sesuatu.⁶⁵

Pada saat pelaksanaan pra siklus, peneliti mendapatkan data berupa hasil pembelajaran peserta didik kelas V mata Pelajaran IPS. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, permasalahan yang terjadi di kelas V adalah kurangnya kemampuan presentasi pada mata pelajaran IPS. Kurangnya kemampuan presentasi pada peserta didik ini akan berdampak pada masa depannya nanti pada jenjang pendidikan lanjutan maupun lingkungan kerja.

Hal tersebut membuat proses pembelajaran IPS dan lainnya menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, perlu diberikan tindakan untuk mengatasi

⁶⁴ “Efektivitas Realistic Mathematics Education Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Smp Negeri 1 Pahae Jae,” *Journal Mathematics Education Sigma [Jmes]*, 25 Februari 2021, 21, <https://doi.org/10.30596/jmes.v2i1.6751>.

⁶⁵ Endang Widi Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, R & D* (Bumi Aksara, 2021), 87.

permasalahan tersebut. Berikut ini merupakan data nilai hasil pembelajaran IPS dan hasil evaluasi peserta didik kelas V pada pembelajaran IPS :

Tabel 4. 1 Hasil Belajar IPS Peserta didik

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Peringkat Nilai	Ketuntasan
1	AKA	39	58	Tidak tuntas
2	ARFA	59	32	Tidak tuntas
3	ASH	70	18	Tuntas
4	AH	78	6	Tuntas
5	AM	53	40	Tidak tuntas
6	AMP	77	8	Tuntas
7	BJM	61	29	Tidak tuntas
8	DSS	35	60	Tidak tuntas
9	ETP	72	13	Tuntas
10	F	40	57	Tidak tuntas
11	FUA	75	11	Tuntas
12	FRW	59	33	Tidak tuntas
13	JHI	55	38	Tidak tuntas
14	JNK	75	12	Tuntas
15	MF	39	59	Tidak tuntas
16	MIA	46	53	Tidak tuntas
17	MFA	52	46	Tidak tuntas
18	MBA	50	49	Tidak tuntas
19	NPFQ	84	1	Tuntas
20	NSM	48	50	Tidak tuntas
21	NR	71	17	Tuntas
22	PTQ	79	3	Tuntas
23	PAF	77	9	Tuntas
24	RAS	73	15	Tuntas
25	RSP	56	36	Tidak tuntas
26	RA	74	14	Tuntas
27	RTH	65	22	Tidak tuntas
28	RAM	81	2	Tuntas
29	SN	51	48	Tidak tuntas
30	SNH	43	55	Tidak tuntas

Berdasarkan data hasil nilai diatas, terlihat sebagian peserta didik kelas V belum memenuhi KKM yang ada di MI Badrussalam sebesar 70. Sekitar 17

peserta didik dikatakan tidak tuntas dan sisanya 13 peserta didik tuntas pada pembelajaran IPS. Adapun hasil evaluasi kemampuan presentasi peserta didik kelas V, seperti di bawah ini.

Tabel 4. 2 Hasil Evaluasi Kemampuan Presentasi Kelas V

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan
1	AKA	50	Tidak tuntas
2	ARFA	54	Tidak tuntas
3	ASH	75	Tuntas
4	AH	71	Tuntas
5	AM	54	Tidak tuntas
6	AMP	71	Tuntas
7	BJM	58	Tidak tuntas
8	DSS	50	Tidak tuntas
9	ETP	71	Tuntas
10	F	50	Tidak tuntas
11	FUA	75	Tuntas
12	FRW	50	Tidak tuntas
13	JHI	63	Tidak tuntas
14	JNK	83	Tuntas
15	MF	54	Tidak tuntas
16	MIA	54	Tidak tuntas
17	MFA	67	Tidak tuntas
18	MBA	58	Tidak tuntas
19	NPFQ	88	Tuntas
20	NSM	58	Tidak tuntas
21	NR	83	Tuntas
22	PTQ	83	Tuntas
23	PAF	88	Tuntas
24	RAS	83	Tuntas
25	RSP	58	Tidak tuntas
26	RA	75	Tuntas
27	RTH	58	Tidak tuntas
28	RAM	71	Tuntas
29	SN	50	Tidak tuntas
30	SNH	58	Tidak tuntas

Berdasarkan hasil evaluasi kemampuan presentasi peserta didik kelas V seperti diatas dapat dilihat bahwa sebagian peserta didik kelas V kurang dalam kemampuan presentasi. Peneliti menganggap bahwa data tersebut dengan hasil wawancara dengan guru kelas V adalah sejalan dan sesuai data yang ada. Selain itu, adapun Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) MI Badrussalam sebesar 70. Namun, dari hasil belajar diatas sebagian besar peserta didik belum mencapai KKM. Berikut ini persentase ketuntasan KKM peserta didik.

Tabel 4. 3 Ketuntasan KKM Peserta Didik

Jumlah Peserta didik	Keterangan		Persentase		Rata-Rata Keseluruhan
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	
30	13	17	43%	57%	61,17
KKM			70		

Data yang ada pada tabel di atas didapat peneliti dari kegiatan pra siklus yang diberikan oleh guru kelas V, Ibu Siti Zulfa sebagai acuan dalam penelitian ini. Data tersebut berasal dari hasil belajar peserta didik kelas V di mata pelajaran IPS. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ketuntasan KKM peserta didik kelas V yaitu 43% peserta didik tuntas dan 57% peserta didik tidak tuntas. Untuk memperjelas data awal yang ada pada tabel, peneliti memaparkannya dalam bentuk diagram.



Gambar 4. 1 Diagram Capaian KKM Peserta Didik

Selanjutnya, peneliti memaparkan hasil observasi aktivitas KBM guru, sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Hasil Observasi Aktivitas KBM Guru

Kegiatan	Aspek yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
Pendahuluan	Kegiatan pendahuluan		✓		
	Penyampaian apersepsi			✓	
Inti	Instruksi pengerjaan LKPD			✓	
	Pembagian kelompok peserta didik			✓	
	Instruksi untuk membaca (<i>mengamati</i>)		✓		
	Kegiatan tanya jawab (<i>menanya</i>)				✓
	Instruksi kegiatan diskusi kelompok (<i>mencoba dan menalar</i>)			✓	
	Pemilihan peseta didik yang bertugas presentasi (<i>mengkomunikasikan</i>)			✓	
	Penggunaan media pembelajaran <i>Wordwall</i>				✓

	Pemilihan peserta didik yang akan bermain <i>wordwall</i> (mencoba dan menalar)				✓
	Instruksi tanya jawab peserta didik			✓	
Penutup	Kegiatan refleksi			✓	
	Kegiatan evaluasi			✓	
	Penyampaian kegiatan selanjutnya			✓	
	Penutup		✓		
Total skor		30			
Skor maksimal		60			

Berikut hasil perhitungan aktivitas KBM guru :

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100 \%$$

$$P = \frac{30}{60} \times 100 \%$$

$$P = 50\%$$

Data di atas yang menunjukkan skor dan persentase aktivitas KBM guru dengan perolehan skor 30 dari 15 aspek yang diamati dan mendapat persentase 50% aspek yang telah dipenuhi oleh guru.

Adapun hasil observasi KBM peserta didik kelas V, sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Hasil Observasi KBM Peserta Didik Kelas V

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Perhatian peserta didik saat guru menyampaikan kegiatan awal pembelajaran		✓		
2	Kepatuhan peserta didik mengikuti instruksi guru untuk berkelompok		✓		

3	Kepatuhan peserta didik mengikuti instruksi guru untuk membaca materi (<i>mengamati</i>)		✓		
4	Keberanian peserta didik untuk bertanya kepada guru (<i>menanya</i>)	✓			
5	Partisipasi peserta didik dalam diskusi kelompok (<i>mencoba & menalar</i>)		✓		
6	Penjelasan peserta didik terkait pertanyaan yang telah dibuat (<i>mengkomunikasikan</i>)		✓		
7	Partisipasi peserta didik dalam bermain <i>wordwall</i> (<i>mencoba & menalar</i>)	✓			
8	Keberanian peserta didik untuk bertanya kepada guru	✓			
9	Perhatian peserta didik dalam mengikuti kegiatan refleksi oleh guru		✓		
10	Perhatian peserta didik dalam kegiatan evaluasi bersama guru		✓		
11	Penutupan pembelajaran bersama guru			✓	
Total skor				20	
Skor maksimal				44	

Berikut hasil perhitungan aktivitas KBM peserta didik :

$$P = \frac{x}{SMI} \times 100 \%$$

$$P = \frac{19}{44} \times 100 \%$$

$$P = 45\%$$

Data di atas yang menunjukkan skor dan persentase aktivitas KBM peserta didik dengan perolehan skor 20 dari 11 aspek yang diamati peneliti dan mendapat persentase 45%

Untuk mengetahui hasil wawancara dan observasi adalah benar, maka peneliti memberi penilaian non tes melalui kegiatan presentasi. Kegiatan ini dilakukan untuk menentukan tindakan yang tepat dan menjadi acuan peneliti dalam meningkatkan kemampuan presentasi peserta didik.

Berikut di bawah ini adalah hasil *pretest* kemampuan peserta didik yang dilakukan sebelum peneliti melaksanakan tindakan.

Tabel 4. 6 Hasil Pretest

No	Nama	Aspek Yang Diamati				Skor	Nilai
		PD	LJ	MM	PB		
1	AKA	3	2	3	3	11	69
2	ARFA	2	2	1	1	6	38
3	ASH	3	3	2	2	10	63
4	AH	4	3	2	2	11	69
5	AM	3	4	2	3	12	75
6	AMP	4	2	2	1	9	56
7	BJM	3	2	1	2	8	50
8	DSS	2	1	1	2	6	38
9	ETP	3	2	3	3	11	69
10	F	1	2	2	2	7	44
11	FUA	3	3	3	4	13	81
12	FRW	4	3	3	3	13	81
13	JHI	4	3	2	3	12	75
14	JNK	3	2	3	2	10	63
15	MF	4	4	4	3	15	94
16	MIA	3	4	2	2	11	69
17	MFA	1	1	2	2	6	38
18	MBA	2	1	1	1	5	31
19	NPFQ	2	1	1	3	7	44
20	NSM	2	2	2	2	8	50
21	NR	1	1	1	1	4	25
22	PTQ	2	1	2	1	6	38
23	PAF	3	2	2	2	9	56
24	RAS	3	2	2	2	9	56

No	Nama	Aspek Yang Diamati				Skor	Nilai
		PD	LJ	MM	PB		
25	RSP	2	2	1	2	7	44
26	RA	2	1	2	2	7	44
27	RTH	3	2	2	2	9	56
28	RAM	1	1	1	1	4	25
29	SN	3	3	2	2	10	63
30	SNH	2	1	2	2	7	44
Skor maksimal		16					
Total skor		263					
Rata-rata		8.77					

Keterangan :

PD = Percaya diri

LJ = Lugas dan jelas

MM = Menguasai Materi

PB = Penggunaan Bahasa

Berikut perhitungan persentase hasil *pretest* menggunakan rumus 3.2

sebagai berikut :

$$Y = \frac{\sum S}{\sum T} \times 100 \%$$

$$Y = \frac{5}{30} \times 100 \%$$

$$Y = 17\%$$

Maka dari itu, jumlah peserta didik yang tidak tuntas adalah $\frac{25}{30} \times 100 \%$

$$= 83\%$$

Berdasarkan hasil *pretest* yang dilakukan peserta didik dengan persentase 17% peserta didik yang tuntas dan 83% peserta didik tidak tuntas. Ini menjadi acuan peneliti untuk berusaha meningkatkan kemampuan presentasi peserta didik kelas V.

b. Siklus I

a) Perencanaan

Sebelum peneliti melakukan tindakan kepada peserta didik, peneliti melakukan koordinasi bersama dengan wali kelas V untuk mengondisikan peserta didik terlebih dahulu dan menjelaskan bahwa proses pembelajaran ini akan berlangsung selama beberapa waktu dengan memanfaatkan fasilitas kelas. Kegiatan perencanaan ini dilakukan peneliti untuk menyiapkan dan membuat RPP yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Selanjutnya, peneliti mempersiapkan bahan ajar berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), media pembelajaran *game* edukasi *Wordwall*, serta lembar observasi KBM dan kemampuan presentasi peserta didik.

(a) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan kelas pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Januari 2024 mulai pukul 13.00 WIB s/d 14.30 WIB. Pada hari tersebut, peserta yang hadir sebanyak 30 orang yang terdiri dari 13

laki-laki dan 17 perempuan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru kelas V, sedangkan wali kelas V bertindak sebagai observer dari proses penelitian ini. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Pada pelaksanaan tindakan ini, guru mengawali pembelajaran dengan estimasi waktu 10 menit. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran, mengecek kehadiran peserta didik, dan menanyakan kabar peserta didik. Dari kegiatan pembuka tersebut, sebagian besar peserta didik menjawab dengan lantang dan sisanya bermalas-malasan untuk menjawab. Hal itu dikarenakan jadwal masuk peserta didik adalah sesi siang hari yang disertai cuaca panas kota Surabaya. Sehingga, beberapa peserta didik tetap lemas, letih, dan lesu meskipun KBM ini baru saja dimulai guru pada pembelajaran ke-1.

Guru memberikan *ice breaking* kepada peserta didik agar muncul rasa semangat dalam dirinya untuk memulai pembelajaran. Kemudian, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari bersama dengan mengaitkannya di kehidupan sehari-

hari beserta tujuan pembelajaran. Pengaitan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari membuat beberapa peserta didik turut aktif dalam menjawabnya.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memerlukan waktu sekitar 70 menit. Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan LKPD yang nanti akan dibagikan kepada tiap kelompok. Guru menginformasikan kepada peserta didik bahwa LKPD yang dibawanya nanti akan digunakan masing-masing kelompok peserta didik untuk diamati, dibaca, dan dijawab tiap butir persoalan yang ada. Selanjutnya, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 6 orang anggota dengan berbagai tingkat kecerdasan tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan data yang diperoleh dari guru kelas V sebelumnya.

Pada proses pembagian LKPD, guru dibantu oleh ketua kelas V untuk menyebarkan LKPD kepada masing-masing kelompok.

Setelah LKPD diterima masing-masing kelompok, guru menginformasikan kepada peserta didik untuk membaca materi yang ada di dalamnya dan diperkenankan untuk bertanya terkait hal-hal yang tidak dipahami. Beberapa peserta didik berani bertanya kepada guru atas apa yang tidak dimengerti. Namun,

ketika ada peserta didik yang bertanya, peserta didik lainnya justru menyibukkan diri dengan kegiatan lain.

Masuk pada model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, Guru menginformasikan kepada peserta didik untuk berdiskusi membuat beberapa pertanyaan yang disertai jawaban dari materi yang telah dibaca pada LKPD dan mempersiapkan 3 orang perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan mempersiapkan 3 orang lainnya untuk mengikuti *game* edukasi *Wordwall* di depan kelas. Kondisi kelas pada saat melangsungkan kegiatan inti cukup ramai, sebab peserta didik melakukan diskusi dengan kelompoknya.

Setelah diskusi, masing-masing perwakilan kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Peserta didik yang bertugas untuk presentasi, maju ke depan memaparkan hasil diskusinya berupa pertanyaan dan jawaban yang telah dibuat. Peserta didik memberikan alasan atas pertanyaan yang telah dibuat. Selama proses presentasi berlangsung, sebagian besar peserta didik merasa kurang percaya diri sebab mendapat sorakan dari teman-teman lainnya, kurang menguasai materi, penjelasan kurang jelas, dan penggunaan bahasa pada saat penyampaian hasil diskusi masih kurang.

Selanjutnya, kegiatan bermain *game* edukasi *wordwall* membuat peserta didik lebih bersemangat karena tampilan *wordwall* pada layar proyektor sangat menarik. Sebelumnya guru telah menjelaskan bahwa permainan ini dilakukan masing-masing 3 orang dari tiap kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat oleh guru dengan cara menyusun tiap huruf menjadi kata yang tepat. Pada kegiatan ini, masing-masing peserta didik saling membantu dalam penyusunan kata di tiap soalnya. Materi yang terdapat didalam *wordwall* adalah materi yang sama di dalam LKPD, hanya saja kali ini peserta didik diminta untuk menjawab dan memberikan alasannya. Kegiatan presentasi hasil diskusi LKPD dan presentasi hasil *game* edukasi *wordwall* ini memakan waktu masing-masing 30 menit untuk mengetahui kemampuan presentasi peserta didik kelas V MI Badrussalam.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ini dilakukan guru selama 10 menit. Diawali dengan refleksi pembelajaran guru bersama dengan peserta didik. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai proses pembelajaran yang dilakukan dari awal hingga akhir, bertanya tentang perasaan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, mengulas kembali materi yang baru saja dipelajari,

dan mempersilahkan peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami selama proses pembelajaran. Selain itu, guru melakukan kegiatan evaluasi dengan mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan menyampaikan manfaat dari pembelajaran tersebut.

Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Sebelum pembelajaran ditutup, guru mengajak peserta didik untuk kegiatan refleksi dan evaluasi pembelajaran.

(b) Hasil Observasi

Hasil observasi telah menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantuan *Wordwall* berjalan cukup baik, namun belum memenuhi semua kriteria penilaian yang telah ditentukan untuk aktivitas KBM guru, aktivitas KBM peserta didik, dan peningkatan kemampuan presentasi peserta didik yang disebut *posttest* dalam penelitian ini. Hasil observasi KBM guru, peserta didik dan hasil *posttest* dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Hasil Observasi KBM Guru Siklus I

Kegiatan	Aspek yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
Pendahuluan	Kegiatan pendahuluan		✓		
	Penyampaian apersepsi			✓	
Inti	Instruksi pengerjaan LKPD		✓		

	Pembagian kelompok peserta didik		✓		
	Instruksi untuk membaca (<i>mengamati</i>)		✓		
	Kegiatan tanya jawab (<i>menanya</i>)			✓	
	Instruksi kegiatan diskusi kelompok (<i>mencoba dan menalar</i>)		✓		
	Pemilihan peserta didik yang bertugas presentasi (<i>mengkomunikasikan</i>)		✓		
	Penggunaan media pembelajaran <i>Wordwall</i>		✓		
	Pemilihan peserta didik yang akan bermain <i>wordwall</i> (<i>mencoba dan menalar</i>)		✓		
	Instruksi tanya jawab peserta didik			✓	
Penutup	Kegiatan refleksi		✓		
	Kegiatan evaluasi		✓		
	Penyampaian kegiatan selanjutnya			✓	
	Penutup		✓		
Total skor			41		
Skor maksimal			60		

Berikut hasil perhitungan aktivitas KBM guru :

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100 \%$$

$$P = \frac{41}{60} \times 100 \%$$

$$P = 68\%$$

Berdasarkan hasil observasi KBM guru di siklus I, terlihat bahwa dari 15 aspek yang ada, aktivitas KBM guru di siklus I adalah 68% dari 15 aspek dapat dipenuhi oleh guru atau mendapatkan sekitar

41 poin. Selain itu, adapun hasil observasi KBM peserta didik di siklus

I, sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Observasi KBM Peserta Didik Kelas V Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Perhatian peserta didik saat guru menyampaikan kegiatan awal pembelajaran			✓	
2	Kepatuhan peserta didik mengikuti instruksi guru untuk berkelompok			✓	
3	Kepatuhan peserta didik mengikuti instruksi guru untuk membaca materi (<i>mengamati</i>)			✓	
4	Keberanian peserta didik untuk bertanya kepada guru (<i>menanya</i>)		✓		
5	Partisipasi peserta didik dalam diskusi kelompok (<i>mencoba & menalar</i>)		✓		
6	Penjelasan peserta didik terkait pertanyaan yang telah dibuat (<i>mengkomunikasikan</i>)			✓	
7	Partisipasi peserta didik dalam bermain <i>wordwall</i> (<i>mencoba & menalar</i>)			✓	
8	Keberanian peserta didik untuk bertanya kepada guru		✓		
9	Perhatian peserta didik dalam mengikuti kegiatan refleksi oleh guru		✓		
10	Perhatian peserta didik dalam kegiatan evaluasi bersama guru			✓	
11	Penutupan pembelajaran bersama guru			✓	
Total skor		29			
Skor maksimal		44			

Berikut hasil perhitungan aktivitas KBM peserta didik :

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100 \%$$

$$P = \frac{29}{44} \times 100 \%$$

$$P = 66\%$$

Berdasarkan hasil observasi KBM peserta didik di siklus I terlihat bahwa dari 11 aspek yang ada, aktivitas KBM peserta didik yang dapat terpenuhi adalah 66% dari jumlah keseluruhan aspek atau setara dengan 29 poin yang terpenuhi.

Tabel 4. 9 Siklus I Posttest

No	Nama	Aspek Yang Diamati				Skor	Nilai
		PD	LJ	MM	PB		
1	AKA	3	3	3	3	12	75
2	ARFA	3	3	2	2	10	63
3	ASH	3	3	3	2	11	69
4	AH	4	3	3	3	13	81
5	AM	3	4	3	3	13	81
6	AMP	4	2	3	2	11	69
7	BJM	3	3	2	3	11	69
8	DSS	2	2	2	2	8	50
9	ETP	3	3	3	3	12	75
10	F	2	2	2	3	9	56
11	FUA	3	3	3	4	13	81
12	FRW	4	3	3	3	13	81
13	JHI	4	3	3	3	13	81
14	JNK	3	3	3	3	12	75
15	MF	4	3	3	3	13	81
16	MIA	4	4	3	2	13	81
17	MFA	3	3	2	3	11	69
18	MBA	2	2	2	3	9	56

No	Nama	Aspek Yang Diamati				Skor	Nilai
		PD	LJ	MM	PB		
19	NPFQ	2	2	2	3	9	56
20	NSM	2	2	2	3	9	56
21	NR	3	3	3	3	12	75
22	PTQ	2	3	2	2	9	56
23	PAF	3	3	2	3	11	69
24	RAS	3	3	3	3	12	75
25	RSP	3	3	2	2	9	56
26	RA	2	1	3	3	9	56
27	RTH	3	3	3	3	12	75
28	RAM	2	2	1	3	8	50
29	SN	3	3	3	2	11	69
30	SNH	3	3	3	3	12	75
Skor maksimal		16					
Total skor		330					
Rata-Rata		11					

Keterangan :

PD = Percaya diri

LJ = Lugas dan jelas

MM = Menguasai materi

PB = Penggunaan bahasa

Berikut perhitungan persentase hasil *posttest* 2 menggunakan rumus 3.2 sebagai berikut :

$$Y = \frac{\sum S}{\sum T} \times 100 \%$$

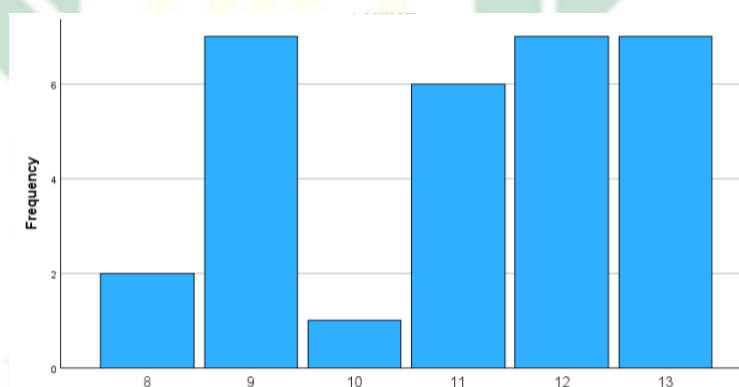
$$Y = \frac{14}{30} \times 100 \%$$

$$Y = 47\%$$

Maka dari itu, jumlah peserta didik yang tidak tuntas adalah

$$\frac{16}{30} \times 100\% = 53\%$$

Berdasarkan hasil *posttest* yang dilakukan peserta didik di siklus I terlihat persentase 47% atau sama dengan 14 peserta didik yang tuntas pada kegiatan presentasi. Sedangkan sisanya adalah 16 peserta didik atau dengan persentase 53% belum tuntas dalam kegiatan presentasi yang dilakukan. Adapun perolehan skor *posttest* di siklus I dalam bentuk diagram batang.



Gambar 4. 2 Hasil Posttest Siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas KBM guru, observasi KBM peserta didik, dan observasi hasil *posttest* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa guru dapat melaksanakan aktivitas KBM sesuai dengan langkah-langkah dalam RPP yakni dengan persentase 68% dari 15 aspek yang di amati. Selanjutnya observasi KBM peserta didik di siklus I menunjukkan bahwa peserta didik dapat

melaksanakan KBM sesuai dengan rubrik yang ada yaitu 66% dari 11 aspek yang di amati. Terakhir hasil *posttest* di siklus I yang menunjukkan bahwa sejumlah hanya 14 peserta didik yang tuntas dalam kegiatan presentasi atau dengan persentase 47%, sedangkan sisanya adalah 16 peserta didik atau dengan persentase 53% belum runtus.

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran di siklus I, peneliti melihat bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* di awal pertemuan tidak terlalu nampak manfaat yang diberikan pada proses pembelajaran karena peserta didik belum kondusif seperti harapan peneliti. Pada awal tindakan di siklus I, peserta didik masih menyibukkan diri dengan berjalan ke sana dan kemari, keberanian untuk berbicara dalam lingkup kelompok masih kurang, serta kurang akan kesadaran memperhatikan teman yang sedang melakukan presentasi di depan kelas. Selain itu, penjelasan dari cara bermain *game wordwall* kurang jelas dan membuat peserta didik kurang paham. Oleh karena itu, peneliti merasa bahwa dengan satu siklus saja belum cukup untuk melihat adanya peningkatan pada proses pembelajaran dan kemampuan presentasi peserta didik, sehingga diperlukan kegiatan lanjutan di siklus II.

(c) Refleksi

Berdasarkan proses pembelajaran siklus I, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantuan *game* edukasi *wordwall* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V, telah mengalami peningkatan dari pra siklus sebelumnya. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dilakukan cukup baik dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Meski begitu, adapun beberapa kendala yang nampak pada siklus I.

Beberapa kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran siklus I, yaitu pembukaan pembelajaran yang belum maksimal oleh guru karena penyampaian guru berputar-putar, sehingga membuat peserta didik kesulitan dalam memahami penjelannya. Suara guru yang kurang lantang saat pelaksanaan siklus I. Hal tersebut membuat peserta didik kurang kondusif. Selain itu, kurangnya perhatian peserta didik kepada guru yang masih kurang hingga menyebabkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* ini belum berjalan dengan baik. Berdasarkan kendala-kendala yang telah dipaparkan peneliti, kegiatan siklus I pada Penelitian Tindakan Kelas dirasa belum maksimal dan belum mencapai kriteria pada indikator kinerja. Oleh karena itu,

peneliti melanjutkan penelitian ini pada siklus II agar mampu mencapai hasil yang lebih baik dan maksimal daripada siklus I. proses pembelajaran selanjutnya dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai guru dan guru kelas sebagai observer. Keberlanjutan siklus I ke siklus II telah disepakati oleh peneliti dan guru kelas V untuk memperoleh hasil maksimal dari sebelumnya.

c. Siklus II

Setelah siklus I dilakukan, selanjutnya peneliti melaksanakan yang namanya siklus II. Pelaksanaan siklus II tak jauh berbeda dengan siklus I. Ada beberapa tahapan yang sama dengan siklus sebelumnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dilakukannya siklus II ini bertujuan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I dan memperkuat hasil penelitian bahwa tindakan yang ditawarkan dapat mengatasi kurangnya hasil belajar pada ranah psikomotorik peserta didik dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantuan *game* edukasi *wordwall*. Berikut ini pemaparan dari siklus II :

(a) Perencanaan

Berdasarkan pelaksanaan siklus I, peneliti mempersiapkan hal serupa yang tak jauh berbeda, seperti halnya menyiapkan dan membuat RPP yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selanjutnya, peneliti mempersiapkan bahan ajar berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), media pembelajaran *game* edukasi

Wordwall, serta lembar observasi KBM dan kemampuan presentasi peserta didik.

(b) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan kelas pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 Januari 2024 mulai pukul 13.00 WIB s/d 14.30 WIB. Peserta didik yang hadir sebanyak 30 orang yang terdiri dari 13 laki-laki dan 17 perempuan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Pada pelaksanaan tindakan ini, guru mengawali pembelajaran dengan estimasi waktu 10 menit. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran, mengecek kehadiran peserta didik, dan menanyakan kabar peserta didik. Dari kegiatan pembuka tersebut, terlihat perubahan sikap peserta didik yang semula bermalas-malasan menjadi antusias mengikuti kegiatan awal pembelajaran. Seluruh peserta didik dengan serentak mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru menyenangkan daripada pembelajaran-pembelajaran sebelumnya.

Pemberian *ice breaking* kepada peserta didik dilakukan guru agar muncul rasa semangat dalam diri peserta didik untuk memulai pembelajaran. Kemudian, guru melakukan apersepsi dengan

memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai mata pelajaran IPS yang dipelajari lalu. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari bersama dengan mengaitkannya di kehidupan sehari-hari beserta tujuan pembelajaran. Pengaitan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari membuat beberapa peserta didik turut aktif dalam menjawabnya.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memerlukan waktu sekitar 70 menit. Langkah-langkah dalam kegiatan inti ini tak jauh berbeda dengan kegiatan inti di siklus I. Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan LKPD yang nanti akan dibagikan kepada tiap kelompok. Guru menginformasikan kepada peserta didik bahwa LKPD yang dibawanya nanti akan digunakan masing-masing kelompok peserta didik untuk diamati, dibaca, dan dijawab tiap butir persoalan yang ada. Selanjutnya, guru menginformasikan kepada peserta didik untuk duduk dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya yang terdiri dari 6 orang anggota dengan berbagai tingkat kecerdasan tinggi, sedang, dan rendah sebelumnya. Pada proses pembagian LKPD, beberapa peserta didik antusias untuk membantu guru menyebarkan LKPD di tiap kelompok.

Setelah LKPD diterima masing-masing kelompok, guru menginformasikan kepada peserta didik untuk membaca materi yang

ada di dalamnya dan diperkenankan untuk bertanya terkait hal-hal yang tidak dipahami. Pada beberapa pertemuan disiklus sebelumnya, sebagian peserta didik tidak berani bertanya kepada guru, tetapi di siklus II sebagian besar peserta didik antusias bertanya tentang isi materi yang tidak dipahaminya. Meski begitu, tetap ada beberapa peserta didik sekitar 3 orang yang hanya diam saja karena kurang rasa percaya diri dalam dirinya.

Masuk pada model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, Guru menginformasikan kepada peserta didik untuk berdiskusi membuat beberapa pertanyaan yang disertai jawaban dari materi yang telah dibaca pada LKPD dan mempersiapkan kembali 3 orang perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan mempersiapkan 3 orang lainnya untuk mengikuti *game* edukasi *Wordwall* di depan kelas. Sama seperti siklus I, kondisi kelas pada saat peserta didik berdiskusi juga cukup ramai.

Setelah diskusi, masing-masing perwakilan kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Peserta didik yang bertugas untuk presentasi, maju ke depan memaparkan hasil diskusinya berupa pertanyaan dan jawaban yang telah dibuat. Peserta didik memberikan alasan atas pertanyaan yang telah dibuat. Jika pada siklus I peserta didik kurang percaya diri, pemaparan hasil diskusi yang kurang jelas, kurang menguasai materi pembelajaran IPS yang

diberikan, dan penggunaan bahasa yang kurang tepat, maka di siklus II justru sebaliknya. Pada siklus II, peserta didik lebih berani dalam memaparkan hasil diskusi kelompoknya, cukup menguasai materi pembelajaran IPS karena sebagian besar anggota masing-masing kelompok turut berpartisipasi dalam penyelesaian tugas yang diberikan guru, dan terakhir penggunaan bahasa pada saat presentasi di siklus II lebih baik daripada sebelumnya yang masih menggunakan bahasa daerahnya. Selain itu, peserta didik yang menjadi audiens di siklus II ini lebih menghargai teman yang berada di depan. Menurut beberapa peserta didik hal tersebut dilakukan atas kesadaran diri yang bermula dari penjelasan guru di siklus I untuk menghargai orang yang sedang berbicara di depan dan berusaha memosisikan dirinya dengan pembicara yang ada di depan. Tak hanya itu, pada siklus I saat memaparkan hasil diskusi kelompok, peserta didik cenderung menundukkan pandangan dan membaca jawaban yang ada di LKPD. Sedangkan di siklus II peserta didik lebih berani berbicara didepan umum.

Selanjutnya, kegiatan bermain *game* edukasi *wordwall* membuat peserta didik lebih bersemangat karena tampilan *wordwall* pada layar proyektor sangat menarik. Sama seperti disiklus I, guru telah menjelaskan bahwa permainan ini dilakukan masing-masing 3 orang dari tiap kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah

dibuat oleh guru dengan cara menyusun tiap huruf menjadi kata yang tepat. Pada kegiatan ini, masing-masing peserta didik saling membantu dalam penyusunan kata ditiap soalnya. Materi yang terdapat didalam *wordwall* adalah materi yang sama di dalam LKPD, hanya saja kali ini peserta didik diminta untuk menjawab dan memberikan alasannya. Kegiatan presentasi hasil diskusi LKPD dan presentasi hasil *game* edukasi *wordwall* ini memakan waktu masing-masing 30 menit untuk mengetahui kemampuan presentasi peserta didik kelas V MI Badrussalam.

3. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup ini dilakukan guru selama 10 menit. Diawali dengan refleksi pembelajaran guru bersama dengan peserta didik. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai proses pembelajaran yang dilakukan dari awal hingga akhir, bertanya tentang perasaan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, mengulas kembali materi yang baru saja dipelajari, dan mempersilahkan peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami selama proses pembelajaran. Selain itu, guru melakukan kegiatan evaluasi dengan mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan menyampaikan manfaat dari pembelajaran tersebut.

Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Sebelum pembelajaran ditutup, guru mengajak peserta didik untuk kegiatan refleksi dan evaluasi pembelajaran

(b) Hasil Observasi

Hasil observasi telah menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantuan *Wordwall* berjalan semakin baik, yang mana sekitar 89% aktivitas KBM peserta didik dapat terpenuhi dan observasi kemampuan presentasi peserta didik kelas V pada pembelajaran IPS (*posttest*) meningkat 83% dari 30 peserta didik. Dibawah ini pemaparan hasil observasi KBM peserta didik dan hasil *posttest* sebagai berikut :

Tabel 4. 10 Hasil Observasi Aktivitas KBM Guru Siklus II

Kegiatan	Aspek yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
Pendahuluan	Kegiatan pendahuluan	✓			
	Penyampaian apersepsi	✓			
Inti	Instruksi pengerjaan LKPD		✓		
	Pembagian kelompok peserta didik		✓		
	Instruksi untuk membaca (<i>mengamati</i>)		✓		
	Kegiatan tanya jawab (<i>menanya</i>)			✓	
	Instruksi kegiatan diskusi kelompok (<i>mencoba dan menalar</i>)		✓		
	Pemilihan peserta didik yang bertugas presentasi (<i>mengkomunikasikan</i>)		✓		

	Penggunaan media pembelajaran <i>Wordwall</i>		✓		
	Pemilihan peserta didik yang akan bermain <i>wordwall</i> (mencoba dan menalar)		✓		
	Instruksi tanya jawab peserta didik		✓		
Penutup	Kegiatan refleksi	✓			
	Kegiatan evaluasi		✓		
	Penyampaian kegiatan selanjutnya	✓			
	Penutup	✓			
Total skor		49			
Skor maksimal		60			

Berikut hasil perhitungan aktivitas KBM guru :

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100 \%$$

$$P = \frac{49}{60} \times 100 \%$$

$$P = 82\%$$

Berdasarkan hasil observasi KBM guru di siklus II pertemuan kedua, terlihat bahwa dari 15 aspek yang ada, aktivitas KBM guru meningkat sekitar 9% dari aktivitas siklus II pertemuan pertama sebesar 73% menjadi 82% di siklus II pertemuan kedua. Selain itu, adapun hasil observasi KBM peserta didik di siklus I pertemuan kedua, seperti di bawah ini :

Tabel 4. 11 Hasil Observasi KBM Peserta Didik Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Perhatian peserta didik saat guru menyampaikan kegiatan awal pembelajaran				✓
2	Kepatuhan peserta didik mengikuti instruksi guru untuk berkelompok				✓
3	Kepatuhan peserta didik mengikuti instruksi guru untuk membaca materi (<i>mengamati</i>)			✓	
4	Keberanian peserta didik untuk bertanya kepada guru (<i>menanya</i>)			✓	
5	Partisipasi peserta didik dalam diskusi kelompok (<i>mencoba & menalar</i>)				✓
6	Penjelasan peserta didik terkait pertanyaan yang telah dibuat (<i>mengkomunikasikan</i>)			✓	
7	Partisipasi peserta didik dalam bermain <i>wordwall</i> (<i>mencoba & menalar</i>)				✓
8	Keberanian peserta didik untuk bertanya kepada guru			✓	
9	Perhatian peserta didik dalam mengikuti kegiatan refleksi oleh guru			✓	
10	Perhatian peserta didik dalam kegiatan evaluasi bersama guru				✓
11	Penutupan pembelajaran bersama guru				✓
Total skor		39			
Skor maksimal		44			

Berikut hasil perhitungan aktivitas KBM peserta didik :

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100 \%$$

$$P = \frac{39}{44} \times 100 \%$$

$$P = 89\%$$

Berdasarkan hasil observasi KBM peserta didik di siklus II pertemuan pertama, terlihat bahwa dari 11 aspek yang ada, aktivitas KBM peserta didik meningkat sekitar 16% dari aktivitas siklus I sebelumnya sebesar 66% menjadi 82% di siklus II pertemuan pertama. Selain itu, adapun hasil observasi *posttest* di siklus II pertemuan pertama, seperti di bawah ini :

Tabel 4. 12 Siklus II Posttest 2

No	Nama	Aspek Yang Diamati				Skor	Nilai
		PD	LJ	MM	PB		
1	AKA	4	3	4	3	14	88
2	ARFA	4	3	3	3	13	81
3	ASH	4	4	3	4	15	94
4	AH	4	3	3	4	15	94
5	AM	3	4	4	3	14	88
6	AMP	4	2	3	3	12	75
7	BJM	3	3	2	3	11	69
8	DSS	2	2	3	3	10	63
9	ETP	4	4	3	3	14	88
10	F	3	3	3	3	12	75
11	FUA	4	4	3	4	15	94
12	FRW	4	3	4	3	14	88
13	JHI	3	3	3	3	12	75
14	JNK	4	4	4	3	15	94
15	MF	3	4	3	3	13	81
16	MIA	3	3	4	4	14	88
17	MFA	3	3	4	4	14	88
18	MBA	3	3	3	3	12	75
19	NPFQ	2	3	3	4	13	81
20	NSM	2	2	2	3	9	56
21	NR	4	4	4	3	15	94

No	Nama	Aspek Yang Diamati				Skor	Nilai
		PD	LJ	MM	PB		
22	PTQ	3	3	3	3	12	75
23	PAF	4	4	3	3	15	94
24	RAS	4	3	4	3	14	88
25	RSP	3	3	2	4	12	75
26	RA	3	3	4	4	14	88
27	RTH	4	4	4	3	15	94
28	RAM	3	2	3	3	11	69
29	SN	4	3	3	2	12	75
30	SNH	4	3	3	4	14	88
Total		395					
Rata-Rata		13.17					

Keterangan :

PD = Percaya diri

LJ = Lugas dan jelas

MM = Menguasai Materi

PB = Penggunaan Bahasa

Berikut perhitungan persentase hasil *posttest 2* menggunakan rumus

3.2 sebagai berikut :

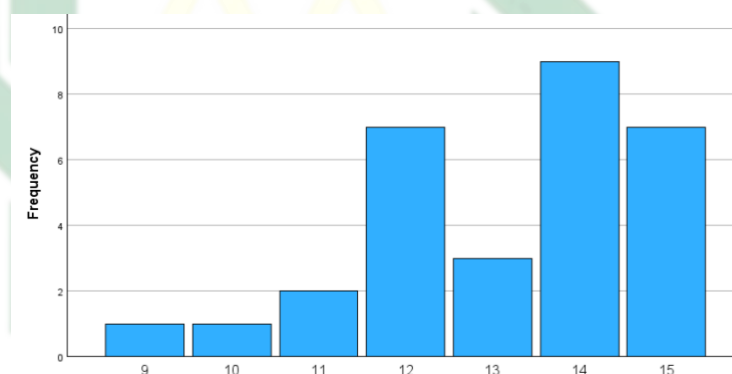
$$Y = \frac{\sum S}{\sum T} \times 100 \%$$

$$Y = \frac{25}{30} \times 100 \%$$

$$Y = 83 \%$$

Maka dari itu, jumlah peserta didik yang tidak tuntas adalah $\frac{5}{30} \times 100\%$
 $= 17\%$

Berdasarkan hasil *posttest* di siklus II peneliti mendapatkan persentase 83% atau 25 peserta didik telah tuntas dalam melaksanakan kegiatan presentasi yang telah diamati melalui *posttest* di siklus II, sedangkan sebanyak 5 peserta didik lainnya atau dengan persentase 17% belum tuntas dalam kegiatan presentasi yang dilakukan di siklus II. Adapun paparan hasil *posttest* siklus II dalam bentuk diagram, seperti di bawah ini :



Gambar 4. 3 Hasil Posttest Siklus II

Hasil observasi KBM guru, KBM peserta didik, dan hasil *posttest* kemampuan presentasi peserta didik telah mengalami peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya. Observasi KBM guru di siklus II memperoleh skor 49 dengan persentase 82% dari 15 aspek penilaian.

Selain itu, observasi KBM peserta didik di siklus II memperoleh skor 39 dengan persentase 89%.

Adapun hasil *posttest* terkait kemampuan presentasi peserta didik yang juga menunjukkan adanya peningkatan di tiap siklus. Pada siklus II ketuntasan kegiatan presentasi yang dilakukan peserta didik sebesar 83% dari 30 orang atau sebanyak 25 peserta didik tuntas, sedangkan sisanya 5 peserta didik atau 17% dari 30 peserta didik yang belum tuntas. .

Proses pembelajaran di siklus II jauh lebih menarik dan asyik karena peserta didik sudah terbiasa dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* yang di terapkan dan media pembelajaran berupa *game* edukasi *wordwall*. Di siklus II ini, peneliti merasa bahwa peserta didik sudah bisa menghargai teman yang melakukan presentasi di depan kelas, hal ini di tandai dengan kurangnya sorakan antar peserta didik, kurangnya aktivitas peserta didik seperti jalan ke sana kemari, serta yang terpenting adalah keberanian mulai muncul dalam diri mereka terutama peserta didik yang cenderung pendiam. Peserta didik sangat antusias dengan *game* edukasi *wordwall* yang digunakan pada saat pembelajaran, salah satunya ditandai dengan kepercayaan diri peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang ada tanpa takut benar dan tidaknya jawaban yang dilontarkan.

(c) Refleksi

Seluruh proses pembelajaran IPS dengan materi peran ekonomi, karakteristik geografis, dan interaksi pada lingkungan melalui penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantuan *game* edukasi *wordwall* telah berjalan baik sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun peneliti. Dari pelaksanaan siklus I dan siklus II, data keberhasilan penelitian ini bisa dilihat dari observasi aktivitas KBM guru dari pra siklus mendapatkan persentase 50% dari 15 aspek yang dapat terpenuhi oleh guru selama pembelajaran bersama dengan peserta didik. Pada siklus I hasil observasi aktivitas KBM guru menunjukkan adanya peningkatan persentase menjadi 68% dari 15 aspek yang dapat terpenuhi oleh guru selama pembelajaran bersama dengan peserta didik. Kemudian, pada siklus II persentase dari aktivitas KBM guru meningkat menjadi 82% dari 15 aspek yang dapat terpenuhi oleh guru selama pembelajaran bersama dengan peserta didik. Selanjutnya, persentase dari observasi aktivitas KBM peserta didik pada pra siklus adalah 45% dari 11 aspek yang telah terpenuhi. Kemudian, pada siklus I persentase dari aktivitas KBM peserta didik menjadi 66% dan di siklus II meningkat kembali menjadi 89% dari 11 aspek yang mampu terpenuhi dari 11 aspek yang ada.

Selanjutnya data *pretest* dan *posttest* peserta didik dari pra siklus hingga siklus II juga telah mengalami peningkatan. Data kemampuan presentasi peserta didik pada pra siklus yaitu hasil *pretest* menunjukkan bahwa hanya 5 orang peserta didik yang tuntas melaksanakan presentasi atau dengan persentase 17% dari 30 peserta didik kelas V, sisanya sebanyak 25 peserta didik atau 83% belum tuntas. Pada pelaksanaan *posttest* di siklus I terjadi peningkatan, yang mana jumlah peserta didik tuntas adalah sebanyak 14 peserta didik atau dengan persentase 47% dari 30 peserta didik, sedangkan sisanya sebanyak 16 peserta didik atau 53% dari 30 belum tuntas. Kemudian, pelaksanaan *posttest* di siklus II mengalami peningkatan pada jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 25 peserta didik atau 83% dari 30 telah tuntas, sedangkan sisanya 5 peserta didik atau 17% dari 30 belum tuntas.

B. Pembahasan

a. Bagaimana penerapan model *Reciprocal Teaching* berbantuan *game* edukasi *Wordwall* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas V MI Badrussalam Surabaya Surabaya?

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantuan *game* edukasi *wordwall* melalui pelaksanaan dua siklus, yakni siklus I dan siklus II telah dilakukan dengan baik pada setiap siklusnya. Dari kegiatan pra siklus (wawancara dan

observasi), siklus I, dan siklus II terlihat perubahan-perubahan baik dalam aktivitas KBM peserta didik maupun kemampuan presentasi pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan pengamatan peneliti, proses pembelajaran di kelas V menggunakan model *Reciprocal Teaching* ini sangat membantu peserta didik yang suka merasa malu untuk bertanya kepada guru, tetapi menjadi berani bertanya tentang materi yang tengah dibahas kepada teman di kelompoknya. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Nanang Khuzaini Tatag Bagus Argikas, bahwa model *Reciprocal Teaching* dapat membantu kemampuan komunikasi secara mandiri dengan lebih percaya diri.⁶⁶ Oleh karena itu, peneliti merasakan bahwa aktivitas KBM di kelas V MI Badrussalam Surabaya menjadi lebih hidup dari sebelum diterapkannya model pembelajaran ini.

Selain komunikasi, peneliti juga mengamati manfaat lain yang didapat dari penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, salah satunya adalah membantu pemahaman peserta didik dalam membaca sesuatu yang ditandai dengan penyelesaian tugas kelompok membuat pertanyaan berdasarkan materi dalam LKPD.⁶⁷ Jika dalam pelaksanaan presentasi, peserta didik mampu menjelaskan jawaban dari pertanyaan tersebut dengan lugas dan jelas, maka dapat dikatakan bahwa mereka benar-benar melakukan diskusi kelompok dengan baik. Tanda lainnya yang dapat membuktikan

⁶⁶ Niken Vioreza Dkk., *Call For Book Tema 4 (Model & Metode Pembelajaran)* (Jakad Media Publishing, 2020), 44.

⁶⁷ Hasia Marto, Dkk, *Model Pembelajaran Guided-Inquiry Dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dasar Peserta Didik Sma* (Penerbit Nem, 2023), 38.

model *Reciprocal Teaching* mampu meningkatkan pemahaman bacaan peserta didik, yaitu mampu menyusun huruf menjadi kata yang tepat sebagai jawaban dari kuis di dalam *wordwall*.

Melalui penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik saat mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Hal ini ditandai dengan ekspresi wajah yang di perlihatkan menunjukkan rasa takut dalam dirinya telah berkurang. Selain itu, beberapa peserta didik terlihat percaya diri dari bahasa tubuh yang semakin luwes saat menjelaskan hasil diskusi di depan teman-temannya. Selain itu, bagi peserta didik yang cenderung pendiam juga perlahan-lahan terlihat adanya peningkatan. Hal tersebut ditandai dengan keberaniannya untuk bertanya kepada teman di kelompoknya atas apa yang tidak dimengerti.

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Zulfa selaku guru kelas V MI Badrussalam Surabaya mengatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik karena menggunakan media yang menarik dan cara mengajar yang menyenangkan. Hal tersebut tak hanya diungkapkan oleh ibu Siti Zulfa saja, bahkan beberapa peserta didik mengatakan bahwa proses pembelajaran tak lagi mereka lesu, mengantuk, dan mengantuk. Menurut mereka, FUA, F, MBA, dan SNH merasa bahwa pembelajaran menggunakan *wordwall* belum mereka lakukan sebelumnya. Maka dari itu mereka lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, salah satunya dengan turut aktif dalam diskusi

kelompok. Beberapa peserta didik tersebut mengatakan bahwa dengan berdiskusi kelompok, mereka lebih memahami apa yang dijelaskan oleh teman sebayanya daripada penjelasan guru, terutama jika dalam penyelesaian tugas tersebut diberi waktu yang singkat membuat masing-masing kelompok mereka berlomba-lomba untuk segera menyelesaikan tugas lebih dahulu. Hal ini di dukung dari hasil penelitian yang menunjukkan KBM guru pada siklus I menjadi 68% dari 15 aspek yang dapat terpenuhi oleh guru selama pembelajaran bersama dengan peserta didik. Kemudian, pada siklus II persentase dari aktivitas KBM guru meningkat menjadi 82% dari 15 aspek yang dapat terpenuhi oleh guru selama pembelajaran bersama dengan peserta didik. Selanjutnya, persentase dari observasi aktivitas KBM peserta didik pada pra siklus adalah 45% dari 11 aspek yang telah terpenuhi. Kemudian, pada siklus I persentase dari aktivitas KBM peserta didik menjadi 66% dan di siklus II meningkat kembali menjadi 89% dari 11 aspek yang mampu terpenuhi dari 11 aspek yang ada.

b. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS setelah menggunakan model *Reciprocal Teaching* berbantuan *game* edukasi Wordwall di kelas V MI Badrussalam Surabaya?

Berdasarkan hasil penelitian dari data awal yang didapatkan peneliti dari kegiatan pra siklus, diketahui bahwa ketuntasan belajar mata pelajaran IPS kelas V MI Badrussalam Surabaya belum mencapai hasil yang maksimal. Sebanyak 17 peserta didik atau 17% belum memenuhi ketuntasan mata

pelajaran IPS dan hanya 13 peserta didik atau 43% yang mencapai ketuntasan mata pelajaran IPS. Perhitungan rata-rata nilai ketuntasan mata pelajaran IPS bagi keseluruhan kelas sebesar 61,17.

Pada saat model pembelajaran *Reciprocal Teaching* diterapkan kepada peserta didik kelas V, mulai terlihat peningkatan-peningkatan ketuntasan mata pelajaran IPS yang didalamnya mencakup kemampuan presentasi peserta didik pada setiap siklusnya melalui *pretest* dan *posttest*. Perolehan hasil *pretest* menunjukkan bahwa hanya 5 orang peserta didik yang tuntas melaksanakan presentasi atau dengan persentase 17% dari 30 peserta didik kelas V, sisanya sebanyak 25 peserta didik atau 83% belum tuntas. Pada pelaksanaan *posttest* di siklus I terjadi peningkatan, yang mana jumlah peserta didik tuntas adalah sebanyak 14 peserta didik atau dengan persentase 47% dari 30 peserta didik, sedangkan sisanya sebanyak 16 peserta didik atau 53% dari 30 belum tuntas. Kemudian, pelaksanaan *posttest* di siklus II mengalami peningkatan pada jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 25 peserta didik atau 83% dari 30 telah tuntas, sedangkan sisanya 5 peserta didik atau 17% dari 30 belum tuntas.

Dari pernyataan peneliti, hal ini juga sejalan dengan pendapat Ibu Siti Zulfa yang menyatakan bahwa terlihat bahwa kemampuan presentasi peserta didik kelas V yang meningkat, suasana kelas terasa lebih hidup, dan membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran IPS. Maka dari itu, penelitian yang dilakukan dengan beberapa tindakan serta dua siklus dapat

dikatakan sudah berhasil dan tidak ada perbaikan ataupun tindakan lanjutan yang dilakukan lagi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti dengan melaksanakan proses pembelajaran dalam dua siklus, adapun kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut :

- a. Penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* telah meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS berbantuan *game* edukasi *wordwall* di kelas V MI Badrussalam Surabaya. Hal ini dapat dibuktikan dari perolehan skor maupun persentase setiap siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas KBM KBM guru pada siklus I menjadi 68% dan di siklus II persentase dari aktivitas KBM guru meningkat menjadi 82% dari 15 aspek yang dapat terpenuhi oleh guru. Selanjutnya, persentase dari observasi aktivitas KBM peserta didik pada pra siklus adalah 45% dan di siklus I persentase dari aktivitas KBM peserta didik menjadi 66%. Kemudian pada siklus II meningkat kembali menjadi 89% dari 11 aspek yang terpenuhi. Selain itu, penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* mampu meningkatkan pemahaman bacaan peserta didik yang di tandai dengan dapat memberikan jawaban yang benar saat bermain *wordwall*, meskipun terbatas oleh waktu.
- b. Kemampuan presentasi pada mata pelajaran IPS dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantuan *wordwall* di

kelas V MI Badrussalam Surabaya. Sebanyak 17 peserta didik atau 17% belum memenuhi ketuntasan mata pelajaran IPS dan hanya 13 peserta didik atau 43% yang mencapai ketuntasan mata pelajaran IPS. Perolehan hasil *pretest* menunjukkan bahwa hanya 5 orang peserta didik yang tuntas melaksanakan presentasi atau dengan persentase 17% dari 30 peserta didik kelas V, sisanya sebanyak 25 peserta didik atau 83% belum tuntas. Pada pelaksanaan *posttest* di siklus I terjadi peningkatan, yang mana jumlah peserta didik tuntas adalah sebanyak 14 peserta didik atau dengan persentase 47% dari 30 peserta didik, sedangkan sisanya sebanyak 16 peserta didik atau 53% dari 30 belum tuntas. Kemudian, pelaksanaan *posttest* di siklus II mengalami peningkatan pada jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 25 peserta didik atau 83% dari 30 telah tuntas, sedangkan sisanya 5 peserta didik atau 17% dari 30 belum tuntas.

B. Saran

Dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantuan *wordwall* di kelas V MI Badrussalam Surabaya terbukti meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS. Maka dari itu, peneliti menyampaikan beberapa saran seperti berikut :

a. Guru

1. Mampu menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam proses pembelajaran IPS, baik untuk meningkatkan hasil belajar maupun kemampuan peserta didik lainnya karena peneliti merasa bahwa model

pembelajaran ini mampu meningkatkan kemampuan lainnya yang ada pada setiap anak.

2. Selalu mengevaluasi setiap proses pembelajaran yang telah dilakukan agar mengetahui ada tidaknya keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran namun terlewatkan.

b. Peserta didik

1. Lebih berani dan semangat dalam belajar karena jika dibiasakan sejak kanak-kanak, maka perilaku tersebut akan mengikuti dirimu hingga dewasa nanti. Menjadi berani dan semangat belajar akan membuatmu mendapatkan hasil yang lebih memuaskan dari sebelumnya yang pernah kamu dapat

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, dkk. "Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu." *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 6, No. 1 (31 Juli 2019).
- Anwar, dkk. 2022. *Pengembangan Media Pembelajaran "Telaah Perspektif Pada Era Society 5.0."* Tohar Media.
- Aridiyanto, dkk. 2022. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Koperasi (Studi Kasus : Koperasi Di Surabaya Utara)." *Jeb17 : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 7, No. 01.
- Chusni, dkk. 2021. *Strategi Belajar Inovatif*. Pradina Pustaka.
- Aprinastuti Christiyanti. 2023. *Special Book For Media Tutorial Ict-Based Learning*. Stiletto Book.
- "Efektivitas Realistic Mathematics Education Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smp Negeri 1 Pahae Jae." *Journal Mathematics Education Sigma [Jmes]*, 2021.
- Elrizaq dan Agung Dwi Bahtiar. *Perencanaan Pembelajaran Ips: Panduan Praktis Untuk Pendidikan*. Jejak Pustaka, T.T.
- Fatirani dan Herneta. 2022. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Sistem Ekskresi Manusia*. Penerbit P4i.
- Harumurti, dkk. 2018. *Aplikasi Rubrik Untuk Penilaian Belajar Siswa: Menilai Tanpa Menghakimi (Edisi Revisi)*. Pt Kanisius.
- Kawuryan dan Sekar Purbarini. 2020. *Literasi Ips Sd*. Uny Press.
- Kulsum dan Umi. 2023. *Model Problem-Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Peserta Didik*. Penerbit P4i.
- Persatuan Pelajar Indonesia (Ppi). 2021. *Belajar Dan Mengajar Efektif Ketika Pandemi*. Al-Fannani Publisher.

- Malinda. 2019. *Ptk Guru Matematika: Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pemahaman Materi Pokok Integral Pada Kelas Matematika Sma*. Malinda.
- Marto. 2023. *Model Pembelajaran Guided-Inquiry Dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dasar Siswa Sma*. Penerbit Nem.
- Agus Wasisto Dwi Doso Warso. 2021. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Dan Dilengkapi Contohnya*. Deepublish.
- Andriani Ana dan Agung Nugroho. T.T. *Pendidikan Kewarganegaraan Dan Ips Dalam Dimensi Citizenship Transmission*. Amerta Media
- Putu I. Ade Andre Payadnya. 2022. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Ptk)*. Deepublish.
- Eliyanti Marlina Simbolon. 2019. *Tuturan Dalam Pembelajaran Berbicara Dengan Metode Reciprocal Teaching*. Media Sahabat Cendekia.
- Niken Vioreza, dkk. 2020. *Call For Book Tema 4 (Model & Metode Pembelajaran)*. Jakad Media Publishing.
- Sanjaya Wina. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenada Media.
- Sundahry. 2023. *Metode, Model, Dan Media Pembelajaran*. Penerbit Lakeisha.
- Rahman Taufiqur. 2018. *Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Cv. Pilar Nusantara.
- Minhajul Ngabidin. 2021. *Mekar Berseri Di Masa Pandemi (Kumpulan Best Practices Inovasi Pembelajaran Pada Sekolah Model Di Masa Pandemi Covid 19) Smp, Sma, Smk*. Deepublish.
- Mudrikah, dkk. 2022. *Inovasi Pembelajaran Di Abad 21*. Pradina Pustaka.

- Muhsyanur. *Pemodelan Dalam Pembelajaran: Mendesain Pembelajaran Menjadi Berkarakter Dan Berkualitas*. Forum Silaturahmi Doktor Indonesia (Forsiladi), T.T.
- Naila, dkk. 2023. *Ips Kependidikan Dasar*. Nawa Litera Publishing.
- Ningsih, dkk. (T.T.). “Hubungan Media Pembelajaran Dengan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smp Iptek Sengkol Tangerang Selatan”.
- Palupi, dkk. 2023. *Metode Dan Media Inovatif Jadikan Siswa Luar Biasa Terampil Dalam Berbahasa*. Cahya Ghani Recovery.
- Kustiani Lilik, dkk. 2021. *Buku Ajar Mata Kuliah : Wawasan Ips: Sebagai Kajian Dalam Pembentukan Sikap Dan Nilai*. Media Nusa Creative (Mnc Publishing).
- Pengembangan Sumber Daya Keluarga: Bahan Pengajaran*. Bpk Gunung Mulia, 1993.
- Rahmah, dkk. 2022. “Studi Literatur Perbandingan Pembelajaran Pancasila Dalam Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Paud.” *Jurnal Pelita Paud* 7, No. 1.
- Saputra dan Nanda. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Setiawan, dkk. 2023. *Monograf: Metode Role Play (Upaya Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik)*. Umsu Press.
- Reni Ester Sawitri. 2023. *Model Discovery Learning Berbantuan Komik Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Thomas, dkk. 2018. “Virtual Tour Sebagai Media Promosi Interaktif Penginapan Di Kepulauan Bunaken.” *Jurnal Teknik Informatika* 13, No. 1.
- Widodo, dkk. 2023. *Society 5.0 Pembelajaran Ips*. Cahya Ghani Recovery.
- Winarni dan Endang Widi. 2021. *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, R & D*. Bumi Aksara.

Yunita, dkk. 2022. *Gamification: Membuat Belajar Seasyik Bermain Game*. Penerbit Andi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

RIWAYAT HIDUP



Dwi Kharisma Febriana, lahir di Surabaya pada tanggal 10 Februari 2002, dari pasangan suami istri Bapak Sutikno dan Almh. Ibu Umu Masluhatin, yang merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Penulis saat ini tinggal di Jalan Kedinding Lor Gang Flamboyan No. 1, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya. Penulis menempuh pendidikan dari Taman Kanak-Kanak yaitu di TK Al Furqon Surabaya pada tahun 2007, setelah itu penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan dasar di SD Negeri Tanah Kali Kedinding VII Surabaya ada tahun 2009 hingga 2014. Kemudian, penulis melanjutkan ke jenjang menengah pertama di SMP Negeri 31 Surabaya pada tahun 2014 hingga 2017, dilanjutkan pada jenjang menengah atas di SMA Negeri 19 Surabaya pada tahun 2017 hingga 2020.

Pada tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi pada program S1 di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan mengambil program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Selama berstatus sebagai mahasiswa, kegiatan penulis tak hanya fokus pada perkuliahan, melainkan mengikuti organisasi kemahasiswaan yaitu PMII Tarbiyah Surabaya sejak mahasiwa baru hingga pertengahan semester 5.



LAMPIRAN

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



LAMPIRAN A

PERSURATAN DAN VALIDASI

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Balasan Penelitian
3. Lembar RPP Siklus I
4. Lembar RPP Siklus II
5. Lembar LKPD Penelitian

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Lampiran A. 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya - 60237 Telp. (031) 8437893
 Website: <http://ftk.uinsby.ac.id>, E-mail : ftk@uinsby.ac.id

Nomor : B-336/Un.07/04/D/D1/PP.07/I/2024

Surabaya, 10 Januari 2024

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala MI Badrussalam

Di

Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Dwi Kharisma Febriana

NIM : 06040720073

Semester : 7 (Tujuh)

Jurusan / Prodi : Pendidikan Dasar / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir atau skripsi, maka perlu mengadakan penelitian tentang : "Penerapan Model Reciprocal Teaching Dalam Meningkatkan Kemampuan Presentasi Mata Pelajaran IPS Berbantuan Game Edukasi *Wordwall*" di MI Badrussalam Surabaya.

Untuk pelaksanaan kegiatan tersebut di atas, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin dan bantuannya.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Kelembagaan,



Hendyatus Salamah Zainiyati



Lampiran A. 2 Surat Balasan Penelitian



MADRASAH IBTIDAIYAH BADRUSSALAM
 STATUS : TERAKREDITASI "A" NSM : 111235780019 NPSN: 60720888
 ALAMAT : JL. H.R. MUHAMMAD 161 PRADAH KALIKENDAL
 TELEPHON : (031) 7344637 SURABAYA 60226

SURAT KETERANGAN
 No : 1213/F.7/MIBS/I/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

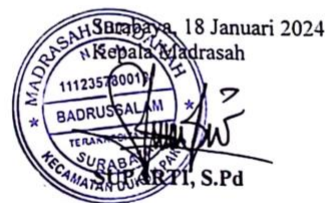
Nama : SUPARTI, S.Pd
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Alamat : Jl. HR. Muhammad No.161 Surabaya

menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Dwi Kharisma Febriana
 NIM : 06040720073
 Perguruan Tinggi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melaksanakan penelitian di MI Badrussalam Surabaya dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dalam Meningkatkan Kemampuan Presentasi Mata Pelajaran IPS Berbantuan Game Edukasi Wordwall Di Kelas V MI Badrussalam Surabaya*".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran A. 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) Siklus I**

Satuan Pendidikan : MI Badrussalam Surabaya
Kelas : V
Muatan Pembelajaran : IPS
Alokasi Waktu : 3 x 30 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
 KI 4 : Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator Kompetensi
3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi	3.1.1 Peserta didik mampu menguraikan karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi
4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi	4.1.1 Peserta didik mampu menyimpulkan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan

	ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi
3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	3.2.1 Peserta didik mampu menentukan bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	4.2.1 Peserta didik mampu menguraikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.
3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat dibidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	3.3.1 Peserta didik mampu mengaitkan peranan ekonomi dengan kesejahteraan hidup masyarakat dibidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.
4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	4.3.1 Peserta didik mampu mengemukakan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca buku siswa, siswa mampu menguraikan karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.
2. Dengan diskusi kelompok, siswa mampu menyimpulkan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi.
3. Dengan mengamati media *game* edukasi *wordwall*, siswa mampu menentukan bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.

4. Dengan mengamati LKPD, siswa mampu menguraikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia
5. Dengan diskusi kelompok, siswa mampu mengaitkan peranan ekonomi dengan kesejahteraan hidup masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.
6. Dengan diskusi kelompok, siswa mampu mengemukakan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Pengaruh Letak geografis Indonesia sebagai negara maritim dan agraris
- Ekonomi di bidang sosial dan budaya
- Pengaruh interaksi manusia dengan lingkungan

E. MODEL, PENDEKATAN, DAN METODE

- Model : *Reciprocal Teaching* (pembelajaran terbalik)
- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan, diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan.

F. SUMBER, ALAT, BAHAN AJAR, DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Sumber
 - Buku Kelas 5 MI/SD kurikulum 2013 *Edisi Revisi 2017*.
 - Aplikasi *Kipin School*
- Alat
 - Layar LCD
 - Speaker
 - Laptop
 - Spidol papan tulis
- Bahan Ajar
 - LKPD (Terlampir)
- Media Pembelajaran
 - *Game Wordwall*

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa untuk bernyanyi sebagai pengantar kegiatan berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru melakukan kegiatan <i>apersepsi</i> : “Dari yang kita lihat dilayar LCD ini, ada yang tahu kita akan belajar tentang apa hari ini” ▪ Sebelum pembelajaran diulas lebih dalam, guru menguraikan tujuan pembelajaran yang juga tertera pada LKPD. ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyiapkan menginformasikan kepada peserta didik untuk mengamati dan menjawab persoalan yang ada dalam LKPD. ▪ Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sebagai langkah awal model pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i>. ▪ Guru meminta siswa untuk membaca materi pembelajaran IPS di buku siswa dan yang ada di LKPD (mengamati) ▪ Setelah membaca bacaan materi pada buku siswa maupun LKPD, guru menggiring siswa untuk turut serta dalam kegiatan tanya jawab tentang apa saja yang tidak dipahaminya. (menanya) “Dari apa yang telah kalian baca, adakah yang tidak mengerti maksud bacaan tersebut?” ▪ Kemudian guru menginformasikan kepada siswa untuk berdiskusi membuat pertanyaan beserta jawaban berdasarkan yang telah dibacanya (mencoba dan menalar) ▪ Guru meminta siswa untuk mempersiapkan perwakilan untuk melakukan presentasi dan ikut serta bermain <i>game wordwall</i>. (mengkomunikasikan) ▪ Guru memandu siswa untuk bermain <i>wordwall</i> di depan kelas (mencoba dan menalar) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengklarifikasi materi yang sulit dipecahkan oleh kelompoknya dan nanti akan dijawab oleh guru 	70 menit
Penutup	<p>Refleksi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan refleksi pada pembelajaran hari ini. 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>“Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan anak-anak?”</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Setelah kegiatan refleksi, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bersama-sama menyampaikan kesimpulan selama pembelajaran tentang karakteristik geografis Indonesia, ekonomi sosial budaya, dan pengaruh interaksi manusia dengan lingkungan. <p>Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan penguatan dari kesimpulan yang dikemukakan oleh siswa. ▪ Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. <p>“Alhamdulillah pembelajaran hari ini tentang mata pelajaran IPS telah selesai. Nanti apabila sudah dirumah jangan lupa belajar ya untuk pertemuan selanjutnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran). 	

H. PENILAIAN

1. Penilaian proses : saat proses pembelajaran berlangsung
2. Penilaian Hasil
 - Penilaian Keterampilan : pengamatan proses presentasi peserta didik

Penilaian Keterampilan

Indikator	Teknik Penilaian	Instrumen Penilaian
3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara	Penilaian performance	Rubrik penilaian performance terlampir.

<p>kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi</p>		
<p>3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.</p>	<p>Penilaian performance</p>	<p>Rubrik penilaian performance terlampir.</p>
<p>3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat dibidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.</p> <p>4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.</p>	<p>Penilaian performance</p>	<p>Rubrik penilaian performance terlampir.</p>

➤ **INSTUMEN PENILAIAN KETRAMPILAN**

Nama peserta didik	Aspek Yang Diamati															
	Percaya diri				Lugas dan jelas				Menguasai materi				Penggunaan tutur bahasa			
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1

Perhitungan skor

Skor maksimal : 100

Penilaian : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Panduan Konversi Nilai:

Skor Perolehan	Nilai Huruf	Kualifikasi
91 – 100	A	Sangat baik
81 – 90	B	Baik
75 – 80	C	Cukup
0 – 74	D	Kurang

Mengetahui
Kepala MI Badrussalam Surabaya

Surabaya, 07 Januari 2024
Peneliti

Suparti, S.Pd

Dwi Kharisma Febriana

Lampiran A. 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MI Badrussalam Surabaya
Kelas : V
Muatan Pembelajaran : IPS
Alokasi Waktu : 3 x 30 menit

I. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
 KI 4 : Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

J. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator Kompetensi
5.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi	5.1.1 Peserta didik mampu menguraikan karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi
6.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi	6.1.1 Peserta didik mampu menyimpulkan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan

	ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi
5.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	5.2.1 Peserta didik mampu menentukan bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.
6.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	6.2.1 Peserta didik mampu menguraikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.
5.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat dibidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	5.3.1 Peserta didik mampu mengaitkan peranan ekonomi dengan kesejahteraan hidup masyarakat dibidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.
6.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	6.3.1 Peserta didik mampu mengemukakan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.

K. TUJUAN PEMBELAJARAN

7. Dengan membaca buku siswa, siswa mampu menguraikan karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.
8. Dengan diskusi kelompok, siswa mampu menyimpulkan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi.
9. Dengan mengamati media *game* edukasi *wordwall*, siswa mampu menentukan bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.

10. Dengan mengamati LKPD, siswa mampu menguraikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia
11. Dengan diskusi kelompok, siswa mampu mengaitkan peranan ekonomi dengan kesejahteraan hidup masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.
12. Dengan diskusi kelompok, siswa mampu mengemukakan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa

L. MATERI PEMBELAJARAN

- Pengaruh Letak geografis Indonesia sebagai negara maritim dan agraris
- Ekonomi di bidang sosial dan budaya
- Pengaruh interaksi manusia dengan lingkungan

M. MODEL, PENDEKATAN, DAN METODE

- Model : *Reciprocal Teaching* (pembelajaran terbalik)
- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan, diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan.

N. SUMBER, ALAT, BAHAN AJAR, DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Sumber
 - Buku Kelas 5 MI/SD kurikulum 2013 *Edisi Revisi 2017*.
 - Aplikasi *Kipin School*
- Alat
 - Layar LCD
 - Speaker
 - Laptop
 - Spidol papan tulis
- Bahan Ajar
 - LKPD (Terlampir)
- Media Pembelajaran
 - *Game Wordwall*

O. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa untuk bernyanyi sebagai pengantar kegiatan berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran siswa. ▪ Guru menanyakan kabar peserta didik sebelum <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru melakukan kegiatan <i>apersepsi</i> : “anak-anakku sekalian, adakah dari kalian yang tempat tinggalnya di kenjeran?” “profesi apakah yang sering dikerjakan oleh orang-orang sekitar kenjeran?” ▪ Sambal menyimak layar LCD yang memberikan clue bahwa pembelajaran hari ini tentang mata pelajaran IPS, guru menyampaikan pada siswanya. “Seperti yang sudah ditampilkan pada LCD, kita akan belajar bersama tentang letak geografis Indonesia”. “ada apa saja dalam pelajaran IPS nak? “betul! Seperti yang ibu jelaskan pertemuan sebelumnya bahwa IPS memuat pengetahuan sosial, didalamnya meliputi ekonomi, letak geografis Indonesia, dan lingkungan”. ▪ Sebelum pembelajaran diulas lebih dalam, guru menguraikan tujuan pembelajaran yang juga tertera pada LKPD. ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar dan mengkomunikasikan. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyiapkan menginformasikan kepada peserta didik untuk mengamati dan menjawab persoalan yang ada dalam LKPD. ▪ Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sebagai langkah awal model pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i>. ▪ Guru meminta siswa untuk membaca materi pembelajaran IPS di buku siswa dan yang ada di LKPD (mengamati) ▪ Setelah membaca bacaan materi pada buku siswa maupun LKPD, guru menggiring siswa untuk turut serta dalam kegiatan tanya jawab tentang apa saja yang tidak dipahaminya. (menanya) 	70 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>“Dari apa yang telah kalian baca, adakah yang tidak mengerti maksud bacaan tersebut?”</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemudian guru menginformasikan kepada siswa untuk berdiskusi membuat pertanyaan beserta jawaban berdasarkan yang telah dibacanya (mencoba dan menalar) ▪ Guru menginstruksikan kepada masing-masing kelompok untuk menunjuk beberapa perwakilan dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan pertanyaan yang telah dibuat di depan kelas (mengkomunikasikan) ▪ Setelah presentasi hasil diskusi tiap kelompok, guru menginstruksikan kepada masing-masing kelompok untuk menunjuk beberapa perwakilan dari masing-masing kelompok untuk menjawab pertanyaan seputar mata pelajaran IPS pada <i>wordwall</i> di depan kelas (mencoba dan menalar) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengklarifikasi materi yang sulit dipecahkan oleh kelompoknya dan nanti akan dijawab oleh guru 	
Penutup	<p>Refleksi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan refleksi pada pembelajaran hari ini. “Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan anak-anak? Kegiatan manakah yang membuat kalian senang saat belajar tadi? Lalu kegiatan manakah yang sulit kalian pahami?” ▪ Setelah kegiatan refleksi, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bersama-sama menyampaikan kesimpulan selama pembelajaran tentang karakteristik geografis Indonesia, ekonomi sosial budaya, dan pengaruh interaksi manusia dengan lingkungan. <p>Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru bertanya kepada siswa “Diantara anak-anaku sekalian, siapa yang bisa memberi kesimpulan dari pembelajaran hari ini???” ▪ Guru menyampaikan manfaat pembelajaran hari ini tentang mata pelajaran IPS. ▪ Guru memberikan penguatan dari kesimpulan yang dikemukakan oleh siswa. ▪ Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>“Alhamdulillah pembelajaran hari ini tentang mata pelajaran IPS telah selesai. Nanti apabila sudah dirumah jangan lupa belajar ya untuk pertemuan selanjutnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran). 	

P. PENILAIAN

3. Penilaian proses : saat proses pembelajaran berlangsung

4. Penilaian Hasil

➤ Penilaian Keterampilan : pengamatan proses presentasi peserta didik

Penilaian Keterampilan

Indikator	Teknik Penilaian	Instrumen Penilaian
<p>5.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi</p> <p>6.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi</p>	<p>Penilaian performance</p>	<p>Rubrik penilaian performance terlampir.</p>
<p>5.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan</p>	<p>Penilaian performance</p>	<p>Rubrik penilaian performance terlampir.</p>

<p>sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.</p> <p>6.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.</p>		
<p>5.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat dibidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.</p> <p>6.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.</p>	<p>Penilaian performance</p>	<p>Rubrik penilaian performance terlampir.</p>

➤ **INSTRUMEN PENILAIAN KETRAMPILAN**

Nama peserta didik	Aspek Yang Diamati															
	Percaya diri				Lugas dan jelas				Menguasai materi				Penggunaan tutur bahasa			
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1

Perhitungan skor

Skor maksimal : 100

Penilaian : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Panduan Konversi Nilai:

Skor Perolehan	Nilai Huruf	Kualifikasi
91 – 100	A	Sangat baik
81 – 90	B	Baik
75 – 80	C	Cukup
0 – 74	D	Kurang

Mengetahui
Kepala MI Badrussalam Surabaya

Surabaya, 10 Januari 2024
Peneliti

Suparti, S.Pd

Dwi Kharisma Febriana

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Lampiran A. 5 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

KELAS 5



**LEMBAR
KERJA
PESERTA
DIDIK**

Mata Pelajaran IPS Kelas V MI/SD

Kelompok

Kelas

Nama Anggota

	<input type="text"/>
	<input type="text"/>
	<input type="text"/>

Oleh: Dwi Kharisma Febriana (06040720073)

Pertemuan 1

Petunjuk pengerjaan!

- Isilah identitas kelompokmu pada halaman sebelumnya!
- Bacalah bacaan yang ada pada LKPD!
- Diskusi dengan kelompokmu untuk penyelesaian tugasnya!
- Siapkan keberanianmu dalam menjelaskan hasil diskusi!
- Berdoa sebelum mengerjakan agar sukses!

Bacaan 1

-PENGARUH KONDISI GEOGRAFIS INDONESIA SEBAGAI NEGARA MARITIM TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT



Memiliki laut-laut yang sangat luas daripada negara-negara lain, Indonesia disebut dengan negara maritim. Kondisi geografis sebagai negara maritim dan kepulauan membawa banyak keuntungan bagi bangsa Indonesia. Wilayah laut Indonesia yang sangat luas telah diakui secara Internasional sebagai negara maritim yang ditetapkan dalam UNCLOS pada tahun 1982. Letak geografis Indonesia sangat strategis karena berada ditengah-tengah jalur perdagangan dunia.

Laut Indonesia mengandung keanekaragaman sumber daya alam laut yang banyak manfaatnya, seperti ikan, terumbu karang, rumput laut, wisata

bahari, dan juga membantu dalam transportasi antar pulau yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Dengan memiliki letak geografis yang strategis, mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat yang dekat dengan wilayah tersebut. Ada banyak jenis pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar, seperti menjadi nelayan, membuka usaha dengan pemandangan laut yang indah, memulai perdagangan di perairan Indonesia, dan sebagainya. Selain dikenal sebagai negara maritim, Indonesia juga mendapat sebutan negara agraris. Sebutan agraris diperoleh Indonesia sebab sejak dahulu sebagian besar orang-orangnya bekerja sebagai petani.



Bekerja sebagai petani dilakukan sebagian besar masyarakat, sebab Indonesia memiliki tanah yang subur dan mampu menjadi penghasil rempah-rempah yang terjual hingga luar negeri. Contoh yang dihasilkan di tanah Indonesia, seperti kelapa sawit, cengkeh, tembakau, tee, karet, tebu, dan sebagainya. Beberapa produk-produk pertanian yang dijual hingga ke luar negeri, seperti biji cokelat, tembakau, rempah-rempah seperti lada hitam, lada putih, kayu manis, dan sebagainya.

Sebagai negara kepulauan, system komunikasi dan transportasi menjadi faktor penting dalam kehidupan untuk meningkatkan ekonomi. Dengan dilakukannya perdagangan terus menerus dari antar daerah bahkan luar negeri, membuat Indonesia berusaha memudahkan jaringan komunikasi yang dapat menjangkau wilayah-wilayah terpencil dan memudahkan transportasi yang ada dari darat, laut, bahkan udara.

Dari apa yang telah kamu baca, coba buatlah 3 pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan diatas dan siapkan jawaban dan alasannya!

1.

2.

3.

Pertemuan 2

Bacaan 2

PENGARUH KEGIATAN EKONOMI TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak lepas dari kegiatan ekonomi. Apa sajakah kegiatan ekonomi yang dilakukan sehari-hari? Kegiatan ekonomi meliputi kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Ketiga kegiatan ekonomi ini saling berkaitan satu sama lain.

a. Produksi

Apa itu produksi? Amatilah kegiatan ekonomi perajin gerabah! Seorang perajin akan mencari tanah liat sebagai bahan baku. Tanah liat ini diolah menjadi berbagai bentuk, misalnya gerabah. Gerabah yang sudah dibuat akan dijemur kemudian dibakar. Proses akhir, gerabah tersebut diwarnai kemudian dijual kepada konsumen. Dari ilustrasi tersebut dapat dikatakan seorang perajin telah melakukan kegiatan produksi. Jadi, produksi adalah kegiatan menghasilkan barang dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Orang yang melakukan kegiatan produksi disebut produsen.



b. Distribusi

Setiap hari kamu makan dan menggunakan pakaian. Bahan makanan tersebut dihasilkan di suatu daerah tertentu. Pakaian juga diproduksi di daerah tertentu. Untuk mendatangkan bahan makanan dan pakaian diperlukan kegiatan penyaluran. Kegiatan inilah yang disebut distribusi. Jadi, distribusi adalah kegiatan menyalurkan hasil produksi dari produsen ke konsumen. Orang yang melakukan kegiatan ini disebut distributor. Kelancaran distribusi barang membutuhkan

sarana transportasi dan akses yang memadai. Tujuannya agar hasil produksi dapat segera sampai konsumen dengan cepat dan tepat.



c. Konsumsi

Konsumsi diartikan kegiatan menghabiskan atau mengurangi nilai guna barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Orang yang melakukan kegiatan konsumsi disebut konsumen. Untuk mengonsumsi barang atau jasa, masyarakat mengeluarkan pengorbanan tertentu. Adapun beberapa contoh kegiatan konsumsi yaitu, makan nasi padang, naik ojek online, membeli pakaian, dan sebagainya. Pengorbanan dapat berupa uang atau waktu. Dengan mengonsumsi barang atau jasa, masyarakat berusaha memperoleh kepuasan optimal. Ini dilakukan untuk mencapai taraf hidup sejahtera.



Dari apa yang telah kamu baca, diskusikan jawaban yang tepat untuk mengisi tabel dibawah ini berdasarkan kegiatan yang ada dilingkunganmu!

No	Jenis Kegiatan Ekonomi		
	Produksi	Distribusi	Konsumsi
1			
2			
3			

Pertemuan 3

Amati gambar dibawah ini!

-PENGARUH INTERAKSI MANUSIA TERHADAP LINGKUNGAN



Pernahkah kamu melihat aktivitas pada gambar diatas pada kehidupan sehari-harimu? Setiap individu memerlukan lingkungan hidup. Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia. Adapun yang namanya lingkungan biotik dan abiotik.

Lingkungan biotik merupakan semua komponen makhluk hidup di permukaan bumi, seperti manusia, hewan, dan tumbuhan. Sedangkan, lingkungan abiotik merupakan semua benda mati yang bermanfaat, seperti air, tanah, dan udara.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak lepas dari bantuan manusia lainnya. Interaksi sosial adalah aktivitas yang dilakukan oleh manusia satu dengan yang lainnya, seperti melakukan aktivitas berbicara, bersalaman, dan sebagainya bisa kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Selain melakukan interaksi antarmanusia, manusia juga melakukan interaksi dengan alam.

Lingkungan alam merupakan lingkungan yang terbentuk secara alami dan asli ciptaan Tuhan. Oleh karena itu, manusia tidak boleh melakukan aktivitas yang dapat merusak lingkungan, melainkan menjaga lingkungan, memanfaatkan lingkungan dengan bijaksana, dan sebagainya. Hal tersebut pengertian dari interaksi manusia dengan lingkungan.



Budaya merupakan sebuah sikap-sikap yang sudah berkembang bersama penduduk di tiap daerah. Dalam kehidupan bermasyarakat, seseorang perlu beradaptasi dengan lingkungan, termasuk perilaku, aturan, kepercayaan agama, dan adat istiadat. Oleh karena itu, sebagai manusia juga perlu melakukan interaksi dengan budaya yang ada di sekitarmu, misalkan makan menggunakan tangan kanan yang sudah menjadi budaya sejak dahulu, menghargai teman yang berbeda agama maupun suku, melestarikan warisan budaya tari, rumah adat, dan sebagainya. Yang terakhir adalah interaksi ekonomi yang dapat terjadi ketika seseorang melakukan aktivitas jual beli barang atau jasa.

Dari apa yang telah kamu baca, isilah tabel dibawah ini berdasarkan interaksi-interaksi yang terjadi di sekitarmu dengan tepat!

Jenis Interaksi	Contoh interaksi manusia
Interaksi social	
Interaksi budaya	
Interaksi lingkungan	
Interaksi ekonomi	

Pertemuan 4

Berdasarkan apa yang telah kamu amati pada seluruh bacaan yang disediakan, diskusikan dengan kelompokmu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini dengan tepat!

Berdasarkan pemahaman kelompokmu, apa perbedaan usaha ekonomi kelompok dengan usaha ekonomi perorangan?

.....

Menurut kelompokmu, apa saja dampak positif dan negatif dari kondisi geografis Indonesia sebagai negara maritim?

.....

5^B

KELAS 5



Mata Pelajaran IPS Kelas V MI/SD

Kelompok/Kelompok 1.

Kelas : 5^B

Nama Anggota: Rendang, Rahma F., Rahma S.
Rahmi, Sapira & Fauzy.

Oleh: Dwi Kharisma Febrina (06040720073)

Dari apa yang telah kamu baca, diskusikan jawaban yang tepat untuk mengisi tabel dibawah ini berdasarkan kegiatan yang ada dilingkunganmu!

No	Jenis Kegiatan Ekonomi		
	Produksi	Distribusi	Konsumsi
1	produksi gula	Gula/konir	Minuman manis kemasan
2	pengolahan buah	pengolahan sayur	jajanan online
3	pengolahan kayu	pengolahan pakuhan	perhiasan, Paksiolan

Dari apa yang telah kamu baca, coba buatlah 3 pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan diatas dan siapkan jawaban dan alasannya!

1. kenapa ~~Indonesia~~ Indonesia disebut negara maritim?
: karna memiliki lautan yg sangat luas
2. apa pekerjaan sebagian besar negara Indonesia?
: nelayan, petani, & pedagang
3. mengapa Indonesia memiliki tanah yg subur?
: karna bekerja sebagai petani & petani dkn sebagian besar masyarakat

Dari apa yang telah kamu baca, isilah tabel dibawah ini berdasarkan interaksi-interaksi yang terjadi di sekitarmu dengan tepat!

Jenis Interaksi	Contoh interaksi manusia
Interaksi sosial	Melakukan aktivitas berbicara, bersalaman dan sebagainya
Interaksi budaya	menyapa teman yang berbeda agama atau maupun suku dan
Interaksi lingkungan	membuang sampah ditempatnya, jorong rayon membersihkan selokan
Interaksi ekonomi	Belanja dipasar, membeli baju di toko baju dan membeli ikan di sebuah pasar/toko ikan

Pertemuan 4

Berdasarkan apa yang telah kamu amati pada seluruh bacaan yang disediakan, diskusikan dengan kelompokmu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini dengan tepat!

Berdasarkan pemahaman kelompokmu, apa perbedaan usaha ekonomi kelompok dengan usaha ekonomi perorangan?
 ekonomi kelompok adalah bisnis yang dilakukan oleh beberapa orang yang memiliki pendidikan sampai membayar gaji, saat dida pake ekonomi pedagang adalah bisnis yang dimiliki oleh orang saja

Menurut kelompokmu, apa saja dampak positif dan negatif dari kondisi geografis Indonesia sebagai negara maritim?
 Dampak positif adalah banyak lapangan pekerjaan untuk orang-orang di sekitar. buaya Indonesia

tambah banyak • menjadi jalur perdag dunia

- munculnya budaya buvkkk negara kita
- ikan ikan dilaut diluri orb orang asing
- Rawan terjadi bencana tsunami disekitar panta

KELAS 5



Mata Pelajaran IPS Kelas V MI/SD

Kelompok 4.
 Kelas 5B
 Nama Anggota Aldi, Fitri, Mia, Putri, Alicia, Faza.

Oleh: Dwi Kharisma Febriana (06040720073)

Dari apa yang telah kamu baca, coba buatlah 3 pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan diatas dan siapkan jawaban dan alasannya!

1. Mengapa Indonesia disebut Negara Maritim?
 Jawab: Karena, Indonesia memiliki laut² yg sangat luas daripada negara² yg lain.
2. Mengapa letak Geografis Indonesia Sangat Strategis?
 Jawab: Karena, Berada di tengah² jalur Perdagangan Dunia.
3. Sebutkan contoh yg dituliskan di tanah Indonesia?
 Jawab: Kelapa Sawit, Cengkeh, Tembaku, teh, ~~dll~~ dll.

Bacaan 2

Dari apa yang telah kamu baca, diskusikan jawaban yang tepat untuk mengisi tabel dibawah ini berdasarkan kegiatan yang ada dilingkunganmu!

No	Jenis Kegiatan Ekonomi		
	Produksi	Distribusi	Konsumsi
1	Petani menanam padi	Dagang sayur	Makan Nasi Padang
2	Petani Petani	Keluar kelup	Mak cke online
3	relatan nelayan	Relatan. Petayan	Membeli Pakaian

Dari apa yang telah kamu baca, isilah tabel dibawah ini berdasarkan interaksi interaksi yang terjadi di sekitarmu dengan tepat!

Jenis Interaksi	Contoh interaksi manusia
Interaksi sosial	bertemu, berbisnis, bersahabat, bertemu di m kerudup sehari-hari
Interaksi budaya	Makan mengunakan hidangan, mras harga teman berbeda agama, mmpusuk rumah adat dan lain?
Interaksi lingkungan	tidak merusak lingkungan, menjaga lingkungan. Memanfaatkan lingkungan dgn bijak saka
Interaksi ekonomi	jual beli barang jasa

Pertemuan 4

Berdasarkan apa yang telah kamu amati pada seluruh bacaan yang disediakan, diskusikan dengan kelompokmu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini dengan tepat!

Berdasarkan pemahaman kelompokmu, apa perbedaan usaha ekonomi kelompok dengan usaha ekonomi perorangan?

• Ekonomi keluarga adalah usaha yang dilakukan bersama-sama dan membuat sampai pembagi hasil tiap ekonomi, perorangan adalah usaha yang dilakukan hanya orang saja

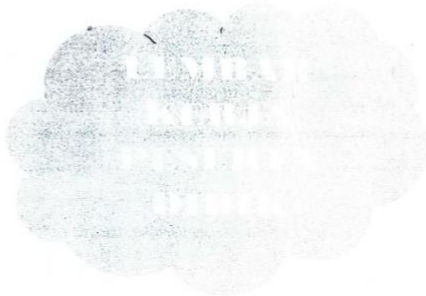
Menurut kelompokmu, apa saja dampak positif dan negatif dari kondisi geografis Indonesia sebagai negara maritim?

- Banyaknya hasil laut yang sdaval nelayan
- Puncak gunung
- Kerdatan akan gers, beraneka ragam

Dampak negatif

- sering terjadi bencana
- hilang budaya kita
- kekayaan akan sering dicuri

KELAS 5



Mata Pelajaran IPS Kelas V MI/SD

Kelompok 2
 Kelas 5^B
 Nama Anggota azzam, avika, Rizal, imam, sinta, rayka

Oleh: Dwi Kharisma Febriana (06040720073)

Dari apa yang telah kamu baca, coba buatlah 3 pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan diatas dan siapkan jawaban dan alasannya!

1. kenapa Indonesia disebut Negara maritim?
2. kenapa Indonesia mendapatkan sebutan negara agraris
3. Apa manfaat laut Indonesia bagi masyarakat?

Dari apa yang telah kamu baca, diskusikan jawaban yang tepat untuk mengisi tabel dibawah ini berdasarkan kegiatan yang ada dilingkunganmu!

No	Jenis Kegiatan Ekonomi		
	Produksi	Distribusi	Konsumsi
1	Penjahit	Penjual baju	Pembeli baju
2	Nelayan	Perikanan	Memakan ikan
3	Petani	Penjual sayuran	Memasak sayur

Dari apa yang telah kamu baca, isilah tabel dibawah ini berdasarkan interaksi-interaksi yang terjadi di sekitarmu dengan tepat!

Jenis Interaksi	Contoh interaksi manusia
Interaksi sosial	Berbicara, menghargai teman, saling membantu, berkolaborasi
Interaksi budaya	Melestarikan warisan Budaya tari
Interaksi lingkungan	Kebersihan gotong royong membersihkan sampah lingkungan
Interaksi ekonomi	Jual Beli Barang atau jasa, memberi makanan

Pertemuan 4

Berdasarkan apa yang telah kamu amati pada seluruh bacaan yang disediakan, diskusikan dengan kelompokmu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini dengan tepat!

Berdasarkan pemahaman kelompokmu, apa perbedaan usaha ekonomi kelompok dengan usaha ekonomi perorangan?

Ekonomi adalah usaha yang dilakukan lebih dari 1 orang mulai mendirikan menjual

Sam pai mem bagi, belum terapan sedang kan ekonomi perorangan adalah usaha yang dilakukan oleh 1 orang dan tidak membagi

Menurut kelompokmu, apa saja dampak positif dan negatif dari kondisi geografis Indonesia sebagai negara maritim?

sumber daya alam makin banyak orang jadi tempat wisata alam yang menarik. Menambah lapangan pekerjaan

Dampak negatif

Rawan terjadi tsunami dan gempa. Budaya jajah dari negeri bisa masuk

Pribadi orang-orang jadi kurang terpuji



LAMPIRAN B

PERSURATAN DAN VALIDASI

1. Dokumentasi Pra Siklus
2. Dokumentasi Pelaksanaan Siklus I
3. Dokumentasi Pelaksanaan Siklus II

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Lampiran B. 1 Dokumentasi Pra siklus

Izin Penelitian Ke Kepala Sekolah MI Badrussalam Surabaya



Wawancara Guru Kelas V



Wawancara Peserta Didik Kelas V

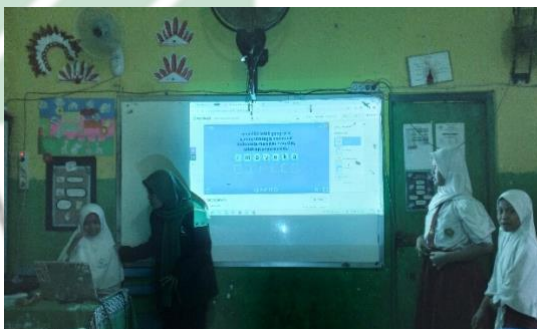
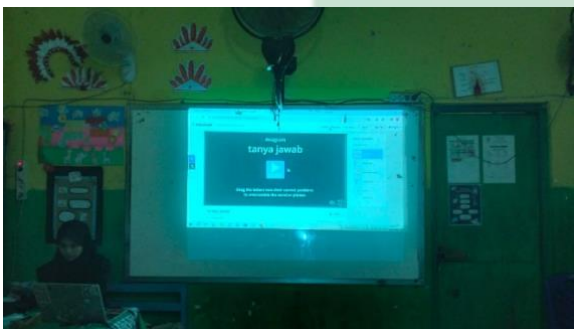


Observasi KBM guru dan peserta didik (pra siklus)



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Lampiran B. 2 Dokumentasi Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan diskusi kelompok dan presentasi (*posttest*)Kegiatan bermain *game* edukasi wordwall

Lampiran B. 3 Dokumentasi Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan Siklus II



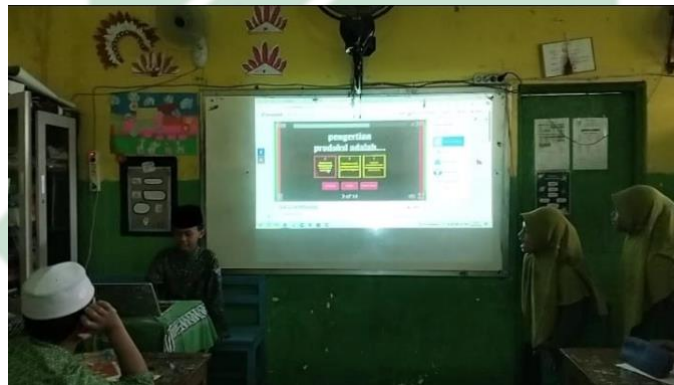
Kegiatan Diskusi Kelompok



Kegiatan Presentasi Hasil Diskusi (*posttest*)



Kegiatan bermain *game* edukasi *wordwall*



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A